

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MENGGUNAKAN  
MEDIA *CRESS* PADA ANAK KELOMPOK B DI TK BAIK  
KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Marlin Dwi Susanti  
NIM 09111244001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MENGGUNAKAN MEDIA CRESS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK BAIK KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA" yang disusun oleh Marlin Dwi Susanti, NIM 09111244001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Dr. Suparno, M. Pd  
NIP. 19580807 198601 1 001

Yogyakarta, 19 Agustus 2013  
Pembimbing II

Ika Budi Maryatun M. Pd  
NIP. 19780415 200501 2 001



## SURAT PERNYATAAN

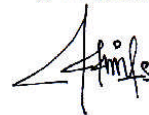
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlin Dwi Susanti  
NIM : 09111244001  
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yusidium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2013  
Yang Menyatakan,



Marlin Dwi Susanti  
NIM. 09111244001

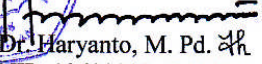
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MENGGUNAKAN MEDIA CRESS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK BAIK KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA" yang disusun oleh Marlin Dwi Susanti, NIM 09111244001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

| Nama                      | Jabatan            | Tanda tangan   | Tanggal    |
|---------------------------|--------------------|--|------------|
| Dr. Suparno, M. Pd.       | Ketua Penguji      |  | 29-08-2013 |
| Muthmainah, M. Pd.        | Sekretaris Penguji |  | 29-08-2013 |
| HB. Sumardi, M. Pd.       | Penguji Utama      |  | 28-08-2013 |
| Ika Budi Maryatun, M. Pd. | Penguji Pendamping |  | 28-08-2013 |

Yogyakarta, 09 SEP 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“merona sekuntum bunga merah,  
berdendang kian menari,  
membaca itu perintah Ilahi,  
Al-Alaq diwahyukan menjadi bukti (penulis),”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Keluargaku yang telah mendampingi dan selalu memberikan dukungan
2. Almamater kebanggaanku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, bangsa dan negara

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MENGGUNAKAN  
MEDIA CRESS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK BAIK  
KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh  
Marlin Dwi Susanti  
NIM 09111244001

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca awal menggunakan media *cress* pada anak kelompok B di TK BAIK Krapyak Bantul Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaborasi dan partisipatif. Desain penelitian yang digunakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 25 anak yang terdiri dari 17 laki-laki dan 8 perempuan di TK kelompok B. Objek penelitian adalah kemampuan membaca awal menggunakan media *cress*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal dapat ditingkatkan menggunakan media *cress* pada anak kelompok B di TK Krapyak. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya kemampuan membaca awal berupa kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata yaitu pada kondisi prasiklus sebesar 32%, pada siklus I sebesar 52% dengan peningkatan 20% dan pada siklus II sebesar 80% dengan peningkatan 28%, sehingga persentase peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80%. Dengan meningkatnya kemampuan membaca awal sebesar 48% menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak kelompok B dapat ditingkatkan menggunakan media *cress*. Maka tindakan pada siklus II dihentikan karena kemampuan membaca awal anak mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *membaca awal, media cress, anak TK kelompok B*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Koordinator PG-PAUD yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Bapak Dr. Suparno, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ika Budi Maryatun M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dengan baik, serta meluangkan waktu selama proses hingga penyelesaian skripsi.
5. Ibu Kepala Sekolah dan Ibu Guru TK TK Baik, Krapyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung.
6. Keluarga ananda tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan moral maupun materiil hingga terselesaikannya skripsi, serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian hingga akhir penyusunan skripsi ini.



Semoga segala dukungan dan partisipasi yang selalu diberikan kepada penulis menjadi amal baik danmendapat ridho serta balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi khalayak pendidikan, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pendidik, serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama Pendidikan Anak Usia Dini. Amin. Penulis mengharapakan agar skripsi ini bermanfaat bagi khalayak, khususnya pada pendidikan anak usia dini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis.

Yogyakarta, Agustus 2013

Penulis



Marlin Dwi Susanti  
NIM 09111244001

## DAFTAR ISI

|  | hal  |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                      | i    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>                | ii   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>                 | iii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                 | iv   |
| <b>MOTTO.....</b>                              | v    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                        | vi   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                            | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                     | viii |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                         | x    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                       | xiii |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                       | xiv  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                      | xv   |
| <b>DAFTAR GRAFIK.....</b>                      | xvi  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                    | xvii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                       |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                 | 1    |
| B. Identifikasi Masalah.....                   | 7    |
| C. Batasan Masalah.....                        | 8    |
| D. Rumusan Masalah.....                        | 8    |
| E. Tujuan Penelitian.....                      | 8    |
| F. Manfaat Penelitian.....                     | 8    |
| G. Definisi Operasional.....                   | 9    |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                   |      |
| A. Tinjauan Membaca Awal Anak Usia Dini        |      |
| 1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....     | 11   |
| 2. Pengertian Membaca Awal.....                | 16   |
| 3. Tujuan Membaca Awal.....                    | 27   |
| 4. Manfaat Membaca Awal.....                   | 29   |
| B. Media <i>Cress</i>                          |      |
| 1. Pengertian Media <i>Cress</i> .....         | 31   |
| 2. Prinsip Penggunaan Media <i>Cress</i> ..... | 33   |

|   |    |
|---|----|
| 3. Manfaat Media <i>Cress</i> .....                             | 36 |
| 4. Implementasi Media <i>Cress</i> dalam Membaca Awal Anak..... | 36 |
| 5. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Cress</i> .....            | 39 |
| C. Tinjauan Anak Kelompok B                                     |    |
| 1. Anak Usia Dini.....  | 40 |
| 2. Karakteristik Anak Kelompok B.....                           | 40 |
| 3. Karakteristik Membaca Anak Kelompok B.....                   | 41 |
| D. Kerangka Pikir.....  | 43 |
| E. Hipotesis.....   | 46 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                |    |
| A. Jenis Penelitian.....  | 47 |
| B. Tempat Penelitian.....                                       | 49 |
| C. Rancangan Penelitian.....                                    | 49 |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                                | 56 |
| E. Instrumen Penelitian.....                                    | 59 |
| F. Teknik Analisis Data.....                                    | 60 |
| G. Indikator Keberhasilan.....                                  | 62 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                   |    |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian                                   |    |
| 1. Pelaksanaan Pra Siklus.....                                  | 64 |
| 2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I                               |    |
| a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....                           | 65 |
| b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....                           | 66 |
| c. Observasi.....   | 76 |
| d. Refleksi.....  | 78 |
| 3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II                              |    |
| a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....                          | 80 |
| b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....                          | 81 |
| c. Observasi.....   | 92 |
| d. Refleksi.....  | 94 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian.....                             | 94 |
| C. Keterbatasan Penelitian.....                                 | 97 |

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan..... 99

B. Saran..... 99

**DAFTAR PUSTAKA..... 100**

**LAMPIRAN..... 102**

## DAFTAR TABEL

|  | hal |
|--|-----|
| Tabel 1. Rubrik kemampuan membaca awal .....                                   | 60  |
| Tabel 2. Persentase kemampuan membaca awal tahap pra siklus.....               | 64  |
| Tabel 3. Data observasi siklus I pertemuan 1.....                              | 69  |
| Tabel 4. Data observasi siklus I pertemuan 2.....                              | 73  |
| Tabel 5. Data observasi siklus I pertemuan 3.....                              | 76  |
| Tabel 6. Data kumulatif observasi siklus I .....                               | 77  |
| Tabel 7. Perbandingan hasil observasi prasiklus dan siklus I .....             | 77  |
| Tabel 8. Data observasi siklus II pertemuan 1.....                             | 84  |
| Tabel 9. Data observasi siklus II pertemuan 2.....                             | 88  |
| Tabel 10. Data observasi siklus II pertemuan 3.....                            | 91  |
| Tabel 11. Data kumulatif observasi siklus II .....                             | 92  |
| Tabel 12. Perbandingan hasil observasi prasiklus, siklus I dan siklus II ..... | 93  |

## DAFTAR BAGAN

|                                   | hal |
|-----------------------------------|-----|
| Bagan 1. Alur kerangka pikir..... | 45  |

## DAFTAR GAMBAR

|   | hal |
|---|-----|
| Gambar 1. Krucut pengalaman Edgar Dale..... | 34  |
| Gambar 2. Media <i>cress</i> .....          | 38  |
| Gambar 3. Proses penelitian tindakan.....   | 51  |

## DAFTAR DIAGRAM

|  | hal |
|--|-----|
| Diagram 1. Hasil kemampuan membaca awal pada tahap prasiklus .....                   | 65  |
| Diagram 2. Data kumulatif observasi siklus I .....                                   | 77  |
| Diagram 3. Perbandingan hasil observasi tahap prasiklus dan siklus I.....            | 78  |
| Diagram 4. Data kumulatif observasi siklus II .....                                  | 92  |
| Diagram 5. Perbandingan hasil observasi tahap prasiklus, siklus I dan siklus II..... | 93  |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  | hal |
|--|-----|
| Lampiran 1. Surat ijin penelitian.....   | 103 |
| Lampiran 2. Instrumen observasi awal.....  | 107 |
| Lampiran 3. Instrumen wawancara.....   | 109 |
| Lampiran 4. Jadwal penelitian.....   | 110 |
| Lampiran 5. Rencana Kegiatan Harian (RKH).....   | 111 |
| Lampiran 6. Instrumen observasi hasil kemampuan membaca awal<br>menggunakan media <i>cress</i> ..... | 131 |
| Lampiran 7. Dokumentasi penelitian.....  | 138 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan generasi penerus dalam melanjutkan pembangunan bangsa. Pentingnya pemberian pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai bekal di kehidupan kelak. Salah satu pembekalan pada anak berupa pemberian layanan pendidikan sesuai karakteristik anak. Harapannya, anak akan memiliki semua aspek kemampuan dengan cara mengeksplorasi pengetahuannya terhadap lingkungan di sekitar anak dan dapat mengambil keputusan yang bijak serta bersikap sesuai norma sosial yang berlaku. Pelayanan pendidikan diberikan sejak anak usia dini untuk mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak guna menyiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan UU no 20 th 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang terdapat pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan pada usia 0-6 tahun. Layanan yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik yaitu berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia 4-6 tahun layanan pendidikan PAUD pada jalur formal yaitu Taman Kanak-Kanak untuk mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, baik secara psikis maupun fisik. Pengembangan kemampuan anak secara psikis dapat dilakukan dengan cara mengembangkan minat belajar pada anak. Minat belajar dapat diberikan melalui stimulasi efektif yang dapat menumbuhkan kesadaran

belajar dan rasa ingin tahu terhadap lingkungannya dengan cara mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitar anak dalam menemukan jawaban dari apa yang ingin anak ketahui. Hal tersebut sebagai bentuk dari pengembangan kemampuan anak yang melibatkan indera maupun fisik anak dalam mengeksplorasi lingkungannya. Maka pentingnya pelayanan PAUD yang bertujuan agar kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang sesuai karakteristik sebagai bekal kehidupan kelak.

Pelayanan yang diberikan berkaitan dengan aspek perkembangan anak yaitu kognitif, fisik, sosial-emosional, dan bahasa. Salah satu aspek sebagai dasar menjalin komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain yaitu aspek bahasa. Aspek bahasa mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Kemampuan membaca pada anak usia dini disebut dengan istilah membaca awal. Kemampuan membaca awal dapat diketahui pada aktivitas visual melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk pemerolehan makna maupun informasi.

Pengembangan kemampuan membaca awal anak tidak terlepas dari esensi belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Permainan yang diberikan memiliki nilai edukatif yang dapat mengembangkan aspek kemampuan membaca anak secara efektif dan optimal. Anak mengekspresikan permainan tersebut sebagai cara anak menemukan pengetahuannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengkomunikasikannya sebagai hasil memperoleh informasi. Maka dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini hendaknya memberikan pengalaman sesuai lingkungan sekitar anak, sehingga anak dapat

mempersepsikannya dengan baik dan mengungkapkan pengetahuannya dengan bahasa sebagai sarana komunikasi.

Pemerolehan kemampuan membaca awal merupakan salah satu bidang aspek bahasa anak yang sangat efektif dikembangkan sedini mungkin. Membaca yang dilakukan anak akan membantu dalam belajar dan memperoleh pengetahuan dari pesan yang terkandung di dalamnya. Kemampuan membaca awal dapat dipelajari dan diperoleh sejak anak usia dini digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, baik mengenali lingkungan disekitar anak hingga membaca tulisan. Membaca merupakan bahasa reseptif yaitu kemampuan dalam mendengarkan, membaca dan memperoleh informasi kepada orang lain. Kemampuan membaca awal merupakan proses yang dilakukan anak dalam menangkap isi maupun pesan yang diperolehnya. Maka perlunya stimulasi perkembangan potensi anak pada usia dini terhadap pengenalan membaca awal agar anak mampu mengetahui kondisi yang ada di lingkungannya.

Kemampuan membaca awal sejak dini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan potensi anak sebagai bekal hidup anak. Anak akan memperoleh keterampilan dasar sebagai pondasi yang sangat dibutuhkan di jenjang pendidikan selanjutnya. Akan tetapi apabila pemberian stimulasi kemampuan membaca awal diberikan secara kurang tepat, maka akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan selanjutnya. Permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan adalah penerapan membaca awal pada anak usia dini yang cenderung belum efektif karena kurang disesuaikan dengan karakteristik kemampuan anak. Jika dilihat dari tahap kematangan kemampuan anak menurut Jean Peaget bahwa anak usia dini berada ditahap sensori motorik dan pra oprasional yang mana anak mampu menginterpretasikan pada sesuatu yang konkret.

Pembelajaran membaca awal melalui bentuk sebagai simbol dari kemampuan bahasa anak, benda konkret dan sesuai pengalaman anak. Hal ini sesuai prinsip belajar anak melalui benda konkret ke abstrak secara bertahap. Dalam pembelajaran pengenalan membaca awal dimulai melalui benda konkret seperti halnya menggunakan media gambar, menyusun geometri menjadi sebuah bentuk kemudian anak membacanya atau menceritakannya. Kemampuan yang diperlukan dalam membaca awal diperoleh dari mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola), dan mengenal perbedaan intonasi.

Kenyataan yang terjadi di kelas B TK BAIK terhadap kemampuan membaca awal anak cenderung kurang lancar. Hal ini disebabkan oleh pemberian stimulasi membaca awal pada anak usia dini kurang sesuai karakteristik anak yaitu aktivitas membaca awal anak menggunakan buku bacaan yang berisi tulisan yang panjang dan tidak disertai benda konkret maupun gambar yang mendukung. Tulisan yang disajikan berupa buku bacaan yang berisi rangkaian kata yang panjang, sehingga ketika anak membaca cenderung masih belum jelas dalam menyuarakan huruf. Belum jelasnya menyuarakan huruf pada anak diketahui perbedaan huruf satu dengan yang lain masih terdapat kekeliruan, seperti halnya pelafalan huruf b yang hampir mirip pelafalan huruf d, apalagi ketika anak menulis huruf b dan d masih membutuhkan waktu lama untuk membedakan huruf tersebut. Pelafalan suku kata yang kurang tepat dan mengucapkan kata yang belum lancar.

Kemampuan membaca awal pada anak dalam mengucapkan intonasi masih rendah. Hal ini dikarenakan anak belum jelas dalam melafalkan huruf maupun kata yang terdapat dalam kalimat sederhana, sehingga intonasi yang diucapkan masih monoton. Disisi lain, betapa bangganya jika orang tua memiliki anak yang mampu membaca sejak usia TK dan kemampuan membaca dijadikan sebagai salah satu

tolak ukur anak usia dini dapat diterima di sekolah dasar. Hal tersebut merupakan suatu tekanan pada anak dalam menguasai kemampuan membaca awal.

Tahap pembelajaran yang terjadi di lapangan yaitu ketika mengembangkan kemampuan membaca awal langsung pada tahap *symbolic*, hal ini ditandai dengan membaca rangkaian kata pada suatu kalimat yang kompleks. Hal tersebut mempengaruhi kurang tepatnya cara membaca anak terhadap tanda baca pada kalimat. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru selaku guru kelas B, bahwa kegiatan membaca anak sudah menggunakan buku membaca yang didalamnya terdapat rangkaian kata dalam suatu kalimat dan tanpa disertai gambar yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas kelompok B menunjukkan kurangnya kesadaran guru dalam memberikan stimulasi kemampuan membaca awal sesuai karakteristik anak. Guru hendaknya memperhatikan tahap kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak. Hal ini dapat menggunakan pengenalan benda-benda yang ada disekitar anak maupun gambar yang disertai tulisan sederhana. Sehingga kemampuan membaca anak dapat meningkat dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu guru kelas B bahwa kegiatan membaca awal saat kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran yang lain, tetapi dilakukan dengan cara tersendiri. Kegiatan membaca awal dilakukan pada saat jam pembelajaran dengan cara memanggil salah satu anak secara bergilir, maupun saat jam diluar kegiatan belajar mengajar yaitu pada waktu les baca tulis untuk mempersiapkan anak masuk sekolah dasar. Buku bacaan yang digunakan cenderung mengacu pada buku bacaan

yang digunakan pada kelas dasar yaitu buku yang berisi banyak kata, kalimat panjang dan tidak disertai gambar yang mendukung.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca awal, anak masih sulit melafalkan tulisan yang ada dalam buku. Disisi lain terdapat beberapa anak yang kesulitan membaca, khususnya mengeja huruf pada tulisan sehingga masih membutuhkan dukungan dari guru untuk membaca huruf pada kalimat tersebut. Hal ini diketahui bahwa guru cenderung menggunakan tulisan tanpa media maupun gambar yang mendukung. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu kurangnya media yang sesuai tahap perkembangan kemampuan membaca awal anak dan belum menumbuhkan minat membaca awal anak, serta guru belum menggunakan bantuan media yang terpadu yang dapat mengembangkan kemampuan membaca awal anak. Guru perlu memahami metode pengenalan membaca awal melalui benda konkret yang dapat mengeksplorasikan pengetahuan anak dan tidak memaksakan kemampuan anak untuk membaca kalimat karena pada dasarnya kemampuan membaca anak berupa pengenalan membaca awal melalui bentuk-bentuk, pola, simbol yang ada di sekitar anak. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat memberikan strategi pembelajaran efektif melalui permainan edukatif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak.

Dari permasalahan kemampuan membaca awal yang terjadi di TK BAIK Krapyak, maka diperlukan salah satu solusi alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca awal. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak yaitu media *cress* atau *Creatif Reading Smile* (kreatif membaca yang menyenangkan). Media *cress* dapat menunjang kemampuan membaca awal pada anak, karena kegiatan pembelajaran membaca awal meliputi tahap belajar *enactive*, *iconic* dan *symbolic* yang sesuai

tahap perkembangan belajar anak. Penggunaan media *cress* dalam tahap pembelajaran *enactive* berupa kemampuan berinteraksi dan kreativitas anak dalam menyusun media *cress* dan membaca hasil susunan media sebagai tahap belajar *iconic*.

Melalui media pembelajaran *cress*, maka kegiatan pengenalan membaca awal dapat melibatkan anak secara aktif dan melibatkan pengalaman anak secara aktual. Kegiatan pembelajaran berfokus pada anak karena media pembelajaran yang dikemas dalam permainan. Penggunaan media *cress* dilakukan dengan cara anak merangkai kepingan geometri menjadi gambar tertentu sesuai pengalaman anak kemudian anak membaca gambar tersebut. Kegiatan ini melibatkan kreativitas anak dan kemampuan anak dalam menyelesaikannya. Media yang dihasilkan ini diharapkan dapat memenuhi kriteria pemanfaatan *cress* dalam mengembangkan kemampuan membaca awal sesuai karakteristik anak usia dini guna menyiapkan kemampuan membaca anak di jenjang pendidikan berikutnya.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca awal pada anak kelompok B TK BAIK masih mengalami kesulitan berupa anak belum jelas menyuarakan huruf, kurang tepat melafalkan suku kata dan mengucapkan kata yang belum lancar.
2. Rendahnya kemampuan membaca awal dalam membedakan intonasi dan tanda baca.
3. Kurangnya kesadaran guru dalam memberikan stimulasi kemampuan membaca awal sesuai karakteristik anak.



4. Kurang efektifnya media pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan membaca awal pada anak.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti melakukan batasan masalah yaitu kemampuan membaca awal dapat ditingkatkan menggunakan media *cress* pada anak kelompok B Di TK BAIK Krapyak Bantul Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka diperoleh rumusan masalah adalah “Bagaimana kemampuan membaca awal anak dapat ditingkatkan menggunakan media *cress* pada anak kelompok B di TK Baik Krapyak Bantul Yogyakarta melalui melafalkan huruf dengan jelas, ketepatan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata sesuai bentuk gambar yang dibuat anak?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca awal menggunakan media *cress* pada anak kelompok B di TK BAIK Krapyak Bantul Yogyakarta secara optimal.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan pengembangan media , maka dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Mengetahui karakteristik anak terhadap kemampuan yang akan dicapai yaitu pengenalan membaca awal pada anak.
  - b. Membantu pendidik dalam menginovasikan media yang memanfaatkan bahan di sekitarnya.

- c. Pengenalan membaca awal pada anak melalui media *cress* sebagai salah satu sarana pembelajaran yang menyenangkan.

## 2. Bagi Mahasiswa

- a. Memberikan kontribusi tentang inovasi media pembelajaran sesuai tahap perkembangan kemampuan membaca awal pada anak.
- b. Memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan di lapangan sesuai keilmuan.

## 3. Bagi Guru

- a. Mengetahui kegiatan penggunaan media *cress* sebagai salah satu media alternatif pengenalan membaca awal pada anak.
- b. Mengoptimalkan kemampuan membaca awal anak melalui media *cress*.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi dari kemungkinan meluasnya pengertian dan pemahaman terhadap permasalahan yang akan diselasaikan dan teori yang akan dikaji. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

### 1. Kemampuan Membaca Awal

Kemampuan membaca awal pada penelitian ini dikatakan mengalami peningkatan apabila memenuhi kriteria bahwa anak mampu menyuarakan tulisan atau huruf dengan jelas, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran menyebutkan kata terhadap simbol berupa gambar maupun tulisan dan tercapainya indikator keberhasilan yaitu 80%. Kemampuan membaca awal pada anak usia dini diketahui dari hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan kemampuan membaca awal.

## 2. Media *Cress*

Media *cress* (*Creative Read Smile*) atau kreatif membaca yang menyenangkan merupakan media pembelajaran yang berbentuk kepingan geometri yang akan dibentuk gambar dan disertai tulisan sederhana sebagai media pengenalan membaca awal pada anak usia dini. Media *cress* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak dengan cara merangkai kepingan menjadi gambar dan membaca tulisan sederhana sesuai bentuk gambar oleh anak. Kemampuan membaca awal pada anak melalui media ini melibatkan pengetahuan dan pengalaman anak yang dituangkan dalam bentuk gambar dan tulisan sederhana yang telah tersedia.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Membaca Awal Anak Usia Dini**

##### **1. Lingkup Perkembangan Bahasa Anak**

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang tidak lepas dari berbagai aspek kehidupan. Keberagaman bahasa dipengaruhi faktor kemampuan anak dan lingkungan yang digunakan dalam keseharian. Secara alami, bahasa telah dimiliki oleh manusia sejak lahir, bahkan dalam kandungan. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu Ginishi (dalam Mary R. Jalongo, 2007: 51) bahwa kehidupan anak-anak sangat dipengaruhi oleh pembelajaran keaksaraan karena berpengaruh pada pembentukan identitas dan kehidupan sosial anak. Keaksaraan yang diperoleh anak akan menumbuhkan kepercayaan diri dan keterampilannya sebagai pembelajar bahasa. Berbagai ahli yang mempelajari bahasa, berpendapat bahwa dalam memenuhi syarat bahasa harus terdapat empat karakteristik (Mary R. Jalongo, 2007: 55-56), yaitu:

- a. Simbol yang merupakan sebuah sistem suara, kata, gerak tubuh, dan simbol grafis yang digunakan untuk memberikan makna, hal-hal, dan konsep.
- b. Perubahan, merupakan kemampuan yang mengacu terhadap benda, peristiwa, dan situasi terhadap masa lalu maupun masa depan.
- c. Proses rekonstruksi, merupakan waktu dalam menata dan menggabungkan kembali simbol-simbol, kata-kata, dan pemikiran dengan luas.
- d. Keberlanjutan, bahwa bahasa yang sudah dipelajari akan tetap ada, walaupun tanpa adanya penguatan.

Senada dengan ahli, Buhler (dalam Nurbiana Dhieni, 2008: 3.4) bahwa bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki fungsi sosial yang berkaitan dengan semantik serta fungsi ekspresif. Komunikasi yang diungkapkan terhadap

lingkungannya melibatkan fungsi bahasa dan ekspresi dalam mengapresiasi makna. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman Kanak-Kanak (Depdiknas, 2007:3) menekankan pada: 1) kemampuan mendengar dan berbicara dan, 2) membaca awal. Sedangkan prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak (Seefeld dan Barbour, 1994) dalam Ahmad Susanto (2011), adalah:

a. Interaksi

Interaksi anak dengan lingkungan disekitarnya dapat membantu anak memperluas kosakata dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata secara tepat, sehingga anak dalam membangun interaksi terhadap lingkungannya mempunyai kepercayaan diri dan dapat menyesuaikan kondisi sosialnya.

b. Ekspresi

Mengekspresikan kemampuan bahasa yang dimiliki anak melalui pengungkapan pikiran dan perasaan secara tepat. Ekspresi yang ditampilkan dimulai dari gerakan-gerakan, serta kata hingga kalimat yang mengandung makna yang ingin disampaikan.

Berkaitan dengan pendapat ahli, Bromley (dalam Nurbiana Dhieni 2008: 1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam makna bahasa yang diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Anak belajar membaca ketika mereka memperoleh kesempatan dalam memperoleh pemahaman mereka dengan cara mampu menerima informasi terhadap pesan yang terdapat pada interpretasi di lingkungan sekitar anak.

Bromley (Nurbiana Dhieni, 2008: 3.4) menyatakan bahwa komponen kebahasaan tidak berubah meskipun perbedaan kecepatan bahasa anak yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatis. Fonologi merupakan bagian terkecil dari sistem bunyi. Sistem perkembangan fonologi berkaitan dengan adanya pertumbuhan dan produksi sistem bunyi dalam bahasa, seperti halnya bunyi-bunyian atau celotehan yang diucapkan pada bayi untuk mengungkapkan sesuatu yang ingin disampaikan, namun anak belum mampu mengungkapkan melalui kata dengan jelas. Kemampuan fonem berkembang saat anak mampu mengkombinasikan fonem huruf vokal dan konsonan, contoh: ma-ma, da-da. Kemampuan anak meningkat pada perkembangan morfologi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan arti bahasa yang dihasilkan. Bagian dari arti bahasa adalah morfologi, seperti ketika anak memiliki kemampuan mengucapkan kata pada kata “susu mah”, kemungkinan memiliki arti “mama, saya ingin minum susu”.

Sintaksis berkaitan dengan keteraturan bahasa dan fungsi kata yang didalamnya terdapat aturan bahasa. Keteraturan suatu bahasa dilihat dari susunan kata yang menunjukkan adanya subjek, predikat, objek dan keterangan, sehingga dalam pengucapan kata dapat terstruktur menjadi kalimat yang sempurna. Kemampuan sintaksis anak dimulai sejak usia menjelang 6 tahun, hingga kemampuan sintaksis lebih kompleks pada anak usia 6 tahun. Perkembangan sintaksis anak ditandai penggunaan kata tanya sampai struktur sintaksis yang lebih kompleks.

Keterampilan bahasa berkembang didukung oleh keterampilan berpikir. Para ahli terdiri Piaget, Vygotsky dan Bruner mengetahui bahwa ada hubungan antara pikiran dan bahasa, tetapi terdapat perbedaan dalam hal cara pikiran dan

bahasa (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997: 5-6). Vygotsky yakin bahwa bahasa merupakan dasar dari pembentukan konsep dan pikiran. Hal ini dikarenakan kemampuan berbahasa digunakan untuk mengungkapkan kemampuan berpikir. Vygotsky menegaskan bahwa bahasa diperlukan untuk setiap kegiatan belajar. Berbeda dengan Piaget, bahwa kognitif anak berkembang lebih awal dari perkembangan bahasanya.

Sejalan dengan Piaget, Bruner meyakini bahwa perkembangan kognitif berkembang sesuai fase-fase tertentu, yaitu: (1) usia lahir-2 tahun perkembangan kognitif berada pada periode sensorimotorik, dan perkembangan kebahasaan pada fase fonologi yang ditandai dengan kemampuan mengoceh hingga menyebutkan kata-kata sederhana, (2) usia 2-7 tahun perkembangan kognitif berada pada periode praoperasional, dan perkembangan kebahasaan pada fase sintaksis yang ditandai dengan kesederhanaan gramatis dan berbicara menggunakan kalimat, dan (3) usia 7-11 tahun perkembangan kognitif berada pada periode operasional, dan perkembangan kebahasaan pada fase semantik yang ditandai dengan kemampuan anak dapat membedakan sebagai simbol dan konsep yang terkandung di dalam kata.

Anak menggunakan bahasa sederhana dengan cara mengungkapkan yang disimbolkannya untuk mengungkapkan keinginannya. Penggunaan bahasa sederhana berkembang dalam sebuah kata hingga susunan kata dalam kalimat yang dapat menjelaskan keterangan yang ditujunya. Haris & Sipay (Bromley dalam Nurbiana Dhieni, 2008: 3.5) menjelaskan bahwa menjelang usia 5-6 tahun, anak dapat memahami sekitar 8000 kata, dan dalam satu tahun berikutnya kemampuan anak dapat mencapai 9000 kata. memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-4 tahun yaitu menggunakan banyak kosa kata dan

kata tanya. Semantik berkaitan dengan kemampuan membedakan arti kata. Semantik berawal sejak anak usia 9-12 bulan. Semantik dalam kegiatan berbicara anak menggunakan kata benda, kata kerja, dan berkembang menggunakan kata sifat serta keterangan. Pragmatis berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan minat dan maksud seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, misal “oke” yang diartikan pada persetujuan terhadap kesepakatan dan memahaminya.

Komponen kebahasaan anak berkembang dengan cara bertahap. Tahapan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di sekitar anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak (Fahim Mustafa, 2005: 7), antara lain:

a. Faktor Pengalaman

Pada fase anak prasekolah sangat membutuhkan berbagai pengalaman dalam menguasai bahasa untuk mengungkapkan kebutuhan sehari-hari. Anak membutuhkan pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat membantu berpikir dan membaca. Maka dalam keseharian anak, hendaknya orang dewasa melibatkan anak dalam aktivitas sederhana pada kehidupan sehari-hari anak agar anak memperoleh pengalaman yang dapat menunjang kemampuan bahasa anak.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Pertama kali anak memperoleh bahasa adalah lingkungan keluarga. Lingkungan yang dapat mengajak anak komunikasi aktif, maka kemampuan bahasa akan cepat berkembang.



### c. Faktor Emosi

Anak berbicara dengan jelas dan tepat pada usia terjadi pada fase awal usia anak. Hal ini terwujud pada kehidupan anak yang berada di keluarga yang tenang dan jauh dari kekhawatiran. Anak yang berbicara secara tepat karena terlatih mengucapkan kata dengan benar dan kepedulian orang sekitar yang membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Dari pemaparan lingkup perkembangan bahasa anak dapat diketahui bahwa pemerolehan kebahasaan anak diperoleh secara alami maupun lingkungan sekitar anak sebagai sarana berkomunikasi dalam menyampaikan maksud maupun pesan kepada orang lain. Perkembangan bahasa anak digunakan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga lingkungan yang kondusif sangat diperlukan anak dalam memperoleh informasi untuk menunjang kemampuan membaca.

### 2. Pengertian Kemampuan Membaca Awal

Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan membaca. Kemampuan membaca awal pada anak diawali dengan pengenalan benda-benda yang ada disekitarnya dan diungkapkan sebagai hasil memperoleh pesan maupun informasi. Oleh karena itu, membaca awal merupakan kemampuan dasar dalam kehidupan anak dan bimbingan orang disekitarnya merupakan kewajiban dalam mempersiapkan mengembangkan kemampuan membaca awal sejak dini.

Kemampuan membaca awal menurut Anderson (dalam Nurbiana Dhieni, dkk. 2008: 5.5) adalah kegiatan membaca yang diberikan secara terpadu, yaitu mengaitkan keterampilan antara pengenalan huruf dan kata, menghubungkan dan membunyikan. Sedangkan menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 50) membaca awal diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada

tahap pramembaca, kepada anak diajarkan: 1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; 2) cara meletakkan buku di meja; 3) cara memegang buku; 4) cara membuka dan membalikkan buku; dan 5) melihat dan memperhatikan tulisan. Pembelajaran membaca awal menitikberatkan pada aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Burhan Nurgiyantoro (2010: 391) menyatakan bahwa kemampuan membaca awal anak meliputi kelancaran pengungkapan, ketepatan struktur kalimat dan kebermanaan penuturan.

Hakikat membaca awal adalah kegiatan fisik dan mental untuk menentukan makna dari tulisan yang diajarkan sejak dini. Membaca merupakan kemampuan yang bersifat reseptif karena melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan baru serta pengalaman-pengalaman baru. Berdasarkan penelitian (Goodman, Harse et al, Smith, Taylor, Teale dan Sulzby dalam Nurbiana Dhieni, 2008: 3.17) bahwa perkembangan kemampuan membaca awal merupakan proses interaktif dimana anak adalah peserta aktif. Dasar keberhasilan membaca awal yang didasarkan pada dua hal yakni kemunculan literasi anak (*emergent literacy*) dan kebermanaan belajar membaca bagi anak. Kegiatan membaca awal akan efektif bilamana anak timbul rasa membutuhkan dan menginginkan. Berbagai penelitian yang dilakukan di Universitas Wyoming menunjukkan bahwa keberhasilan kemampuan membaca (yang dikenalkan sejak dini) tidak dapat dipisahkan dari kesadaran akan struktur bunyi dari kata-kata. Dalam membangkitkan kesadaran fonem, antara lain dapat distimulasi melalui pembelajaran terpadu antara membaca dan menulis (Ukrainezt, dalam dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2009: 16). Berdasarkan

pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca awal merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas visual dalam memahami simbol atau tulisan yang diucapkan oleh anak dan menitikberatkan pada kemampuan awal dalam membedakan struktur bunyi yang terdapat pada tiap huruf maupun gabungan huruf dalam kata yang dilafalkan dengan jelas, lancar dan tepat.

Fase perkembangan kemampuan membaca awal terjadi pada anak usia 6 tahun, pada fase ini anak mempelajari perbedaan setiap huruf maupun perbedaan angka yang satu dengan yang lainnya. Anak banyak belajar membaca melalui lingkungannya berupa mengenal tanda-tanda, nama benda yang dilihatnya dan diungkapkan berupa kata-kata sebagai hasil membaca. Proses yang dialami dalam membaca awal pada anak adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dari makna. Maka dalam pembelajaran membaca awal menitik beratkan pada aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996-1997: 73).

Perkembangan kemampuan membaca awal (*developmental readiness*) didefinisikan suatu periode dalam proses perkembangan membaca pada individu, yang mana setiap kemampuan membaca pada individu berkembang sesuai tahapnya, sehingga dalam memperoleh kematangan kemampuan membaca awal pada anak sangat membutuhkan rangsangan dari lingkungannya (Dwi Sunar Prasetyono. 2008: 69). Menurut Anderson (1972: 209) bahwa kemampuan membaca awal dalam teori keterampilan merupakan penekanan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca awal yang menjadi acuan adalah proses *recoding* dan *decoding*, serta membaca merupakan suatu proses

yang bersifat fisik maupun psikologis. Proses *decoding* bersifat fisik berupa kemampuan mengamati tulisan secara visual. Indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Proses *recoding* merupakan kemampuan mengasosiasikan gambar-gambar, bunyi beserta kombinasi tersebut terhadap bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dibaca menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam rangkaian kata-kata, kelompok kata, hingga menjadi kalimat yang bermakna.

Kemampuan membaca awal merupakan kemampuan kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan, sehingga diperlukannya penggunaan pengetahuan dari pengalaman yang telah dimiliki sebagai dasar kemampuannya. Kemampuan membaca awal (pra membaca) merupakan kemampuan yang diperlukan anak menjadi pembaca. Kemampuan ini dapat diperoleh anak dari lingkungan sekitarnya dan bimbingan orang dewasa. Anderson dkk (dalam Nurbiana Dhieni, 2008: 5.5) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Pada kegiatan membaca awal melibatkan kemampuan menghubungkan maksud tulisan terhadap pengalamannya. Pemahaman makna bacaan akan terjadi ketika membaca terjadi berpikir proses informasi grafonik yaitu yang bersangkutan hubungan tulisan dan bunyi bahasa, informasi sintaksis yaitu hubungan struktur kalimat, serta informasi semantik yaitu aspek makna (Sabarti Akhaidah. dkk, 1992/ 1993: 23).

Kemampuan membaca awal dan melihat merupakan proses membangun makna dari berbagai gambaran termasuk media cetak, film, televisi, teknologi dan lainnya. Hal ini merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi antara pikiran pembaca. Sebagai pembaca berinteraksi dengan teks, mereka menggunakan strategi pengambilan contoh, memperkirakan, dan mengkonfirmasi. Proses

membaca awal pada anak usia dini dimulai tahap fantasi, membaca gambar hingga pengenalan bacaan/*take off reader stage* (Nurbiana Dhieni, 2008: 3.17). Kemampuan anak pada tahap ini telah menggunakan tiga sistem yaitu *graphoponic*, semantik dan sintaksis. Ketiga sistem syarat tersebut sebagai dasar kemampuan bahasa reseptif yang dimiliki anak dan berkembang secara bertahap dan teratur.

Pernyataan tersebut sejalan dengan periode bahasa akuisi pada analisis linguistik umum dalam bahasa lisan anak dibagi menjadi tiga sub sistem: (a) sistem fonologi untuk memproduksi suara dan aturan menggabungkan suara dalam membentuk kata-kata, (b) sistem sintaks aturan menghasilkan kata-kata dalam membuat kalimat, dan (c) sistem semantik makna atau konseptualisasi yang dapat dibagi lagi ke dalam arti dari kata-kata individu (semantik leksikal) dan makna kalimat (semantik sentensial) (Thomas G. Sticht, afs. 1974: 34).

Sistem pertama yaitu *graphoponic* didefinisikan sebagai kombinasi dari sistem suara (fonologi), sistem grafis (ortografi), dan bagaimana pembaca menghubungkan dua pola berbicara sendiri, termasuk dialek (Goodman dalam Carol Mc Nally, 1994: 4). Lebih sederhananya, *graphoponic* adalah "huruf dan suara yang saling berhubungan" (Weaver dalam Carol Mc Nally, 1994: 4). Sistem suara (fonologi) merupakan pengkajian bunyi-bunyi bahasa yang diekspresikan (Bertil Malmberg dalam Masnur Muslich (2010: 17). Unit-unit yang digunakan dalam bahasa lisan adalah bunyi-bunyi dan kumpulan bunyi-bunyi yang mampu dibedakan oleh telinga dengan jelas.

Perbedaan bunyi-bunyi dapat membedakan arti dalam suatu kata. Perbedaan makna kata yang dipengaruhi perbedaan bunyi yang diucapkan, maka hal tersebut merupakan lingkup fonetik. Berdasarkan hasil penelitian (dalam Masnur Muslich,

2010: 94) bahwa fonem bahasa Indonesia berjumlah sekitar 6 fonem vokal (a, i, u, e, □ dan o) dan sekitar 22 fonem konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z ). Dikatakan “sekitar” karena jumlahnya dapat berubah yang diperoleh dari hasil penelitian (rekaman bunyi bahasa) dan berkembangnya kosakata bahasa Indonesia sesuai keperluan penuturannya seiring dengan era globalisasi.

*Graphophonic* dimulai dan dibangun pada anak dalam memperlajari bahasa sebagai pembaca yang bebas sampai kompleks. Seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dikaji berulang-ulang dalam konteks yang bermakna. Melalui kegiatan tersebut akan membangun pengetahuan anak sendiri dalam mempelajari *graphophonic*. Keberhasilan anak-anak dalam menggunakan sistem *graphophonic* yaitu memiliki penamaan hubungan antara huruf dan bunyi. Bermain dengan kata-kata, kata bangunan, membuat hubungan kata, dan memanipulasi huruf untuk membentuk berbagai kata-kata adalah kesempatan penting bagi anak untuk berlatih. Yang paling efektif dalam praktek fonik adalah untuk membaca teks pada tingkat yang sesuai dan kegiatan latihan menulis (E. Keene, 2008: 115). Kefasihan *graphophonic* pada anak dapat diketahui dari kemampuan anak membunyikan huruf yang tersusun dalam kata dan menuliskannya, misal pada kata “jas” maka terdapat perbedaan bentuk mulut dalam membunyikan antar huruf tersebut.

Sistem kedua yaitu sintaksis. Abdul Chaer (2007: 206) menerangkan bahwa sintaksis merupakan hubungan antar kata satu dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan asal usul (bahasa Yunani) kata sintaksis yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan kata *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Jadi secara epistimologis bahwa

sintaksis merupakan menempatkan bersama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

Senada dengan Bromley (Nurbiana Dhieni, 2008: 3.4-3.5) menjelaskan bahwa sintaksis berkaitan dengan keteraturan bahasa dan fungsi kata yang didalamnya terdapat aturan bahasa. Perkembangan ini ditandai dari kemampuan anak memproduksi kata-kata yang bermakna dan sesuai aturan dalam membentuk kalimat utuh. Struktur sintaksis terdiri dari susunan subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Fungsi-fungsi unsur sintaksis merupakan “kotak kosong” atau “tempat-tempat kosong” yang tidak memiliki arti, sehingga diisi oleh kategori dan peran tertentu, misal: Dika membaca novel di kamar (Verhaar 1978, dalam Abdul Chaer, 2007: 207). Maka peran kategori sesuai unsur sintaksis pada kalimat tersebut adalah Dika (S), membaca (P), novel (O), dan kamar (Ket tempat).

Sistem ketiga yaitu semantik yang berkaitan dengan kemampuan anak membedakan berbagai arti kata. Setiap ucapan seseorang dengan menggunakan bahasa tidak lepas dari arti ujaran itu (makna). Makna dalam ujaran mengandung aturan-aturan yang disebut kaidah makna atau tata makna. Sedangkan bidang yang mempelajari tata makna adalah semantik. Semantik berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *samanein* yang artinya bermaksud atau berarti (Nurhadi, 1995: 325-326). Sependapat dengan Nurhadi, Santrock (Nurbiana Dhieni, 2008: 1.17) menjelaskan bahwa semantik mengacu pada makna kata dan kalimat. Sistem semantik makna atau konseptualisasi. Semantik dapat dibagi lagi ke dalam arti dari kata-kata individu (semantik leksikal) dan makna kalimat (semantik sentensial) (Thomas G. Sticht, afs. 1974: 34).

Perkembangan semantik didukung oleh faktor lingkungan yaitu ada usia 6-9 bulan anak telah mengenal orang atau benda yang berada di sekitarnya. Leksikal dan pemerolehan konsep berkembang pesat pada masa prasekolah. Perkembangan semantik bermula saat anak menggunakan kata benda, kata kerja, dan betahap anak memiliki kata sifat maupun keterangan. Jenis kata yang sifatnya lebih abstrak, seperti kata depan dan kata penghubung akan muncul di kemudian waktu (Nurbiana Dhieni, 2008: 3.5). Pemahaman kata bertambah tanpa pengajaran langsung oleh orang dewasa. Dalam perkembangan kemampuan anak akan terjadi strategi pemetaan yang cepat sehingga anak dapat menghubungkan suatu kata dengan rujukannya. Pemetaan yang dikuasai dalam proses ini adalah pemerolehan leksikal, kemudian secara bertahap anak akan menyampaikan informasi baru melalui kalimatnya.

Definisi kata benda pada anak usia dini meliputi properti fisik seperti bentuk, ukuran dan warna, properti fungsi, properti pemakaian, dan lokasi. Definisi kata kerja anak dini dapat menjelaskan siapa, apa, kapan, di mana, untuk apa, untuk siapa, dengan apa, dan mereka cenderung belum mampu memahami pertanyaan bagaimana dan mengapa. Perkembangan kosa kata anak berkembang sejalan informasi baru yang diperolehnya, sehingga kemampuan mengorganisasikan kosa kata akan lebih meningkat dan beberapa jaringan semantik akan terbentuk.

Pragmatik berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan minat dan maksud seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Nurbiana Dhieni, 2008: 3.5). Kemampuan anak dalam mengungkapkan maksudnya melibatkan diri dalam percakapan. Hal ini dilihat ketika anak mengucapkan kata



sambil mengekspresikan maupun menggunakan media sebagai pendukung dalam menyampaikan maksudnya.

Berdasarkan karakteristik anak, bahwa anak usia dini berada pada masa egoisentris, yang mana subyektifitas dirinya selalu dikaitkan pada kegiatan yang dilakukannya. Sehingga dalam kegiatan kebahasaan, khususnya membaca hendaknya melibatkan pengalamannya dan sesuai potensi anak dengan cara mengkontruksi pengetahuan dan pengalamannya melalui benda di sekitar anak. Kemampuan membaca awal anak dapat dikembangkan melalui kegiatan sebagai berikut ([www.familylearning.org.uk](http://www.familylearning.org.uk), 2012):

a. Mencocokkan

Kemampuan mencocokkan melibatkan terhadap bagian-bagian yang kita baca. Anak memiliki kemampuan mencocok yang dimulai dari mencocokkan bentuk, pola, dan surat-surat, hingga pada kata-kata.

b. Bersajak

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan berirama terhadap kata-kata maka anak tersebut memiliki minat membaca dan mengeja.

c. Keterampilan huruf

Keterampilan ini berawal dari kemampuan mendengarkan terhadap bunyi-bunyi yang ada di sekitar anak. Dari bunyi-bunyi tersebut dikembangkan secara bertahap, mulai dari gambar, huruf dan rangkaian huruf.

d. Arahan

Arahan ini berupa pengarahan bahwa media cetak berupa tulisan dimulai dari kiri ke kanan, sehingga sangat penting bagi anak untuk mengetahui

bagaimana anak mulai membaca, melanjutkan setiap barisan dan mengakhiri membaca.

e. Konsep media cetak

Konsep ini mengajarkan anak tentang bagaimana menggunakan buku dengan baik, membolak-balik halaman secara berurutan, mengeksplorasi gambar, mengetahui terhadap kata-kata yang dibaca pada sebuah cerita.

f. Kemampuan bahasa

Pengalaman bahasa yang luas pada anak akan memudahkan anak menguasai kemampuan membaca. Hal ini diperoleh dari keterlibatan anak terhadap lingkungannya, seperti halnya mendengar, bergabung dalam percakapan (dengan orang dewasa dan anak-anak), dan mendengarkan cerita dan sebagainya.

Pengajaran membaca awal yang tepat pada anak yaitu pengajaran membaca yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak di TK. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran membaca awal, yaitu: peningkatan ucapan, kesadaran fonetik, hubungan antara bunyi-huruf, membedakan bunyi-bunyi, kemampuan mengingat, membedakan huruf, orientasi dari kiri ke kanan, keterampilan pemahaman dan penguasaan kosakata. Penelitian terhadap membaca bahwa munculnya konsep membaca anak melalui bentuk, suara, dan warna. Kemampuan membaca awal anak diawali melalui pengalaman untuk mempertajam persepsinya. Dalam membangun perspektif terhadap proses membaca anak melalui pengkodean kata-kata yang dirancang untuk mengetahui makna yang terdapat pada tulisan (Raines and Canady dalam Claudia E dan Loa J, 2008: 216). Sejak masa kanak-kanak telah menikmati gambar, alfabet, sajak, buku cerita dan mempunyai keinginan besar

terhadap bacaan, Karena melalui membaca akan membuka wawasan, memberikan informasi, dan menyenangkan.

Anderson (Sabarti Akhaidah, 1991: 23) mengemukakan lima ciri-ciri membaca yang dimiliki sebagai dasar membaca awal pada anak adalah sebagai berikut:

a. Membaca adalah proses konstruksi

Tak ada satu tulisan pun yang dapat dipahami dan ditafsirkan tanpa bantuan latar belakang pengetahuan dan pengalaman membaca

b. Membaca harus lancar

Kelancaran membaca dipengaruhi oleh kesanggupan pembaca mengenali kata-kata. Artinya pembaca harus dapat menghubungkan tulisan dan maknanya.

c. Membaca harus dilakukan dengan strategi dengan tepat

Pembaca yang terampil dengan sendirinya akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan tulisan, pengenalannya tentang topik yang dibaca, serta tujuan membacanya.

d. Membaca memerlukan motivasi

Motivasi yang dibangun untuk menyadarkan pembaca tentang pentingnya informasi terhadap lingkungannya yang diawali dengan timbulnya kesadaran membaca sebagai salah satu motivasi dalam memperoleh informasi.

e. Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca awal anak adalah kemampuan anak dalam menginterpretasikan simbol-simbol grafis yang ada disekitar untuk memperoleh makna maupun informasi. Penginterpretasian pada kegiatan membaca awal pada anak terhadap informasi yang diperoleh hendaknya didukung dengan simbol maupun gambar serta pengalaman di sekitar anak agar dapat membantu anak memperoleh makna.

### 3. Tujuan Kemampuan Membaca Awal

Kemampuan dasar dalam membaca awal yang dimiliki anak, hendaknya mempunyai tujuan terhadap pengetahuan yang akan dipahaminya dalam menemukan fenomena lingkungan sekitar. Menurut Farida Rahim (2007: 11) tujuan membaca sebagai dasar kemampuan membaca awal pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik.
- b. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
- c. Memperoleh informasi yang menunjang bagi pengembangan diri.
- d. Mengkonfirmasi fakta yang ada di lingkungan sekitar.

Membaca awal sangat efektif diberikan sejak dini karena mempunyai banyak tujuan. Dalam Nurbiana Dhieni (2008: 5.6) terdapat tujuan membaca awal yang diperoleh anak dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Mendapat informasi yaitu tentang data dan kejadian sehari-hari dalam menemukan fakta untuk mengembangkan diri.
- b. Meningkatkan citra diri yaitu memperoleh nilai positif dari pesan yang disampaikan.
- c. Memberikan penyaluran positif dalam membuka wawasan terhadap situasi yang akan ataupun sedang dihadapi.

- d. Mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan.

Dari penjelasan tujuan kemampuan membaca awal oleh ahli bahwa melalui membaca dapat pemorelahan informasi yang ada di lingkungan sekitar yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain sebagai dasar melakukan tindakan maupun memberikan respon terhadap lingkungan. Informasi yang diperoleh mengandung nilai-nilai yang dapat diambil manfaatnya, sehingga sesuatu yang diperoleh dari membaca dapat memperkaya pengetahuan dalam dirinya.

Kemampuan membaca awal dapat dilihat dari kecakapan seseorang mengetahui dan mengucapkan simbol grafis. Kecakapan tersebut diperoleh dari kemampuan dasar membaca yang dimilikinya. Menurut (Sri Hariani, 2010:14-16) bahwa membaca awal pada anak usia dini harus memiliki kemampuan dasar sebagai berikut:

- a. Kemampuan membedakan auditorial

Anak hendaknya belajar memahami suara-suara umum di lingkungan mereka dan membedakan diantara suara-suara yang dihasilkan oleh konsonan awal dalam kata, misal: mama, papa.

- b. Kemampuan diskriminasi visual

Anak belajar memahami objek dan pengalaman di lingkungannya terhadap gambar-gambar, foto, lukisan, dan pantonim. Pada kegiatan ini anak mampu membedakan gambar, warna, bentuk maupun ukuran untuk memahami dan menamai gambar tersebut.

- c. Kemampuan merangkai huruf

Konsep dasar membaca diawali dengan pengenalan symbol dan huruf. Huruf yang dikenalkan pada anak hendaknya pada sebuah kata yang memiliki

makna dan disertai objek pendukung, sehingga anak mampu mengamati huruf yang terkomposisi di dalamnya.

#### d. Pengenalan Melihat Kata

Kemampuan anak dalam memahami bacaan yaitu dimulai dari memahami dan memaknai gambar yang dilihat, sehingga anak dapat merangkai huruf-huruf menjadi kata sesuai dengan gambar yang dilihatnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui tujuan kemampuan membaca awal anak bahwa melalui kegiatan membaca awal akan menjadi anak sebagai subjek pembaca aktif sejak dini dalam memperoleh informasi, mengaitkan informasi terhadap pengalamannya dan menerimanya sebagai makna serta mengkonfirmasi pengetahuan yang diperolehnya kepada lingkungannya. Kemampuan membaca awal anak sangat mendukung dalam memperoleh maupun menerima informasi terhadap lingkungannya sebagai bekal kemampuannya.

#### 4. Manfaat Kemampuan Membaca Awal

Steinberg (dalam Nurbiana Dhieni, 2008: 5.3) mengemukakan bahwa terdapat empat keuntungan kemampuan membaca awal pada anak dari segi proses belajar mengajar yaitu:

- a. Memenuhi rasa ingin tahu anak.
- b. Situasi yang memberikan suasana membaca dapat menjadi lingkungan kondusif untuk belajar anak.
- c. Dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat.
- d. Memberikan rasa terkesan dari hal yang diperolehnya.

Pendapat diatas didukung oleh Leonhardt (dalam Nurbiana Dhieni, 2008: 5.4) bahwa membaca awal sangat penting diberikan pada anak karena dapat mempengaruhi kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara dan belajar

memahami gagasan secara lebih baik. Pengembangan membaca awal pada anak TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan praskolastik dan sesuai dengan karakteristik anak.

Akhadiah (dalam Darmiayati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997: 49) menjelaskan bahwa manfaat membaca sebagai berikut:

- a. Memungkin pembaca mampu mempertinggi daya pikirnya.
- b. Mempertajam pandangan dan wawasannya.
- c. Memiliki wacana-wacana dalam menanamkan nilai-nilai moral.
- d. Meningkatkan kemampuan bernalar.
- e. Meningkatkan kreativitas anak didik.

Dari pengertian manfaat membaca diatas, meka dapat diketahui manfaat kemampuan membaca awal pada anak usia dini sebagai berikut:

- a. Anak sebagai pembaca aktif mampu mengeksplorasikan daya pikirnya terhadap simbol grafis.
- b. Dapat memperbanyak pengetahuan dan wawasannya terhadap lingkungan disekitar anak.
- c. Mempunyai kemampuan dalam mengkomunikasikan pengetahuannya terhadap pesan maupun informasi yang diperolehnya.

Kemampuan membaca awal sangat memerlukan perhatian orang dewasa di sekitar anak, sebab jika dasar membaca awal tidak kuat maka anak akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai. Dari penjelasan manfaat membaca awal, maka dapat diketahui bahwa maanfaat membaca adalah untuk meningkatkan daya berfikir anak dan memperoleh pengetahuan yang dapat mendukung kebahasaan anak dalam meningkatkan

pengalamannya dan wawasan yang diperoleh anak guna mengambil keputusan yang dipilihnya.

## **B. Tinjauan Media *Cress***

### **1. Pengertian Media *Cress***

Media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti ‘tengah’, perantara, atau pengantar (Azhar Arsyad, 2011: 3). Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media *cress* (*Creative Read Smile*) atau kreatif membaca yang menyenangkan adalah media yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, khususnya pada anak TK. Media *cress* merupakan media yang menyenangkan karena dalam penggunaannya melibatkan keaktifan dan kreativitas anak dalam membentuk kepingan geometri menjadi sebuah bentuk atau bangunan sesuai pengalaman anak. Setelah anak membentuk, maka anak menceritakan dengan cara membaca bentuk atau gambar atau bangunan yang telah dibuatnya.

Media *cress* terdiri dari berbagai kepingan bentuk geometri dan berbagai warna serta dikemas menggunakan papan *white board*. Pengemasan menggunakan papan *white board* bertujuan agar memudahkan dalam membawa kepingan geometri, sehingga dapat digunakan dimana saja. Mendukung pernyataan ahli, Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2011: 3) menyatakan media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa media adalah perantara yang dapat menunjang menerima pesan berupa pengetahuan, keterampilan



maupun sikap siswa. Salah satu komponen yang sangat mendukung proses pembelajaran adalah media.

Belajar merupakan usaha sadar dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan interaksi antara guru dan murid. Belajar terjadi pada diri setiap orang yang diperoleh sepanjang hidup. Hasil belajar menghasilkan sebuah perubahan sikap sebagai perubahan tingkat pemahaman dari proses belajar. Proses belajar yang efektif melibatkan semua komponen yang terkait, baik guru, anak, media pembelajaran dan lingkungan. Belajar anak usia dini merupakan pembelajaran yang memberikan stimulasi untuk menunjang tumbuh kembang anak guna memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Stimulasi yang paling baik diberikan pada masa anak-anak adalah melalui bermain, karena bermain merupakan esensi belajar anak usia dini dalam membentuk *zona proximal development* atau ZPD (Vygotsky 1967 dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2009: 12). Kegiatan bermain terjadi proses representasi simbolik, eksplorasi, eksperimentasi, penguasaan, penemuan, ekspresi artistik, menemukan manfaat dan cara yang tepat untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Bronson dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2009: 12).

Dari pengertian media *cress* dapat diketahui bahwa media *cress* merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak yang sesuai dengan karakteristik anak berupa kemampuan membaca gambar dan tulisan dengan cara membunyikan huruf, kejelasan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata. Dalam menggunakan media *cress* melibatkan keaktifan dan pengalaman anak dalam mengkonstruksi pengetahuannya dan diungkapkan melalui kemampuan membacanya.

## 2. Prinsip Penggunaan Media *Cress*

Penggunaan media *cress* memperhatikan tahap perkembangan kemampuan anak dan prinsip belajar anak yaitu belajar melalui bermain. Pada tahap perkembangan kemampuan anak menurut Jean Peaget bahwa anak usia dini usia pra sekolah berada ditahap pra operasional, yang mana anak mampu menginterpretasikan pada sesuatu yang konkret. Seperti halnya dalam pembelajaran pengenalan membaca melalui bentuk sebagai simbol dari kemampuan bahasa anak, benda konkret dan sesuai pengalaman anak. Hal ini senada dengan prinsip pembelajaran oleh Bruner (dalam Ahmad Susanto, 2011: 76) menyatakan bahwa anak belajar melalui benda konkret ke abstrak melalui tiga tahapan yaitu (1) tahap *enactive* ketika anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian, (2) *iconic* merupakan kemampuan belajar anak terjadi saat anak mengembangkan konsep dengan benda dan (3) *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep.

Prinsip pembelajaran Bruner senada dengan prinsip pembelajaran Edger Dale yang dimulai dari pengetahuan konkret sampai abstrak. Edgar Dale berpendapat bahwa yang disebut sumber belajar itu pengalaman. Ia juga mengklasifikasikan pengalaman yang dapat dipakai sebagai sumber belajar menurut jenjang tertentu yang berbentuk *cone of experience* (kerucut pengalaman) yang disusun dari yang konkret sampai dengan yang abstrak (ekacrudhgeograf.blogspot.com, 2011).



Gambar1. Kerucut Pengalaman Belajar Edgar Dale

Edgar Dale dalam Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone Experience*)

mengatakan:

“hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar”. Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba”.

Dalam pembelajaran pengenalan membaca dimulai melalui benda konkret seperti halnya mengeksplorasi pola yang dibentuk, media gambar, menyusun geometri menjadi sebuah bentuk kemudian anak membacanya maupun menceritakannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Marry L. Jalongo bahwa kemampuan yang diperlukan dalam membaca adalah mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, mengenal rangkaian (pola), dan mengenal perbedaan intonasi. Berbagai segi belajar, media memiliki prinsip-prinsip psikologis dalam mempertimbangkan pemilihan dan penggunaan media (dalam Azhar Arsyad, 2011: 72), yaitu:

a. Motivasi

Pentingnya menimbulkan minat belajar agar anak memiliki rasa ingin tahu dan menggali pengetahuannya untuk memperoleh sesuatu yang ingin diketahuinya. Maka perlunya motivasi dalam memunculkan minat belajar anak.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan isi materi pokok yang menentukan keberhasilan pembelajaran dalam memberikan pengetahuan pada anak. Tujuan yang telah direncanakan dapat tersalurkan pada anak melalui media yang sesuai dengan tujuan tersebut. Sehingga melalui media yang tepat dapat memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran

c. Partisipasi

Pembelajaran efektif merupakan proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan anak. Pembelajaran akan bermakna jika berkaitan dengan pengalaman anak dan dikembangkan terhadap apa yang akan dicapai. Partisipasi aktif anak memberikan kesempatan belajar terbuka dalam memahami materi pembelajaran yang akan dipelajari.

d. Penguatan

Penguatan bertujuan untuk memberikan dorongan positif terhadap usaha baik anak. Penguatan yang diberikan tidak harus berupa materi, tetapi dapat dilakukan melalui penerimaan sikap berupa anggukan, acungan jempol, senyuman maupun secara verbal. Sehingga anak merasa dihargai terhadap apa yang dilakukannya dan mempunyai keinginan untuk mengulangnya.

Prinsip media *cress* menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca awal. Hal ini sangat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang melibatkan pengalaman anak yang teraktualisasikan. Keaktifan anak dalam membantuk dan membaca bentuk yang dibuatnya sebagai sikap partisipasi dalam pembelajaran, sehingga anak memperoleh pembelajaran yang bermakna.

### 3. Manfaat Media *Cress*

Media *cress* merupakan media yang tergolong dalam jenis media dua dimensi. Media ini berperan sebagai media edukatif yang terbuat dari limbah kardus dan kain perca dan dikemas melalui papan *white board*. Media *cress* dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak TK B. Penggunaan media ini melibatkan keaktifan anak dalam merangkai kepingan geometri dan membacanya, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan pengetahuannya. Materi yang disampaikan berkaitan tentang tema pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

### 4. Implementasi Media *Cress* dalam Membaca Awal Anak

Arief Sidharta (2005: 41) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian satu kesatuan dari proses belajar mengajar. Maka dalam penggunaan media haruslah disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik anak dan komponen perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu:

#### a. Tujuan

Penggunaan media hendaknya tetap pada hasil yang akan dicapai. Pencapaian hasil tersebut direncanakan dalam sebuah rencana pembelajaran

yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) perencanaan pembelajaran berupa rencana kegiatan harian (RKH) yang didalamnya terdapat pencapaian perkembangan anak sesuai tujuan yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator Permendiknas dan aspek-aspek perkembangan anak meliputi aspek bahasa, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, dan pembiasaan.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi yang akan disampaikan pada anak. Media yang disajikan sesuai apa yang akan dipelajari sesuai perencanaan yang telah dibuat. Hal tersebut sesuai dengan tema dan sub tema pembelajaran yang akan dibahas. Materi yang diberikan secara bertahap, mulai dari yang mudah hingga sulit, dari yang sederhana menuju kompleks.

c. Metode/pendekatan

Metode merupakan cara atau teknik dalam menyampaikan tujuan yang kita inginkan. Metode yang digunakan hendaknya bervariasi agar menumbuhkan antusias pada anak dan meminimalisir kejenuhan. Metode pembelajaran yang dilakukan di TK meliputi metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap dan lainnya. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak dan meningkatkan pengetahuan anak.

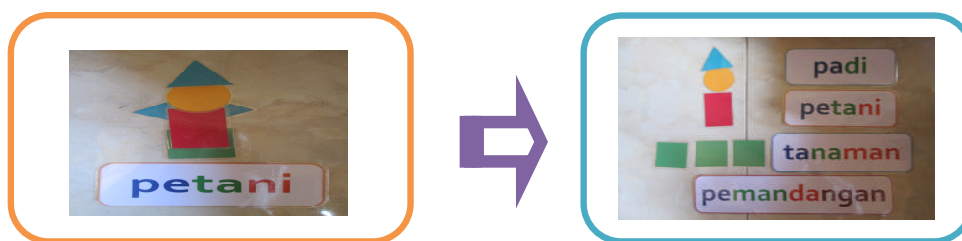
d. Evaluasi

Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, mengetahui keefektifan media yang digunakan dan keantusiasan anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan untuk menindaklanjuti proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga tujuan yang akan dicapai bisa tercapai dengan optimal.

e. Siswa

Penggunaan media benda hidup disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa. Kemampuan anak meliputi usia anak maupun kemampuan yang dimiliki, sehingga media yang disajikan dapat mengembangkan kemampuan anak dan mudah dipahami anak.

Implementasi penggunaan media *cress* dalam pembelajaran disesuaikan karakteristik kebutuhan anak yang telah direncanakan dalam RKH. Dalam RKH ini berisi tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu kemampuan membaca awal yang disesuaikan tema dan sub tema yang telah ditentukan. Dalam penyampaian isi materi terkait kemampuan membaca menggunakan media pembelajaran berupa media *cress*. Penggunaan media *cress* ini sangat melibatkan keaktifan dan kreativitas anak, sehingga dapat menimbulkan antusias anak dalam kemampuan membacanya. Media *cress* ini dapat membantu anak dalam menginterpretasikan makna maupun pesan secara konkret yang terdapat pada bentuk-bentuk dari susunan pola yang dibuat maupun yang dibacanya.



Gambar 2. Media *Cress*

Penggunaan media *cress* pada pembelajaran dalam penelitian ini berupa:

- a. Menunjukkan media *cress* pada anak.
- b. Anak mengekspresikan idenya pada gambar yang dibentuk menggunakan geometri dan anak membaca gambar tersebut.

- c. Guru memberikan tulisan sederhana sesuai gambar anak dan anak membaca tulisan tersebut.
- d. Anak membaca tulisan tersebut dengan cara melafalkan huruf-huruf dengan jelas, mengucapkan suku kata (1-2-3-4 suku kata) dan mengucapkan kata dengan lancar.
- e. Guru membimbing anak dan peneliti mengamati hasil kemampuan membaca anak.

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan Media *Cress*

Penggunaan media *cress* terhadap peningkatan kemampuan membaca awal anak terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan, yaitu:

##### a. Kelebihan

- 1) Media *cress* dalam penggunaannya melibatkan keaktifan dan kreatifitas anak.
- 2) Media *cress* menarik bagi anak karena terdapat berbagai warna dan bentuk.
- 3) Pembuatan media *cress* mudah dan sederhana.
- 4) Bahan yang digunakan aman untuk anak-anak.
- 5) Praktis untuk dibawa ke mana-mana

##### b. Kekurangan

- 1) Kemampuan membaca awal menggunakan media *cress* membutuhkan waktu yang cukup karena media baru dalam pembelajaran membaca awal.
- 2) Media *cress* cenderung dominan meningkatkan kemampuan membaca secara verbal.



- 3) Penggunaan media *cress* kurang memfasilitasi kemampuan membaca secara tertulis, sehingga menggunakan alat bantu berupa alat tulis.

### **C. Tinjauan Anak TK**

#### **1. Anak Usia Dini**

Pada usia dini sangat efektif dalam penanaman dan pemberian pengetahuan serta mengembangkan kemampuan anak. Menurut *National Assosiation Education for Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan perbedaan antara individu satu dengan lainnya dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Keunikan anak mempengaruhi perkembangan kemampuan potensinya, sehingga perkembangan tiap anak akan berbeda. Keunikan anak inilah harus dihargai oleh orang dewasa agar dapat potensi anak dapat sikapi dengan tepat dan sesuai. Potensi anak dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal, akan tetapi faktor eksternal lebih mendominasi terhadap penerimaan informasi, seperti halnya pemberian stimulus, penyediaan tempat kondusif untuk menggali informasi maupun kepedulian orang tua. Sehingga perlunya kerjasama orang tua maupun guru dalam mengupayakannya dalam pembelajaran dasar kemampuan membaca anak.

#### **2. Karakteristik Anak TK B**

Karakteristik anak kelompok B adalah rentang usia 5-6 tahun yang memiliki keunikan tersendiri. Karakteristik anak ditinjau dari berbagai aspek yang dimiliki anak yaitu aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik dan

NAM. Kemampuan membaca anak berada pada membaca awal yaitu kemampuan anak dalam menginterpretasikan pengetahuan dalam membaca berada pada tahap pra operasional, yang mana pemikiran anak masih simbolik dan menyeluruh. Pada masa ini, kemampuan membaca awal anak ditandai dari minat anak terhadap buku, membaca tanda-tanda yang ada di sekitar anak, menerjemahkan gambar melalui bahasa yang dimilikinya. Sehingga pentingnya stimulasi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan pengalaman sehari-hari yang dapat menunjang kemampuan membaca anak.

### 3. Karakteristik Membaca Awal Anak Kelompok B

Kegiatan membaca sangat efektif dikenalkan sejak dini. Hal ini akan mempengaruhi banyaknya informasi yang akan diperoleh terhadap lingkungannya. Berdasarkan beberapa penelitian (Goodman dkk, dalam Nurbiana Dhieni, 2008: 3.17) bahwa perkembangan membaca awal merupakan proses interaktif anak sebagai peserta aktif. Adapun perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap Fantasi (*Magical Stage*). Pada tahap ini, anak mempunyai minat membaca dengan cara membolak-balikan buku, melihat sambil menunjukkan gambar yang terdapat pada buku.
- b. Tahap Pembantuan Konsep Diri (*Self Concept Stage*). Pada tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca yang terlibat dalam membaca, anak terlihat membaca walaupun hanya berpura-pura sambil menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan tulisannya.
- c. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*). Pada tahap ini anak mulai memahami isi pesan dalam sebuah gambar menggunakan bahasa anak sendiri.

Kata-kata yang diungkapkan berhubungan dengan dirinya dan menggunakan kata yang pernah ditemui sebelumnya.

- d. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take Off Reader Stage*). Kemampuan anak pada tahap ini telah menggunakan tiga system isyarat yaitu graphoponik, semantik dan sintaksis. Anak tertarik pada bacaan sederhana, membaca tanda-tanda di lingkungan sekitarnya, serta membaca tanda lainnya.
- e. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*). Anak pada tahap ini sudah mampu membaca tulisan pada sebuah buku dengan baik.

Dari beberapa tahap perkembangan membaca anak oleh Goodman tersebut sejalan dengan pernyataan Steinberg (Ahmad Susanto, 2011: 90) bahwa kemampuan membaca anak usia dini di bagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu:

- a. Tahap timbulnya kesadaran tulisan.

Pada tahap ini anak memiliki kesadaran bahwa buku merupakan hal yang penting. Hal ini dapat diketahui ketika anak membalik-balikkan buku dan terkadang membaca buku sesuai keinginannya, walaupun isi buku dengan ucapan bacaan anak itu berbeda.

- b. Tahap membaca gambar

Pada tahap ini berkembang pada anak memasuki usia pre sekolah. Anak memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah pembaca, pura-pura membaca buku, member makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisan. Anak mengerti bahwa buku memiliki bagian depan, tengah dan akhir. Sehingga anak mencoba mengartikan gambar pada buku secara teratur.

c. Tahap pengenalan bacaan

Terdapat tiga sistem bahasa pada tahap ini, yaitu fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintaksis (aturan kata/ kalimat) secara bersama-sama. Anak mengetahui terhadap tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya. Hal tersebut ditandai dengan munculnya minat anak terhadap bacaan yang diawali dengan mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteknya.

d. Tahap membaca lancar

Kemampuan anak pada tahap ini sudah dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tahap kemampuan membaca awal pada anak TK maka dapat diambil unsur-unsur membaca sebagai acuan pada instrumen kemampuan membaca pada anak yaitu kemampuan anak menyuarakan tulisan dengan tepat, kelancaran mengucapkan suku kata dan kejelasan suara menyebutkan kata terhadap simbol berupa gambar maupun tulisan. Hal tersebut sebagai dasar dari proses kemampuan dasar membaca awal pada anak.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kemampuan membaca awal merupakan kecakapan seseorang dalam memvisualisasikan simbol grafis yang menitikberatkan pada kemampuan menyuarakan tulisan dengan jelas, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran suara menyebutkan kata terhadap simbol berupa gambar maupun tulisan. Proses yang dialami dalam membaca awal adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dari makna. Pemahaman makna bacaan akan terjadi ketika membaca awal terjadi

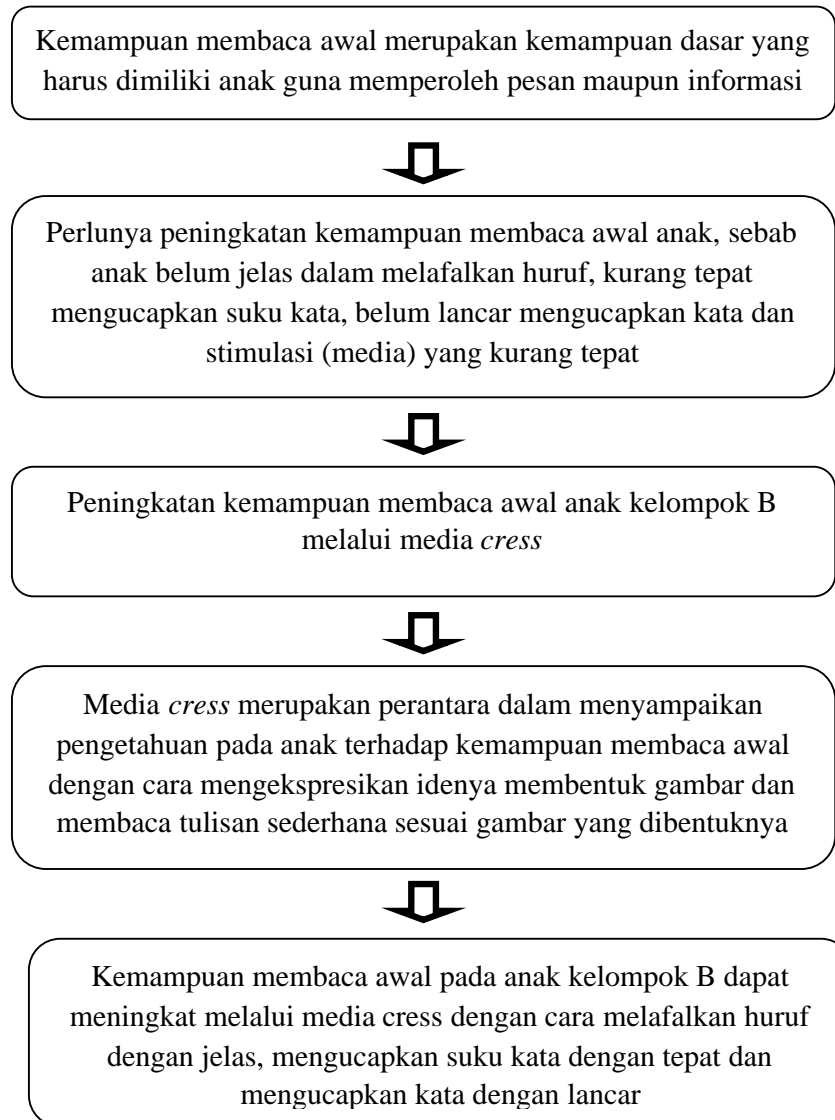
yaitu aktivitas berpikir dalam proses informasi *graphophonic*, sintaksis dan semantik, sehingga kemampuan membaca awal sangat efektif ditingkatkan sejak dini agar memperoleh informasi yang dapat menunjang kemampuan dasarnya.

Kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK BAIK kelompok B adalah pembelajaran membaca awal pada anak usia dini dengan cara memabaca tulisan kompleks pada buku bacaan, terdapat anak yang belum tepat dalam melafalkan huruf dan mengucapkan rangkaian huruf pada kata dan bacaan yang tidak disertai gambar yang mendukung, sehingga kemampuan dasar membaca awal belum optimal, serta kebermaknaan membaca belum dirasakan oleh anak. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam kemampuan membaca awal anak dan stimulasi kemampuan membaca awal yang kurang sesuai karakteristik anak, dalam mengembangkan kemampuan membaca biasanya dilakukan dengan membaca rangkaian kata pada suatu kalimat kompleks dan tanpa disertai gambar maupun media yang mendukung, sehingga ditemui terdapat anak kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu ditingkatkannya kemampuan membaca awal pada anak melalui metode berupa media yang sesuai karakteristik anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca awal adalah *cress* atau *Creatif Reading Smile* (Kreatif membaca yang menyenangkan). *Cress* merupakan media pembelajaran yang terdiri dari berbagai kepingan bentuk geometri yang digunakan untuk membentuk gambar dan membaca tulisan sesuai gambar tersebut. Dalam kegiatan ini anak membaca gambar yang dibuatnya dan membaca tulisan sesuai gambar. Pada kegiatan membaca tulisan, anak mengenal bentuk huruf, membaca huruf sesuai bunyi, membaca suku kata, membaca kata dan memperoleh makna terhadap kata

tersebut. Dengan aktivitas membaca awal menggunakan media *cress*, maka kemampuan membaca awal anak di TK BAIK dapat meningkat secara optimal dan lebih baik untuk menunjang jenjang pendidikan selanjutnya.

Alur berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas menggunakan bagan sebagai berikut ini:



Bagan 1. Alur Kerangka Pikir

## **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, kesimpulan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 67). Hal ini disebabkan lahirnya praduga secara otomatis, harus dibuktikan kebenarannya dengan penelitian untuk menjawab permasalahan sebenarnya. Dari pemaparan permasalahan dan solusi yang ditawarkan, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Kemampuan membaca awal dapat ditingkatkan menggunakan media *cress* dengan cara menyuarakan huruf dengan jelas, ketepatan melafalkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata sesuai bentuk gambar pada anak kelompok B di TK BAIK Krapyak, Bantul, Yogyakarta.

### **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 6) menjelaskan metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui pengetahuan tertentu sehingga dapat memahami dan memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan. Berbagai jenis metode penelitian pendidikan yang digunakan sesuai tujuan yang akan dicapai, salah satu jenis metode penelitian yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan siswa (IGAK Wardani, 2008).

Pengertian Penelitian tindakan kelas (PTK) senada dengan pendapat ahli yaitu Kemmis dan Carr (dalam Kasihani Kasbolah, 1998/ 1999: 13) bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, yaitu dilakukan oleh masyarakat social yang bertujuan memperbaiki dan memahami situasi pekerjaan yang dilakukannya. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa PTK adalah tindakan penelitian dalam mengupayakan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi melalui hasil refleksi untuk meningkatkan kinerja. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (persentase).

PTK merupakan sarana guru dalam mengaktualisasikan keilmuan sesuai permasalahan yang dihadapi di dalam kelas untuk memperoleh solusi peningkatan mutu dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan PTK menurut Suyanto dkk (dalam Kasihani Kasbolah, 1998/ 1999: 32) sebagai berikut:



1. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran disekolah,
2. Meningkatkan relevansi pendidikan,
3. Meningkatkan mutu hasil pendidikan, dan
4. Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan mengatasi permasalahan pembelajaran pada anak terhadap kemampuan membaca awal anak dan mengatasinya melalui media *cress*. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, yaitu hubungan antara peneliti dan guru bersifat kemitraan terhadap permasalahan yang akan disolusikan bersama. Dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan penelitian bekerjasama dengan guru kelas. Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif yaitu antara peneliti dengan guru kelas terkait saling berkomunikasi tentang permasalahan yang ditemui, membuat perencanaan tindakan untuk memberi solusi dan merefleksikan hasil dari tindakan tersebut. Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang dihadapi mengacu pada aspek perkembangan dan kemampuan anak melalui esensi belajar anak yaitu belajar melalui bermain.

Hubungan antara guru dan peneliti bersifat kemitraan karena dalam pelaksanaannya tugas guru sebagai pelaksana pembelajaran yang telah direncanakan bersama dan peneliti sebagai observer yang mencatat kondisi proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian. Peneliti mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran melalui mengamati, mencatat kejadian yang muncul, dan mendokumentasikan. Setelah melaksanakan proses belajar mengajar maka peneliti dan guru menilai dan mengevaluasi hasil penelitian agar pelaksanaan penelitian dapat berhasil sesuai harapan.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK BAIK Krapyak yang beralamat di Jl. KH Ali Maksum 43B Krapyak, Bantul, Yogyakarta. TK BAIK Krapyak memiliki empat kelas yaitu dua kelas kelompok A yang terdiri dari A1 dan A2, serta dua kelas kelompok B yang terdiri dari B1 dan B2. Penelitian dilakukan di kelompok B1 yang diampu oleh dua guru yaitu satu guru pokok dan satu guru pendamping. Subyek penelitian adalah peserta didik kelompok B yang berusia 5-6 tahun berjumlah 25 siswa, terdiri dari delapan perempuan dan 17 laki-laki. Penelitian ini diterapkan dalam pokok bahasan tentang meningkatkan kemampuan membaca awal menggunakan media *cress*.

Penelitian dilaksanakan di TK BAIK karena pada pembelajaran membaca telah menggunakan buku membaca yang berisi susunan kata yang kompleks tanpa disertai gambar maupun media, sehingga kemampuan membaca anak masih sulit. Melihat kondisi tersebut, peneliti bersama guru memberikan solusi alternatif terhadap kemampuan membaca anak melalui media *cress*. Media *cress* ini dipilih untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak karena penggunaan media ini sangat membutuhkan keaktifan anak dan pengalaman dengan cara menyusunnya hingga menjadi sebuah gambar, kemudian anak membaca tulisan sesuai gambar tersebut sebagai hasil kegiatan membaca awal.

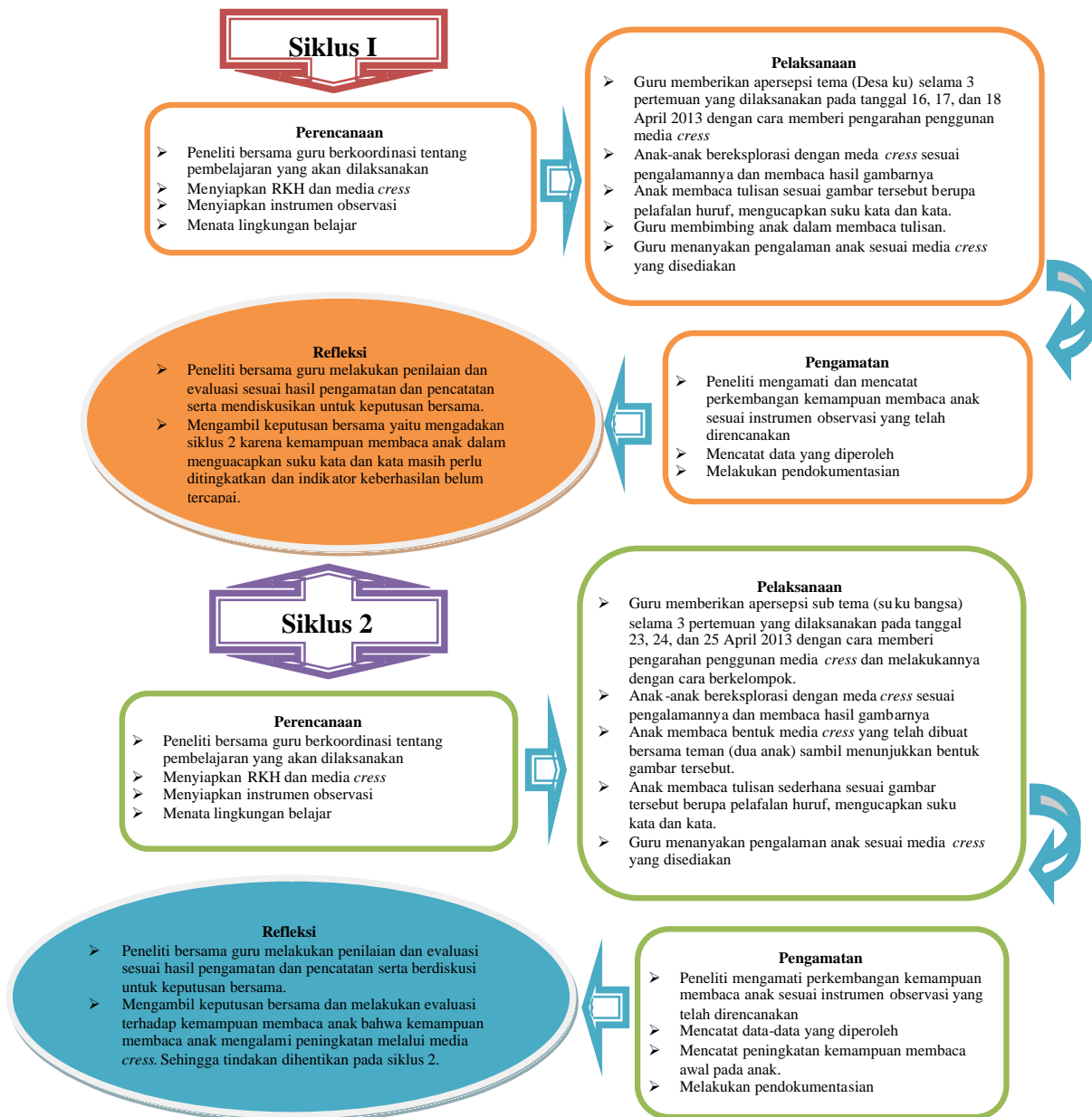
## **C. Rancangan Penelitian**

Model penelitian PTK terdiri dari empat macam yang dikembangkan oleh Ebbut (1985), Kemmis dan Mc Taggart (1988), Elliot (1991), dan Mc Kernan (1991) (dalam Kasihani Kasbolah E. S, 1998/ 1999). Model PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli memiliki karakteristik tersendiri. Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti memilih model penelitian

yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988). Model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah model spiral yaitu pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, melakukan refleksi dan merancang tindakan selanjutnya (dalam Sukardi, 2004: 214).

Senada dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang digambarkan pada bentuk oleh Kemmis dan Mc Taggart, Basuki Wibawa (2003: 18) menjelaskan bahwa setelah siklus satu telah diimplementasikan dan menunjukkan hasil yang kurang sesuai, maka penelitian siklus dilakukan dengan adanya perencanaan ulang atau perbaikan terhadap implementasi sebelumnya sampai keberhasilan pembelajaran di kelas dapat meningkat dengan baik. Dalam pelaksanaan siklus berikutnya menggunakan instrumen yang sama, akan tetapi yang membedakan pelaksanaan siklus berikutnya adalah strategi yang digunakan agar kemampuan membaca awal pada anak dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Adapun penjabaran pelaksanaan penelitian meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui media *cress* ini mengadopsi model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sukardi 2004: 214) yang diaplikasikan pada penelitian peningkatan kemampuan membaca di lapangan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca awal.

Adapun penjelasan setiap langkah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart (Kashiani Kasbolah, 1998/ 1999: 71-75) adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Upaya dalam mengetahui tingkat efektivitas tindakan yang akan dilakukan, hendaknya melakukan perubahan atau tindakan yang dilaksanakan dapat diobservasi. Rencana tindakan sangat penting disusun untuk menguji secara

empirik dari ketepatan hipotesis tindakan yang diketahui terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Sehingga tindakan yang dilakukan akan terjadi perubahan sesuai tujuan yang diharapkan. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian hendaknya direncanakan secara rinci karena dijadikan acuan atau pedoman tindakan. Di samping mengidentifikasi aspek-aspek dan hasil proses pembelajaran, hendaknya mengidentifikasi faktor pendukung maupun faktor penghambat. Sehingga proses pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan perencanaan pada penelitian ini meliputi kegiatan mengkoordinasikan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan ketika penelitian kemampuan membaca melalui media *cress* yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas kelompok B. Koordinasi pembelajaran yang dilakukan meliputi menentukan tema dan sub tema pembelajara. Tema pembelajaran pada penelitian yaitu “Tanah Airku” dan sub tema pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu “Desaku” dan “Suku Bangsaku”. Setelah menentukan tema dan sub tema, dilanjutkan memilih indikator yang sesuai dan merumuskannya ke dalam RKH.

Setelah peneliti dan guru kelas menentukan tema pembelajaran, kemudian merumuskannya kedalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH yang pada indikator bahasa (membaca) yang terdapat pada Permendiknas 2010 dan menggunakan sumber belajar media *cress* dan keaktifan anak langsung. Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan berupa hasil kemampuan membaca anak setiap pelaksanaan. Hal ini gunakan sebagai perbandingan hasil kemampuan membaca dan menentukan keberhasilan membaca anak. Kegiatan dilanjutkan menata lingkungan belajar anak. *Setting class* dilakukan secara berkelompok yaitu setiap satu kelompok terdapat dua meja dan empat kursi. Penataan lingkungan belajar saat kegiatan membaca menggunakan media *cress* dilakukan di lantai

menggunakan karpet maupun menggunakan meja dan kursi. Setiap anak memperoleh dua puluh keeping media *cress* dan tulisan sederhana yang digunakan untuk membentuk gambar dan membacanya.

Media *cress* yang digunakan untuk guru menggunakan media *cress* yang terbuat dari papan flanel. Papan flanel media *cress* ini dapat di tempelkan pada papan tulis, sehingga dapat dilihat jelas anak-anak ketika guru memberikan gambaran penggunaan pembelajaran membaca awal sesuai sub tema yang akan dipelajari, serta mendiskusikan prosedur refleksi mengenai hasil kemajuan atau hambatan yang selama pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dalam mengatasi permasalahan yang ada, hendaknya berdasarkan pertimbangan teoritik dan empirik agar perubahan yang diharapkan dapat meningkat secara optimal. Tindakan pelaksanaan penelitian supaya sejalan dengan pelaksanaan penelitian dan kegiatan belajar-mengajar di kelas sehingga pelaksanaan penelitian tidak menghambat atau mengalihkan pada fokus penelitian yang sebenarnya.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan. Sedangkan peneliti (mahasiswa) bukan pelaku utama dalam keikut sertaannya. Oleh karena itu, sifat hakiki penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif. Penelitian kolaboratif yaitu peneliti non-guru sebagai peniliti bukan sebagai pelaku utama dan guru yang menjalankan fungsi ganda sebagai pengajar dan penelit, sehingga peneliti non guru dan guru harus dapat bekerjasama dengan baik agar tujuan penelitian dapat tercapai tanpa menyampingkan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada siklus I saat kegiatan inti, guru memberikan apersepsi kepada anak sesuai sub tema yang ditentukan. Apersepsi dilakukan melalui percakapan yang melibatkan keaktifan anak dalam mengungkapkan pengetahuan maupun pengalaman anak dan pengetahuan baru yang akan diberikan oleh guru pada anak. Setelah anak mengerti materi yang dipelajari, maka dilanjutkan dengan mengeksplorasi media *cress* berupa gambar dan anak membacanya. Kemampuan membaca anak sesuai bentuk gambar yang dibuatnya. Guru membimbing anak yang memerlukan bantuan dan membimbing kemampuan membaca anak agar kemampuannya dapat meningkat dengan baik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua siklus. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca anak belum mengalami peningkatan yaitu hasil pelaksanaan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dan unsur kemampuan membaca awal anak masih perlu ditingkatkan, sehingga perlu dilakukan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II menggunakan teknik kerjasama dalam menggunakan media *cress* yaitu terdiri dari dua atau tiga anak. Kemampuan membaca anak pada siklus ini bertahap mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari kemampuan membaca anak sesuai instrumen pengamatan terhadap unsur membaca anak dan ketercapaian indikator membaca awal anak.

### 3. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data atau informasi tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah direncanakan. Tujuannya adalah mengamati dan memonitor peningkatan kemampuan membaca awal anak pada saat bermain media *cress* berlangsung dapat meningkat. Pengamatan ini dilakukan

mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Selanjutnya memonitor peningkatan partisipasi anak dengan menggunakan lembar observasi.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mengamati kemampuan membaca awal anak melalui media *cress*. Pengamatan dicatat sesuai unsur kemampuan membaca awal pada anak yaitu ketepatan melafalkan huruf, kejelasan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata. Untuk mendukung catatan kemampuan anak, maka peneliti melakukan pendokumentasian berupa foto dan video.

#### 4. Refleksi

Dasar kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis dan dievaluasi, yang bertujuan untuk mendiagnosa keadaan awal, proses yang terjadi selama kegiatan, dan kesulitan-kesulitan yang anak hadapi kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau penelitian yang relevan, sehingga diperoleh kesimpulan untuk mengadakan tindak lanjut.

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Dalam kegiatan refleksi dapat memberikan manfaat berupa meningkatkan kemampuan siswa maupun peneliti sebagai pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Setelah pelaksanaan penelitian dan memperoleh hasil pengamatan, maka peneliti bersama guru melakukan refleksi. Refleksi yang dilakukan berupa evaluasi terhadap kemampuan membaca awal anak pada siklus I. Refleksi menghasilkan keputusan berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi dan pengamatan guru pada pelaksanaan penelitian. Keputusan pada siklus I berupa kemampuan



membaca anak yang masih perlu ditingkatkan, karena terdapat beberapa anak yang belum menguasai unsur-unsur membaca dan belum tercapainya indikator keberhasilan. Sehingga perlu adanya pelaksanaan siklus II untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak sesuai indikator terhadap unsur-unsur kemampuan membaca awal anak.

Tema pelaksanaan pada siklus II yaitu “suku bangsaku”. Pada pelaksanaan penelitian, anak membentuk gambar mengenai rumah adat, lingkungan rumah adat dan aktifitas yang sering dilakukan oleh adat tersebut. Anak membaca gambar terhadap gambar yang dibentuknya secara berkelompok oleh dua atau tiga anak. Pada kegiatan berkelompok ini menunjukkan perbedaan pada siklus I yaitu kemampuan membaca anak menjadi kompleks, adanya interaksi antar anak sehingga komunikasi relatif panjang dan menghidupkan ide anak dalam membaca gambar tersebut. Dapat diketahui pada siklus II ini mengalami peningkatan kemampuan membaca awal anak sesuai unsur-unsur membaca dan tercapainya indikator keberhasilan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipilih sesuai dengan keadaan yang ada pada kondisi lingkungan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:222) metode pengumpulan data dilakukan dengan berbagai hal yaitu “tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat dan dokumentasi”. Dalam penelitian ini memilih tiga metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca awal pada anak usia dini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi tempat penelitian dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang ditemukan. Observasi

atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi atau suatu kejadian dan telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Observasi mulai dilaksanakan sebelum melakukan penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati pada permasalahan yang terjadi dan mengambil salah satu permasalahan yang menjadi objek penelitian agar dapat merencanakan solusi yang akan diberikan. Permasalahan yang ditemui adalah kemampuan membaca awal anak yang masih perlu ditingkatkan.

Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika di lapangan yaitu observasi terbuka. Observasi terbuka dipilih peneliti karena merekam hal-hal penting pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dalam rangka penerapan tindakan perbaikan. Hasil observasi oleh peneliti yaitu kemampuan membaca anak pada kelompok B masih rendah. Hal ini dipengaruhi pada berbagai aspek antara lain terdapat beberapa anak yang masih rendah kemampuan membaca dalam ketepatan melafalkan huruf, kejelasan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata. Tujuan observasi terbuka untuk merekonstruksikan proses penerapan tindakan perbaikan berupa peningkatan kemampuan membaca awal anak. Salah satu media alternatif yang dipilih peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak yaitu media *cress* (*creative reading smile* atau kreatif membaca yang menyenangkan). Adapun instrumen observasi terhadap kemampuan membaca awal anak dapat dilihat pada lembar lampiran (lampiran 2 dan lampiran 6).

## 2. Wawancara

Selain memperoleh sumber data dari hasil observasi berupa tulisan, penelitian ini juga menggunakan sumber data melalui lisan yaitu menggunakan metode wawancara. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011: 138) bahwa anggapan yang

perlu perlu dipegang oleh peneliti adalah subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, pernyataan subyek adalah benar dan interpretasi pertanyaan peneliti itu sama dengan apa yang dimaksud oleh subyek. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru TK B terkait tentang kemampuan membaca awal anak. Wawancara dilakukan dengan bebas atau spontan, artinya tidak menggunakan instrument wawancara berupa pertanyaan yang telah disediakan. Tujuan wawancara dilakukan agar sumber data yang dapat diperoleh dapat mendukung data-data yang telah diperoleh, sehingga peneliti dapat merencanakan solusi yang akan digunakannya.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data ketika menentukan permasalahan yang dipilih peneliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dari guru terhadap kegiatan dan kemampuan membaca awal anak pada kelompok B. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru selaku guru kelas B di bahwa kegiatan membaca anak sudah menggunakan buku membaca yang didalamnya terdapat rangkaian kata dalam suatu kalimat dan tanpa disertai gambar yang mendukung. Hal lain disampaikan oleh salah satu guru kelas B bahwa kegiatan membaca saat kegiatan belajar mengajar jarang dilakukan, kegiatan kebahasaan yang paling sering dilakukan adalah menulis dan mendengarkan disertai tanya jawab. Kegiatan membaca dilakukan pada saat jam pembelajaran dengan cara memanggil salah satu anak secara bergilir, maupun saat jam diluar kegiatan belajar mengajar yaitu pada waktu les baca tulis untuk mempersiapkan anak masuk sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan membaca anak melebihi kemampuan membaca anak sesuai karakteristik anak, sehingga ditemui beberapa anak yang kesulitan membaca buku tersebut. Kesulitan yang

ditemui anak ketika membaca yaitu masih sulit membedakan huruf, khususnya huruf b, d, p, r, s, dan t. Pada saat membaca rangkaian huruf pada kata maupun kalimat masih membutuhkan waktu untuk membacanya. Adapun instrumen observasi terhadap kemampuan membaca awal anak dapat dilihat pada lembar lampiran (lampiran 3).

### 3. Dokumentasi

Sugiyono (2011: 240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang sebagai pelengkap penggunaan metode penelitian yang digunakan. Dalam mengamati kondisi penelitian maka diperlukannya dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian dengan cara mengambil data yang terkait, mengambil foto-foto terhadap fakta yang ada menggunakan petunjuk. Dokumentasi dilakukan saat observasi kondisi awal, pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran dan evaluasi hasil penelitian terhadap kemampuan membaca awal anak. Dokumentasi pada pelaksanaan penelitian ini bertujuan sebagai alat bantu observasi dapat berupa perekam maupun foto. Penggunaan dokumentasi berupa foto maupun perekam video sesuai fokus data yang ditetapkan. Dokumentasi yang diperoleh akan menjadi data konkret dalam pelaksanaan penelitian dan dapat mendukung data-data tertulis.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas sehingga dapat melaksanakan dengan mudah dan hasil yang optimal oleh peneliti dalam pengumpulan data dapat sistematis dan mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi yang dirancang oleh peneliti guna mengetahui beberapa indikator sikap tanggung jawab anak. Adapun aspek-aspek kemampuan membaca anak (keaksaraan) yang akan diamati adalah sebagai berikut:

1. Kejelasan melafalkan huruf
2. Ketepatan mengucapkan suku kata
3. Kelancaran mengucapkan kata

Tabel 1. Rubrik Kemampuan Membaca Awal Anak

| No | Variabel                        | Skor | Deskriptor  |
|----|---------------------------------|------|---|
| 1  | Ketepatan melafalkan huruf      | 3    | Anak mampu membunyikan lafal konsonan/vokal 6-8 huruf |
|    |                                 | 2    | Anak mampu membunyikan lafal konsonan/vokal 4-5 huruf |
|    |                                 | 1    | Anak mampu membunyikan lafal konsonan/vokal 1-3 huruf |
| 2  | Kejelasan mengucapkan suku kata | 3    | Anak mampu mengucapkan 4 suku kata                    |
|    |                                 | 2    | Anak mampu mengucapkan 2-3 suku kata                  |
|    |                                 | 1    | Anak mampu mengucapkan 0-1 suku kata                  |
| 3  | Kelancaran mengucapkan kata     | 3    | Anak mampu mengucapkan 5 kata                         |
|    |                                 | 2    | Anak mampu mengucapkan 3-4 kata                       |
|    |                                 | 1    | Anak mampu mengucapkan 0-2 kata                       |

#### F. Teknik Analisis Data

Spradley (dalam Sugiyono, 2011: 244) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berfikir, sehingga berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian maupun keterkaitan hingga menyeluruh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif yaitu semua data yang diperoleh akan dikumpulkan secara kualitatif dan dilaporkan dalam bentuk skor (persentase). Teknik analisis data kualitatif yang diperoleh melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung, melalui diskusi, dan hasil akhir dari pengamatan kegiatan pada akhir siklus dianalisis dengan memberikan skor pada masing-masing komponen penilaian. Tujuan analisis data kualitatif untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan agar lebih jelas dan bermakna dalam menggambarkan data

hasil penelitian. Analisis data kualitatif terdapat 3 tahap menggunakan metode Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246-253):

1. Reduksi data yaitu proses memilih data-data yang diperoleh pada saat penelitian, karena data yang diperoleh cukup banyak. Penelitian yang dilakukan memilih data pada saat pembelajaran kegiatan membaca awal pada anak kelompok B, dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati dan mencatat kemampuan membaca awal anak menggunakan media *cress* pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Penyajian data yaitu uraian singkat bersifat naratif. Penyajian data yang diperoleh dari reduksi data hasil pengamatan kemampuan membaca awal menggunakan media *cress* diuraikan secara naratif yang menggambarkan kejadian pada proses pembelajaran berlangsung.
3. Penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dengan cara menguji hipotesis yang berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang diperoleh terhadap substansi kemampuan membaca awal yaitu kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata akan ditingkatkan menggunakan media *cress* pada proses pembelajaran membaca.

Teknik analisis data kuantitatif (persentase) diperoleh melalui hasil pengamatan kemampuan membaca awal anak dan dianalisis. Analisis data yang telah diperoleh mendapatkan skor berupa deskripsi penilaian untuk tiap-tiap aspek yang akan di kumulatitkan dalam bentuk tabel dan dipersentasekan dalam bentuk diagram.

## **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah keterampilan peningkatan sikap disiplin anak mencapai 80% melalui bermain peran selama penelitian dilakukan dari jumlah siswa di TK B. Hasil ini diketahui berdasarkan instrumen pengamatan anak melalui siklus I yang terdiri dari tiga pertemuan, jika dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilakukan siklus berikutnya sampai kemampuan membaca awal anak dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan telah ditetapkan.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria persentase kesesuaian (Suharsimi Arikunto, 2010: 44), yaitu :

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 - 20 = Kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 21 – 40 = Kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 41 – 60 = Cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = Baik
5. Kesesuaian kriteria (%) : 81 – 100 = Sangat Baik

Dari presentasi diatas, maka dalam penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase, yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0 - 24 = Kurang Mampu
2. Kesesuaian kriteria (%) : 25 – 49 = Belum Mampu
3. Kesesuaian kriteria (%) : 50 – 74 = Mampu
4. Kesesuaian kriteria (%) : 75 – 100 = Sangat Mampu

Berdasarkan kriteria kesesuaian di atas, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini menggunakan rumus frekuensi relatif. Frekuensi relatif adalah frekuensi yang dihitung dalam bentuk persen (Jonathan Sarwono, 2006: 139). Cara pemerolehan frekuensi relatif sebagai berikut:

$$\frac{\text{Frekuensi masing-masing individu} \times 100\%}{\text{Jumlah frekuensi}}$$

Penghitungan tingkat keberhasilan dalam penelitian untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca awal menggunakan media *cress*. Langkah yang digunakan dengan cara mengamati perkembangan kemampuan anak sesuai panduan observasi kemampuan anak. Data yang telah diperoleh akan diolah oleh peneliti dengan merumuskan penghitungan data menggunakan teknik frekuensi relatif. Hasil yang telah diperoleh setelah menggunakan teknik frekuensi relatif akan dikategorikan sesuai kriteria persentase sebagai hasil penentuan keberhasilan peningkatan kemampuan membaca awal pada anak menggunakan media *cress*.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pra Siklus Kemampuan Membaca Awal

Pelaksanaan pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum dilakukannya tindakan. Guru sebagai pelaksana pembelajaran melakukan pra tindakan pada waktu sebelum siklus I dilakukan yaitu pada hari Senin tanggal 15 April 2013. Pelaksanaan pra siklus berupa membentuk gambar sesuai sub tema pembelajaran melalui bentuk-bentuk geometri dan membaca kata yang sesuai bentuk gambar tersebut. Kegiatan membaca pada kata tersebut meliputi pelafalan huruf-huruf pada kata sederhana. Pelaksanaan pra tindakan menggunakan pengamatan terhadap kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan lancar.

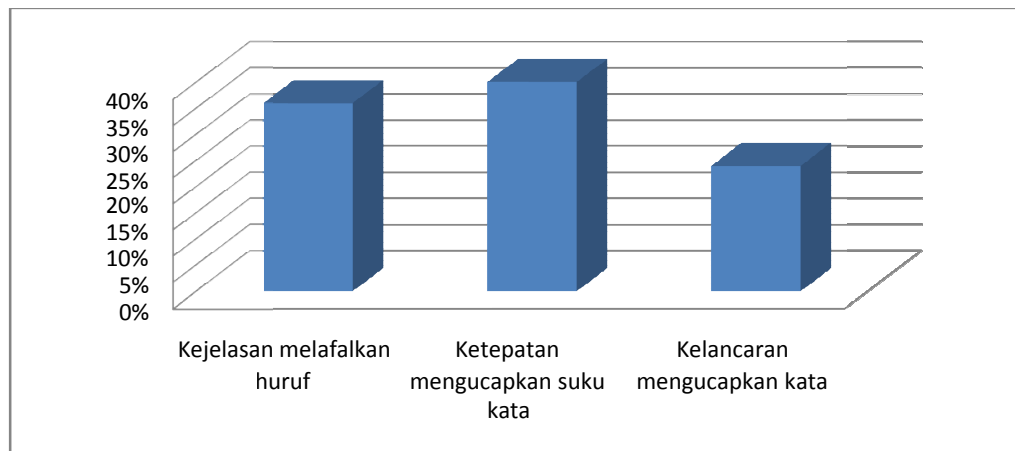
Hasil kemampuan membaca awal pada pra tindakan ini dapat diketahui bahwa kemampuan membaca awal anak masih perlu adanya upaya peningkatan kemampuan membaca awal. Upaya peningkatan kemampuan anak menggunakan media *cress*. Hal ini dapat diketahui dari tabel data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kemampuan Membaca Awal Pada Tahap Pra Siklus

| No | Aspek yang diamati              | Kondisi Awal |            | Kriteria     |
|----|---------------------------------|--------------|------------|--------------|
|    |                                 | Jumlah       | Persentase |              |
| 1  | Kejelasan melafalkan huruf      | 9            | 36%        | Belum Mampu  |
| 2  | Ketepatan mengucapkan suku kata | 10           | 40%        | Belum Mampu  |
| 3  | Kelancaran mengucapkan kata     | 6            | 24%        | Kurang Mampu |
|    | Jumlah                          | 25           |            |              |
|    | Persentase rata-rata            | 8            | 32%        | Belum Mampu  |

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui lebih jelas pada diagram dibawah ini.

Diagram1. Hasil Pengamatan Pra Siklus



Berdasarkan persentase pada tabel 3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal pada anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase rata-rata kemampuan membaca awal pada semua anak adalah 32%, sedangkan indikator keberhasilan 80%. Maka pentingnya perbaikan terhadap kemampuan membaca dalam pembelajaran menggunakan media *cress*. Media *cress* dipilih sebagai salah satu media pembelajaran, karena media tersebut bersifat konkret, mudah dieksplorasi anak dan bacaan yang dihasilkan berasal dari diri anak. Anak dapat mengetahui dan merasakan secara langsung pengalaman pembelajaran aktif, sehingga anak memperoleh kebermanaknaan pembelajaran dan dapat mengungkapkan pengalaman yang diperolehnya, sehingga terjalin interaksi belajar yang baik.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan dalam penelitian ini berupa persiapan yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan ini dilakukan pada hari

Jum'at dan Sabtu pada tanggal 12-13 April 2013. Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian sudah tertulis di bab III.

Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru kelas TK B yang terlebih dulu melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran yang salah satunya menggunakan media *cress* untuk kegiatan membaca. Peneliti sebagai pengamat (observer) terhadap perkembangan kemampuan membaca awal anak.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan selama tiga kali pertemuan. Adapun pelaksanaan siklus I akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 April 2013, pelaksanaan kedua hari Rabu tanggal 17 April 2013 dan pelaksanaan ketiga pada tanggal 18 April 2013. Kegiatan penelitian akan dilakukan ketika pembelajaran pada pukul 10.00-11.30 yang dilakukan secara bergilir, sehingga tidak mengganggu pembelajaran yang lain.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 penelitian ini dilakukan selama tiga pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada pukul 10.00-11.30 WIB. Adapun deskripsi pelaksanaan penelitian siklus 1 sebagai berikut:

##### 1) Pertemuan pertama siklus I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 April 2013 dengan tema "Tanah Airku" dan sub tema "Desaku" (pemandangan alam sekitar). Pembelajaran dilakukan pukul 10.00 WIB sampai 11.30 WIB. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan imtaq yaitu kegiatan sholat dhuha, hafalan do'a, hafalan surat pendek Al-qur'an dan *snack time*.

Pada kegiatan awal pembelajaran, anak menuju ruang kelas dan memasukkan hasil kerja yang telah dinilai guru ke dalam loker masing-masing. Semua anak duduk dengan rapi untuk menerima pelajaran hari ini. Guru memberikan salam dan

menanyakan kabar pada anak kemudian dilanjutkan membacakan nama anak untuk mengisi presensi. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang “Desaku”. Guru menanyakan kepada anak tentang alam sekitar di tempat tinggal anak. Anak memberikan jawabannya dengan bervariasi yaitu ada yang menjawab di kota banyak motor dan asap, di desa terdapat banyak pohon dan sawah, di gunung hawanya dingin dan banyak pohon. Banyak anak yang menceritakan tentang suasana di desa secara bergilir. Setelah itu guru menjelaskan tentang pemandangan alam di desa. Guru mengulang penjelasan secara lengkap dari jawaban anak-anak tentang pemandangan di desa. Guru menanyakan kepada anak tentang pemandangan di desa yang ingin ditanyakan maupun yang belum dimengerti oleh anak. Setelah semua anak mengerti pemandangan desa, guru mengajak anak menyanyikan lagu “Pamanku dari Desa”. Anak menyanyikan lagu dengan senang dan antusias.

Kegiatan inti pembelajaran kemampuan membaca awal dilakukan pada indikator bahasa (membaca) yaitu berkomunikasi secara lisan terhadap apa yang dibuatnya. Kegiatan ini dimulai dengan penjelasan oleh guru kelas tentang kegiatan yang harus diselesaikan yaitu terdapat empat kegiatan. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah membaca melalui media *cress*. Guru kelas membagi empat kelompok anak, mereka menyelesaikan tugas tersebut secara bergiliran. Anak-anak yang memilih kegiatan membaca terlebih dulu akan memperoleh media *cress* berupa kepingan geometri dan tulisan sederhana. Media *cress* dibagikan oleh guru pendamping, anak-anak memulai terlebih dulu membentuk gambar melalui bentuk geometri yang diperolehnya. Anak membentuk gambar sesuai sub tema hari ini dengan bebas atau sesuai ide anak.

Anak sangat antusias membentuk kepingan bentuk geometri menjadi gambar tentang keadaan di desa. Guru pendamping mengajak anak untuk membaca hasil gambar yang telah dibuatnya. Setelah guru pendamping mengetahui kemampuan membaca gambar anak, guru pendamping memberikan tulisan berupa kata yang sesuai hasil gambar anak. Guru mengajak anak untuk membaca tulisan tersebut dengan cara melafalkan huruf-huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata, misal: pada kata “sawah”, anak melafalkan huruf ‘s-a-w-a-h’ dengan jelas antara perbedaan pelafalan tiap huruf. Mengucapkan susunan huruf sederhana berupa mengucapkan suku kata pada kemampuan membaca awal, misah ‘sa-wah’ dan mengucapkan kata “sawah” dengan lancar yaitu setelah melafalkan huruf-huruf tersebut dan mengucapkan suku kata dengan tepat.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media *cress* sesuai instrumen observasi yaitu melafalkan huruf dengan jelas, mengucapkan suku kata dengan tepat dan mengucapkan kata dengan lancar sesuai bentuk gambar yang dibuatnya. Kemampuan membaca awal pada anak dapat diketahui setelah membaca gambar yang dibentuk dapat diungkapkan melalui tulisan sederhana dengan cara mengeja tiap huruf yang terdapat dalam kata tersebut. Ketika anak membaca gambar anak dapat mengucapkan macam-macam jenis gambar yang dibuatnya yaitu membaca gambar petani, rumah, gunung, sawah dan padi kepada guru. Setelah anak membentuk gambar, anak melafalkan huruf dengan baik. Setelah guru mengamati kemampuan membaca gambar anak, guru mengambil salah satu kata sesuai gambar yang dibentuk anak. Anak membaca tulisan pada salah satu kata dengan cara melafalkan huruf, mengucapkan suku kata dan kata.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara tanya jawab dan diskusi. Anak menjawab pertanyaan

guru dengan mudah dan menyampaikan sesuai pengalaman dan pengetahuan tentang “Desaku”. Hasil diskusi tersebut dapat menggali pengetahuan anak dengan cara mengungkapkan kata-kata yang terdapat pada tulisan sebagai kemampuan membaca awal anak. Anak diberi kesempatan mengungkapkan permasalahan dan kesulitan saat pembelajaran. Anak terlihat senang pada pembelajaran dengan bermain. Guru memberikan arahan dan kegiatan yang akan dipelajari esok hari, sehingga anak dapat mencari informasi terkait pelajaran yang akan dilakukan berikutnya. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan do’a sebelum pulang dan salam.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak mulai mengalami peningkatan secara bertahap. Peningkatan ini dilihat dari kemampuan anak melafalkan huruf dari bentuk gambar yang dibuatnya, mengucapkan suku kata dan membaca kata pada tulisan. Dari hasil kemampuan membaca awal pada pertemuan pertama dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Data Observasi Siklus 1 Pertemuan 1

| No | Aspek yang diamati              | Pertemuan 1 |            | Kriteria Hasil |
|----|---------------------------------|-------------|------------|----------------|
|    |                                 | Jumlah      | Persentase |                |
| 1  | Kejelasan melafalkan huruf      | 10          | 40%        | Belum Mampu    |
| 2  | Ketepatan mengucapkan suku kata | 10          | 40%        | Belum Mampu    |
| 3  | Kelancaran mengucapkan kata     | 7           | 28%        | Belum Mampu    |

## 2) Pertemuan kedua siklus I

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 April 2013 dengan tema tanah air dan sub tema Desaku (macam-macam yang terdapat di desa). Pembelajaran dilakukan pukul 10.00 WIB sampai 11.30 WIB. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan imtaq yaitu kegiatan sholat dhuha, hafalan do’a, hafalan surat pendek Al-qur’an dan *snack time*.

Kegiatan awal pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran, anak memasukkan hasil kerja yang telah dinilai guru ke dalam loker masing-masing.

Semua anak duduk dengan rapi untuk menerima pelajaran hari ini. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar pada anak kemudian dilanjutkan membacakan nama anak untuk mengisi presensi. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi. Guru menanyakan kepada anak tentang macam-macam yang terdapat di desa. Anak menjawab pertanyaan guru dengan bermacam-macam. Terdapat anak yang menjawab berbagai kegiatan di desa yaitu di pagi hari para petani ke sawah, petani melihat tanaman padinya, banyak yang naik sepeda, jalannya masih ada yang batu-batu (jalan belum beraspal) dan lain sebagainya. Anak yang menceritakan tentang macam-macam aktivitas maupun sesuatu yang ditemui di desa secara bergilir. Setelah itu guru menjelaskan tentang macam-macam aktifitas di desa. Guru mengulang penjelasan secara lengkap dari jawaban anak-anak tentang macam-macam aktivitas di desa. Guru menanyakan kepada anak tentang pemandangan di desa yang ingin ditanyakan maupun yang belum dimengerti oleh anak. Setelah semua anak mengerti macam-macam aktifitas di desa, guru mengajak anak menyanyikan lagu “Pamanku dari Desa”. Anak menyanyikan lagu dengan senang dan antusias.

Kegiatan inti pembelajaran pada kemampuan membaca awal dilakukan pada indikator bahasa (membaca) yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar. Kegiatan ini dimulai dengan penjelasan oleh guru kelas tentang kegiatan yang harus diselesaikan yaitu terdapat empat kegiatan. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah membaca melalui media *cress*. Guru kelas membagi empat kelompok anak, mereka menyelesaikan tugas tersebut secara bergiliran. Anak-anak yang memilih kegiatan membaca terlebih dulu akan memperoleh media *cress* berupa kepingan geometri dan tulisan sederhana. Media *cress* dibagikan oleh guru pendamping, anak-anak memulai

terlebih dulu membentuk gambar melalui bentuk geometri yang diperolehnya. Anak membentuk gambar sesuai sub tema hari ini dengan bebas atau sesuai ide anak.

Anak sangat aktif membentuk kepingan bentuk geometri menjadi gambar tentang macam-macam aktivitas di desa. Setelah anak selesai membentuk gambar, guru pendamping mengajak anak untuk membaca hasil gambar yang telah dibuatnya. Setelah guru pendamping mengetahui kemampuan membaca gambar anak, guru pendamping memberikan tulisan berupa kata yang sesuai hasil gambar anak. Guru mengajak anak untuk membaca tulisan tersebut dengan cara melafalkan huruf-huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata, misal: pada kata “petani”, anak melafalkan huruf ‘p-e-t-a-n-i’ dengan jelas antara perbedaan pelafalan setiap huruf. Mengucapkan susunan huruf sederhana berupa mengucapkan suku kata pada kemampuan membaca awal, misah ‘pe-ta-ni’ dan mengucapkan kata “petani” dengan lancar yaitu setelah melafalkan huruf-huruf tersebut dan mengucapkan suku kata dengan tepat, setelah itu menunjukkan gambar petani.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media *cress* sesuai instrumen observasi yaitu melafalkan huruf dengan jelas, mengucapkan suku kata dengan tepat dan mengucapkan kata dengan lancar sesuai bentuk gambar yang dibuatnya. Kemampuan membaca awal pada anak dapat diketahui setelah membaca gambar yang dibentuk dapat diungkapkan melalui tulisan sederhana dengan cara mengeja tiap huruf yang terdapat dalam kata tersebut. Ketika anak membaca gambar anak dapat mengucapkan macam-macam jenis gambar yang dibuatnya yaitu membaca gambar petani, rumah, gunung, sawah dan padi kepada guru. Setelah anak membentuk gambar, anak melafalkan huruf dengan baik. Setelah guru



mengamati kemampuan membaca gambar anak, guru mengambil salah satu kata sesuai gambar yang dibentuk anak. Anak membaca tulisan pada salah satu kata dengan cara melafalkan huruf, mengucapkan suku kata dan kata.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media *cress* sesuai instrumen observasi yaitu kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata. Kemampuan membaca anak dapat diketahui bahwa kemampuan melafalkan simbol huruf dengan lancar kemudian melanjutkannya dengan suku kata dan kata. Hasil kemampuan membaca awal melalui media *cress* di dokumentasikan untuk perbandingan proses pembelajaran selanjutnya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara tanya jawab dan diskusi tentang macam-macam aktivitas di desa. Anak menjawab pertanyaan guru dengan mudah dan menyampaikan sesuai pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya. Hasil diskusi tersebut dapat menggali pengetahuan anak. Anak diberi kesempatan mengungkapkan permasalahan dan kesulitan saat pembelajaran. Anak terlihat senang pada pembelajaran dengan bermain. Guru memberikan arahan dan kegiatan yang akan dipelajari di kemudian hari, sehingga anak dapat mencari informasi terkait pelajaran yang akan dilakukan berikutnya. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan doa sebelum pulang dan salam.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak mulai mengalami peningkatan. Peningkatan ini dilihat dari kemampuan anak membentuk simbol huruf dan membunyikan bentuk gambar yang dibuatnya serta mengungkapkan dalam kata dan penyusunan kata yang mempunyai arti untuk

disampaikan. Dari hasil kemampuan membaca awal pada pertemuan pertama dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Data Observasi Siklus 1 Pertemuan 2

| No | Aspek yang diamati              | Pertemuan 2 |            | Kriteria Hasil |
|----|---------------------------------|-------------|------------|----------------|
|    |                                 | Jumlah      | Persentase |                |
| 1  | Kejelasan melafalkan huruf      | 11          | 44%        | Belum Mampu    |
| 2  | Ketepatan mengucapkan suku kata | 10          | 40%        | Belum Mampu    |
| 3  | Kelancaran mengucapkan kata     | 8           | 32%        | Belum Mampu    |

### 3) Pertemuan ketiga siklus I

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 April 2013 dengan tema Tanah Airku dan sub tema “Desaku” yaitu aktivitas di desa atau di lingkungan sekitar anak. Pembelajaran dilakukan pukul 10.00 WIB sampai 11.30 WIB. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan imtaq yaitu kegiatan sholat dhuha, hafalan do’a, hafalan surat pendek Al-qur’an dan *snack time*.

Pada kegiatan awal pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran, anak memasukkan hasil kerja dan hasil karya yang telah dinilai guru ke dalam loker masing-masing. Semua anak duduk dengan tenang untuk menerima pelajaran hari ini. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar pada anak kemudian dilanjutkan membacakan nama anak untuk mengisi presensi. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi. Guru menanyakan kepada anak tentang aktivitas di desa. Anak menjawab pertanyaan guru dengan bermacam-macam. Terdapat anak yang menjawab berbagai aktifitas di desa yaitu di pagi hari kakak sekolah di SD naik sepeda, sore hari aku dan teman-teman main bola, main sepeda-sepeda sama kakak dan sebagainya. Anak yang menceritakan tentang macam-macam aktivitas di desa secara bergilir. Setelah itu guru menjelaskan tentang macam-macam aktifitas di desa. Guru mengulang penjelasan secara lengkap dari jawaban anak-anak

tentang macam-macam aktivitas di desa. Guru menanyakan kepada anak tentang pemandangan di desa yang ingin ditanyakan maupun yang belum dimengerti oleh anak. Setelah semua anak mengerti macam-macam aktivitas di desa, guru mengajak anak menyanyikan lagu “Desaku”. Anak menyanyikan lagu dengan senang.

Kegiatan inti pembelajaran kemampuan membaca dilakukan pada indikator bahasa (membaca) yaitu membuat gambar dan coretan tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri. Kegiatan ini dimulai dengan penjelasan oleh guru kelas tentang kegiatan yang harus diselesaikan yaitu terdapat empat kegiatan. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah membaca melalui media *cress*. Guru kelas membagi empat kelompok anak, mereka menyelesaikan tugas tersebut secara bergiliran. Anak-anak yang memilih kegiatan membaca terlebih dulu akan memperoleh media *cress* berupa kepingan geometri dan tulisan sederhana. Media *cress* dibagikan oleh guru pendamping, anak-anak memulai terlebih dulu membentuk gambar melalui bentuk geometri yang diperolehnya. Anak membentuk gambar sesuai sub tema hari ini dengan bebas atau sesuai ide anak.

Anak senang membentuk kepingan bentuk geometri menjadi gambar tentang aktivitas di desa. Guru pendamping mengajak anak untuk membaca hasil gambar yang telah dibuatnya. Setelah guru pendamping mengetahui kemampuan membaca gambar anak, guru pendamping memberikan tulisan berupa kata yang sesuai hasil gambar anak. Guru mengajak anak untuk membaca tulisan tersebut dengan cara melafalkan huruf-huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata, misal: pada kata “sepeda”, anak melafalkan huruf ‘s-e-p-e-d-a’ dengan jelas antara perbedaan pelafalan tiap huruf. Mengucapkan susunan huruf sederhana berupa mengucapkan suku kata pada kemampuan membaca awal, misal ‘se-pe-da’ yang

terdiri dari tiga suku kata, sehingga dibutuhkan ketepatan dalam mengeja dan mengucapkan kata “sepeda” dengan lancar yaitu setelah melafalkan huruf-huruf tersebut dan mengucapkan suku kata dengan tepat.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media *cress* sesuai instrumen observasi yaitu melafalkan huruf dengan jelas, mengucapkan suku kata dengan tepat dan mengucapkan kata dengan lancar sesuai bentuk gambar yang dibuatnya. Kemampuan membaca awal pada anak dapat diketahui setelah membaca gambar yang dibentuk dapat diungkapkan melalui tulisan sederhana dengan cara mengeja tiap huruf yang terdapat dalam kata tersebut. Ketika anak membaca gambar anak dapat mengucapkan macam-macam jenis gambar yang dibuatnya yaitu membaca gambar petani, rumah, gunung, sawah dan padi kepada guru. Setelah anak membentuk gambar, anak melafalkan huruf dengan lancar. Setelah guru mengamati kemampuan membaca gambar anak, guru mengambil salah satu kata sesuai gambar yang dibentuk anak. Anak membaca tulisan pada salah satu kata dengan cara melafalkan huruf, mengucapkan suku kata dan kata. Melalui gambar tersebut, guru menanyakan bentuk gambar apa saja yang telah dibuatnya, menyebutkan macam-macam aktivitas, dan kegiatan apa saja yang sering dilakukan di desa dan sebagainya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara tanya jawab dan diskusi tentang macam-macam aktivitas di desa. Anak menjawab pertanyaan guru dengan mudah dan menyampaikan sesuai pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya. Hasil diskusi tersebut dapat menggali pengetahuan anak. Anak diberi kesempatan mengungkapkan permasalahan dan kesulitan saat pembelajaran. Anak terlihat senang pada pembelajaran dengan bermain.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak mulai mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan ini dilihat dari kemampuan anak membentuk simbol huruf maupun gambar dan membunyikan terhadap bentuk gambar yang dibuatnya serta mengungkapkan dalam kata dan penyusunan kata yang mempunyai arti untuk disampaikan. Dari hasil kemampuan membaca awal pada pertemuan pertama dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Data Observasi Siklus 1 Pertemuan 3

| No | Aspek yang diamati              | Pertemuan 1 |            | Kriteria Hasil |
|----|---------------------------------|-------------|------------|----------------|
|    |                                 | Jumlah      | Persentase |                |
| 1  | Kejelasan melafalkan huruf      | 16          | 64%        | Mampu          |
| 2  | Ketepatan mengucapkan suku kata | 13          | 52%        | Mampu          |
| 3  | Kelancaran mengucapkan kata     | 10          | 36%        | Belum Mampu    |

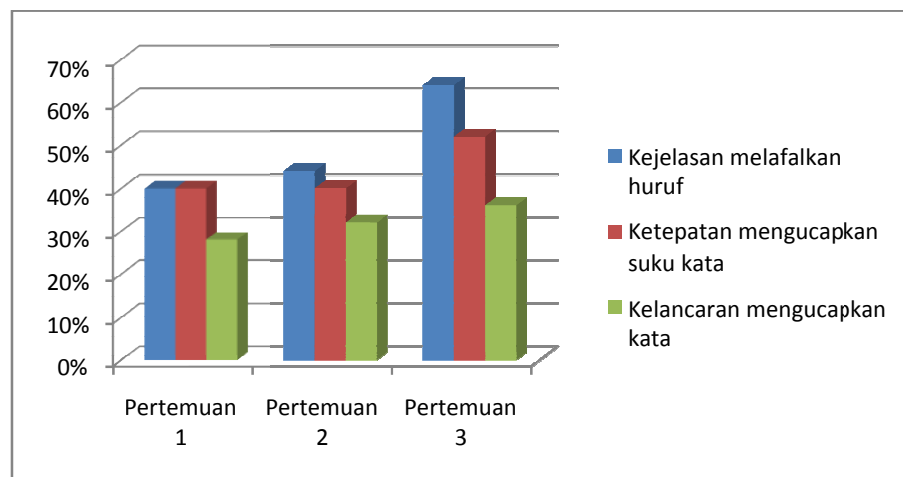
#### c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti ketika pembelajaran menggunakan media *cress*. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi pada kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan kata dan kelancaran mengucapkan kata. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan membaca awal anak pada siklus pertama dan mencatat perkembangan kemampuan membaca awal anak menggunakan instrumen observasi. Hasil pengamatan pada siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak mulai mengalami peningkatan sebesar 20% dari kondisi pra siklus. Hal ini menunjukkan bahwa anak mampu mengucapkan bunyi huruf sesuai simbolnya, menyusun kata menjadi kalimat sederhana dan mulai membedakan makna kata yang digunakan. Adapun hasil pengamatan selama siklus pertama sebagai berikut.

Tabel 6. Data Kumulatif Observasi Siklus 1

| No | Aspek yang diamati              | Pertemuan 1 |            | Pertemuan 2 |            | Pertemuan 3 |            | Hasil |
|----|---------------------------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------|
|    |                                 | Jumlah anak | Persentase | Jumlah anak | Persentase | Jumlah anak | Persentase |       |
| 1  | Kejelasan melafalkan huruf      | 10          | 40%        | 11          | 44%        | 16          | 64%        | M     |
| 2  | Ketepatan mengucapkan suku kata | 10          | 40%        | 10          | 40%        | 13          | 52%        | M     |
| 3  | Kelancaran mengucapkan kata     | 7           | 28%        | 8           | 32%        | 10          | 36%        | BM    |

Diagram 2. Data Kumulatif Observasi Siklus 1

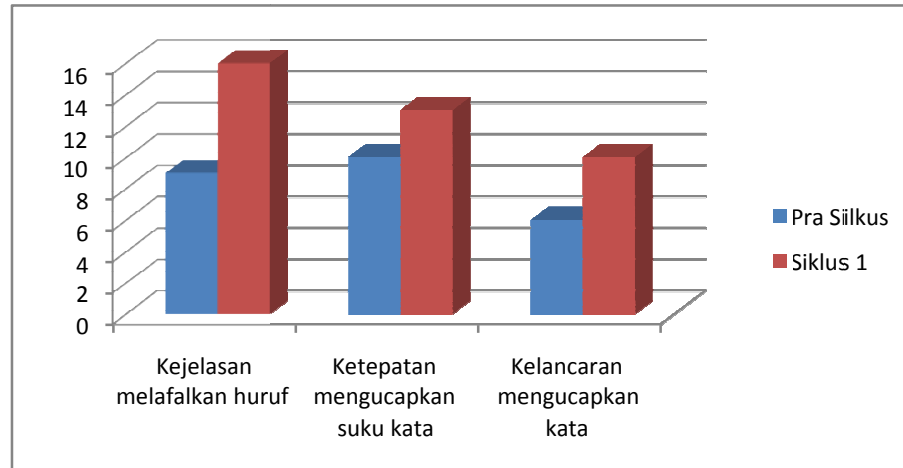


Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Antara Pra Siklus dan Siklus I

| No | Indikator                       | Pra Siklus | Siklus 1 |
|----|---------------------------------|------------|----------|
| 1  | Kejelasan melafalkan huruf      | 9          | 16       |
| 2  | Ketepatan mengucapkan suku kata | 10         | 13       |
| 3  | Kelancaran mengucapkan kata     | 6          | 10       |
|    | Jumlah                          | 25         | 39       |
|    | Rata-rata                       | 8          | 13       |
|    | Persentase rata-rata            | 32%        | 52%      |
|    | Persentase keberhasilan         |            | 80%      |

Dari hasil perbandingan antara kemampuan membaca awal pada tabel pra siklus dan siklus I dapat digambarkan pada grafik di bawah ini sebagai berikut:

Grafik 3. Perbandingan Hasil Observasi Antara Pra Siklus dan Siklus I



Berdasarkan data di atas pada siklus 1 terhadap kemampuan membaca awal anak melalui media *cress* selama tiga pertemuan menunjukkan bahwa hasil penelitian adalah 52% yaitu rata-rata kemampuan membaca awal berjumlah 13 anak dari 25 anak di kelas kelompok B, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80%, sehingga perlu adanya upaya peningkatan lanjut untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui media *cress* dengan cara mengubah teknik kegiatan membaca anak.

#### d. Refleksi

Hasil pengamatan penelitian yang di lapangan pada tahap siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini diketahui dari hasil kemampuan membaca awal anak pada siklus I adalah 52% sehingga masih terdapat kekurangan pada peningkatan membaca awal. Selain belum tercapainya indikator keberhasilan, bahwa perlu penambahan waktu untuk kegiatan membaca sehingga anak bisa leluasa mengekspresikan idenya melalui kemampuan membacanya. Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan peneliti maupun pengamatan dari guru kelas. Kurangnya kemampuan membaca awal pada anak ditandai pada anak kurang jelas melafalkan huruf yaitu ketika anak mengucapkan

huruf b dan d masih perlu penekanan dalam pengucapan. Sama halnya ketika anak diminta untuk membentuk huruf b dan d masih sering tertukar, sehingga masih memerlukan bantuan guru ketika membedakan huruf tersebut.

Ketepatan mengucapkan suku kata anak masih rendah yaitu anak hanya mampu mengucapkan tiga suku kata dan menggabungkan antar huruf masih belum tepat. Kelancaran mengucapkan kata masih belum lancar. Hal ini dapat diketahui pada pelafalan huruf yang belum jelas dan masih sering tertukar serta pengejaan pada suku kata yang masih belum tepat, sehingga dalam kegiatan membaca masih memerlukan bimbingan guru. Hal ini juga dipengaruhi bahwa media *cress* merupakan media yang baru, sehingga perlunya penggunaan media *cress* dengan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap permasalahan di kelompok B yaitu kurangnya kemampuan membaca awal anak. Maka peneliti bersama guru kelas akan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca awal dilakukan secara berkelompok (3-4 anak). Kegiatan berkelompok ini dilakukan agar anak lebih banyak ide dalam membentuk gambar dan membaca tulisan sederhana dengan bersama, sehingga teman yang belum mampu melafalkan huruf dapat dibantu maupun belajar dengan anak yang sudah mampu. Hal ini karena melibatkan interaksi dengan temannya sehingga akan menambah prosuksi kata dalam membaca.
- 2) Menggunakan metode tanya jawab maupun percakapan untuk menggali kemampuan membaca awal anak terhadap ide yang dituangkan melalui media *cress*.



- 3) Alokasi waktu lebih efektif apabila dilakukan dengan cara membagi anak dalam kelompok awal dan akhir, sehingga anak leluasa membaca hasil membentuk melalui media *cress*.

Perbaikan yang telah direncanakan akan dilakukan pada siklus II guna memperoleh perbaikan pada kemampuan membaca awal anak. Perbaikan tersebut dilakukan oleh kerjasama antara peneliti dan guru kelas kelompok B, sehingga pada siklus II kemampuan membaca awal anak dapat meningkat dan hasil membaca awal sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

### **3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Perencanaan dalam penelitian ini sebagai hasil refleksi dari siklus I yaitu dalam menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dan menyediakan media *cress* yang digunakan untuk guru maupun media *cress* untuk anak-anak. Perencanaan tindakan ini dilakukan pada hari Sabtu pada tanggal 20 April 2013. Tema pembelajaran tentang “Tanah Airku” dan sub tema tentang “Suku Bangsa” (macam-macam, ciri khas suku dan lain sebagainya). Peneliti membuat RKH, menyiapkan rencana media pembelajaran dan instrumen yang akan digunakan dalam mengamati kemampuan membaca awal pada anak yaitu kelancaran melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata. Setelah peneliti selesai merencanakan kemudian di diskusikan bersama guru TK kelompok B guna memperoleh saran dan perbaikan siklus I, serta menyepakati bersama untuk pelaksanaan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan. Adapun rencana pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 April 2013, pelaksanaan kedua hari rabu tanggal 24 April 2013 dan pelaksanaan ketiga

pada tanggal 25 April 2013. Kegiatan penelitian akan dilakukan ketika pembelajaran pada pukul 10.00 WIB-11.30 WIB yang dilakukan secara bergilir, sehingga tidak mengganggu pembelajaran yang lain.

Teknis pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru kelas TK B yang terlebih dulu melakukan apersepsi kemudian dilanjutkan menjelaskan pembelajaran yang salah satunya menggunakan media *cross* untuk kegiatan membaca. Peneliti sebagai pengamat (observer) terhadap perkembangan kemampuan membaca awal anak.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II penelitian ini dilakukan selama tiga pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada pukul 10.00-11.30 WIB. Adapun diskripsi pelaksanaan penelitian siklus II sebagai berikut:

##### 1) Pertemuan pertama siklus II

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 April 2013 dengan tema “Tanah Airku” dan sub tema “Suku Bangsa” (macam-macam rumah adat). Pembelajaran dilakukan pukul 10.00 sampai 11.30. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan imtaq yaitu kegiatan sholat dhuha, hafalan do’a, hafalan surat pendek Al-qur’an dan *snack time*.

Pada kegiatan awal pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran, anak memasukkan hasil kerja dan hasil karya yang telah dinilai guru ke dalam loker masing-masing. Semua anak duduk dengan tenang untuk menerima pelajaran hari ini. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar pada anak kemudian dilanjutkan membacakan nama anak untuk mengisi presensi. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang rumah adat. Guru menanyakan kepada anak tentang berbagai macam jenis rumah adat yang pernah dilihat anak dan ciri-cirinya.

Anak menjawab pertanyaan guru dengan bermacam-macam. Terdapat anak yang menjawab rumah banyak tiang/*cagak* (rumah joglo) dari Yogyakarta, rumah tingkat (rumah panggung) dari Kalimantan dan guru mengeluarkan gambar kemudian anak menjawab yaitu rumah adat papua (hanoi) atau biasa anak sebut dengan rumah mirip jamur. Setelah anak mengemukakan pengalamannya, guru mengulang penjelasan secara lengkap dari jawaban anak-anak tentang macam-macam rumah adat yang dimulai dari Yogyakarta dan seterusnya. Setelah semua anak mengerti macam-macam aktifitas di desa, guru mengajak anak menyanyikan lagu “Rumahku” dan tepuk “Rumah Adat”. Anak menyanyikan lagu dengan senang.

Penelitian pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan pada indikator bahasa (membaca) yaitu berkomunikasi secara lisan terhadap apa yang dibuatnya. Kegiatan ini dimulai dengan penjelasan oleh guru kelas tentang kegiatan yang harus diselesaikan yaitu terdapat empat kegiatan. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah membaca melalui media *cress*. Guru kelas membagi empat kelompok anak, mereka menyelesaikan tugas tersebut secara bergiliran. Anak-anak yang memilih kegiatan membaca terlebih dulu akan memperoleh media *cress* berupa kepingan geometri dan tulisan sederhana. Media *cress* dibagikan oleh guru pendamping, anak-anak berpasangan memulai terlebih dulu membentuk gambar melalui bentuk geometri yang diperolehnya. Anak membentuk gambar sesuai sub tema hari ini dengan bebas atau sesuai ide anak.

Anak-anak sangat antusias membentuk kepingan bentuk geometri menjadi gambar tentang suku bangsa. Guru pendamping mengajak anak untuk membaca hasil gambar yang telah dibuatnya. Setelah guru pendamping mengetahui kemampuan membaca gambar anak secara berkelompok, guru pendamping

memberikan tulisan berupa kata yang sesuai hasil gambar anak. Guru mengajak anak untuk membaca tulisan tersebut dengan cara melafalkan huruf-huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata, misal: pada kata “rumah”, anak melafalkan huruf ‘r-u-m-a-h’ dengan jelas antara perbedaan pelafalan tiap huruf. Mengucapkan susunan huruf sederhana berupa mengucapkan suku kata pada kemampuan membaca awal, misah ‘ru-mah’ dan mengucapkan kata “rumah” dengan lancar yaitu setelah melafalkan huruf-huruf tersebut dan mengucapkan suku kata dengan tepat.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media *cress* sesuai instrumen observasi yaitu melafalkan huruf dengan jelas, mengucapkan suku kata dengan tepat dan mengucapkan kata dengan lancar sesuai bentuk gambar yang dibuatnya. Peneliti bersama guru mengamati bahwa ketika anak melafalkan huruf secara berkelompok, terdapat anak yang mengajari temannya yang belum bisa melafalkan huruf tersebut, sehingga anak yang belum mampu tersebut dapat termotivasi untuk melafalkan huruf dengan benar dan jelas. Selain itu, anak dalam satu kelompok tersebut saling membenarkan ketika teman satu kelompok belum benar melafalkan huruf maupun mengeja suku kata ketika membaca kata.

Kemampuan membaca awal pada anak dapat diketahui setelah membaca gambar yang dibentuk dapat diungkapkan melalui tulisan sederhana dengan cara mengeja tiap huruf yang terdapat dalam kata tersebut. Ketika anak membaca gambar anak dapat mengucapan macam-macam jenis gambar yang dibuatnya yaitu membaca gambar rumah, adat, hanoi, dan papua kepada guru. Setelah anak membentuk gambar, anak melafalkan huruf dengan baik. Setelah guru mengamati kemampuan membaca gambar anak, guru mengambil salah satu kata sesuai gambar

yang dibentuk anak. Anak membaca tulisan pada salah satu kata dengan cara melafalkan huruf, mengucapkan suku kata dan kata.

Anak membaca gambar sambil menunjukkan hasil membentuk gambarnya. Percakapan anak tersebut saling berkaitan dengan teman kelompoknya. Sehingga terjalannya percakapan anantara meraka. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara tanya jawab dan diskusi tentang macam-macam rumah adat. Anak menjawab pertanyaan guru dengan mudah dan meyampaikan sesuai pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya. Hasil diskusi tersebut dapat menggali pengetahuan anak. Anak diberi kesempatan mengungkapkan pengalaman maupun kesulitan saat pembelajaran. Anak terlihat senang pada pembelajaran dengan bermain dengan berkelompok.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan ini dilihat dari kemampuan anak melafalkan simbol huruf dengan lancar, mengucapkan suku kata dengan tepat hingga mengucapkan kata dengan lancar. Dari hasil kemampuan membaca awal pada pertemuan pertama dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Data Observasi Siklus II Pertemuan 1

| No | Aspek yang diamati              | Pertemuan 1 |            | Kriteria Hasil |
|----|---------------------------------|-------------|------------|----------------|
|    |                                 | Jumlah      | Persentase |                |
| 1  | Kejelasan melafalkan huruf      | 16          | 64%        | Mampu          |
| 2  | Ketepatan mengucapkan suku kata | 14          | 56%        | Mampu          |
| 3  | Kelancaran mengucapkan kata     | 11          | 44%        | Belum Mampu    |

#### 2) Pertemuan kedua siklus I

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 April 2013 dengan tema Tanah Airku dan sub tema Suku Bangsa (kondisi atau aktifitas yang sering dilakukan di suku tersebut). Pembelajaran dilakukan pukul 10.00 WIB sampai 11.30 WIB. Kegiatan sebelum pembelajaran

diisi dengan imtaq yaitu kegiatan sholat dhuha, hafalan do'a, hafalan surat pendek Al-qur'an dan *snack time*.

Pada kegiatan awal pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran, anak memasukkan hasil kerja dan hasil karya yang telah dinilai guru ke dalam loker masing-masing. Semua anak duduk dengan tenang untuk menerima pelajaran hari ini. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar pada anak kemudian dilanjutkan membacakan nama anak untuk mengisi presensi. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang macam-macam rumah adat aktivitas yang sering dilakukan oleh adat jawa (Yogyakarta). Guru menanyakan kepada anak tentang berbagai macam jenis rumah adat yang pernah dilihat anak dan aktifitas yang dilakukannya.

Anak menjawab pertanyaan guru dengan bermacam-macam. Terdapat anak yang menjawab rumah joglo dari Yogyakarta, rumah panggung dari Kalimantan dan rumah Hanoi dari Papua. Setelah anak mengemukakan pengalamannya, Guru mengulang penjelasan secara lengkap dari jawaban anak-anak tentang macam-macam rumah adat yang dimulai dari Yogyakarta dan seterusnya. Setelah semua anak mengerti macam-macam aktivitas di desa, guru mengajak anak menyanyikan lagu "Rumahku" dan tepuk "Rumah Adat". Anak menyanyikan lagu dengan senang.

Penelitian yang dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan indikator bahasa (membaca) yaitu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Kegiatan ini dimulai dengan penjelasan oleh guru kelas tentang kegiatan yang harus diselesaikan yaitu terdapat empat kegiatan. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah membaca melalui media *cress*. Guru kelas membagi empat kelompok anak, mereka menyelesaikan tugas tersebut secara

bergiliran. Anak-anak yang memilih kegiatan membaca terlebih dulu akan memperoleh media *cress* berupa kepingan geometri dan tulisan sederhana. Media *cress* dibagikan oleh guru pendamping, anak-anak berpasangan memulai terlebih dulu membentuk gambar melalui bentuk geometri yang diperolehnya. Anak membentuk gambar sesuai sub tema hari ini dengan bebas atau sesuai ide anak.

Anak-anak sangat antusias membentuk kepingan bentuk geometri menjadi gambar tentang suku bangsa. Guru pendamping mengajak anak untuk membaca hasil gambar yang telah dibuatnya. Setelah guru pendamping mengetahui kemampuan membaca gambar anak secara berkelompok, guru pendamping memberikan tulisan berupa kata yang sesuai hasil gambar anak. Guru mengajak anak untuk membaca tulisan tersebut dengan cara melafalkan huruf-huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata, misal: pada kata “joglo”, anak melafalkan huruf ‘j-o-g-l-o’ dengan jelas antara perbedaan pelafalan tiap huruf. Mengucapkan susunan huruf sederhana berupa mengucapkan suku kata pada kemampuan membaca awal, misah ‘jo-glo’ dan mengucapkan kata “joglo” dengan lancar yaitu setelah melafalkan huruf-huruf tersebut dan mengucapkan suku kata dengan tepat.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media *cress* sesuai instrumen observasi yaitu melafalkan huruf dengan jelas, mengucapkan suku kata dengan tepat dan mengucapkan kata dengan lancar sesuai bentuk gambar yang dibuatnya. Anak-anak secara berkelompok membentuk bersama kepingan geometri tersebut menjadi sebuah gambar tentang salah satu suku dan aktivitas yang dilakukannya. Anak-anak secara bersama dalam kelompok tersebut melafalkan huruf dengan lancar dan semangat. Terdapat anak dalam satu kelompok tersebut

saling membenarkan ketika teman satu kelompok belum benar melafalkan huruf maupun mengeja suku kata ketika membaca kata, sehingga anak-anak dalam bekerja kelompok tersebut memiliki pembendaharaan kata yang luas dan mampu melafalkan huruf dan kata dengan benar.

Kemampuan membaca awal pada anak dapat diketahui setelah membaca gambar yang dibentuk dapat diungkapkan melalui tulisan sederhana dengan cara mengeja tiap huruf yang terdapat dalam kata tersebut. Ketika anak membaca gambar anak dapat mengucapkan macam-macam jenis gambar yang dibuatnya yaitu membaca gambar rumah Yogyakarta yaitu joglo dan aktivitas yang sering dilakukan adalah bertani. Setelah anak membentuk gambar, anak melafalkan huruf dengan baik. Setelah guru mengamati kemampuan membaca gambar anak, guru mengambil salah satu kata sesuai gambar yang dibentuk anak. Anak membaca tulisan pada salah satu kata dengan cara melafalkan huruf, mengucapkan suku kata dan kata dengan lancar.

Setelah semua anak mencoba media *cress* secara bergilir, guru mendiskusikan hasil kegiatan anak yang telah dilakukannya. Guru menanyakan bentuk gambar apa saja yang telah dibuatnya, menyebutkan macam-macam jenis rumah adat dan kegiatan apa saja yang sering dilakukannya dan sebagainya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama anak mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara tanya jawab dan diskusi tentang rumah adat dan mendiskusikan aktivitas yang sering dilakukan. Anak menjawab pertanyaan guru dengan mudah dan menyampaikan sesuai pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya. Hasil diskusi tersebut dapat menggali pengetahuan anak. Anak diberi kesempatan mengungkapkan pengalaman maupun kesulitan saat pembelajaran. Anak terlihat senang pada pembelajaran dengan bermain.



Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peningkatan ini dilihat dari kejelasan setiap melafalkan huruf yang terdapat pada kata. Ketika anak mengucapkan suku kata (sebelum membaca kata) anak mampu memisah suku kata dengan tepat dan dapat megucapkan kata dengan lancar. Hal ini dikarenakan salah satu metode yang dilakukan pada siklus II yaitu dilakukan kegiatan secara berkelompok sehingga terdapat interaksi dalam mengkomunikasikan pengalamannya bersama temannya. Dari hasil kemampuan membaca awal pada pertemuan pertama dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Data Observasi Siklus II Pertemuan 2

| No | Aspek yang diamati              | Pertemuan 1 |            | Kriteria Hasil |
|----|---------------------------------|-------------|------------|----------------|
|    |                                 | Jumlah      | Persentase |                |
| 1  | Kejelasan melafalkan huruf      | 19          | 76%        | Sangat Mampu   |
| 2  | Ketepatan mengucapkan suku kata | 16          | 64%        | Mampu          |
| 3  | Kelancaran mengucapkan kata     | 14          | 56%        | Mampu          |

### 3) Pertemuan ketiga siklus II

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal tanggal 25 April 2013 dengan tema “Tanah Airku” dan sub tema “Suku Bangsa” yaitu kondisi dan aktifitas di masing-masing suku, atau di lingkungan sekitar anak. Pembelajaran dilakukan pukul 10.00 WIB sampai 11.30 WIB. Kegiatan sebelum pembelajaran diisi dengan imtaq yaitu kegiatan sholat dhuha, hafalan do’a, hafalan surat pendek Al-qur’an dan *snack time*.

Pada kegiatan awal pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran, anak memasukkan hasil kerja dan hasil karya yang telah dinilai guru ke dalam loker masing-masing. Semua anak duduk dengan tenang untuk menerima pelajaran hari ini. Sambil menunggu guru, anak-anak membereskan loker masing-masing. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar pada anak kemudian dilanjutkan

membacakan nama anak untuk mengisi presensi. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan apersepsi tentang rumah adat. Guru menanyakan kepada anak tentang berbagai macam jenis rumah adat yang pernah dilihat anak dan aktivitas yang dilakukannya.

Anak menjawab pertanyaan guru dengan bermacam-macam. Terdapat anak yang menjawab rumah joglo dari Yogyakarta masih banyak yang ada di desa dan dekat sawah, rumah panggung dari Kalimantan di sekitarnya banyak pohon besar dan dekat hutan serta rumah Hanoi dari Papua dekat dengan pohon besar (hutan). Setelah anak mengemukakan pengalamannya, Guru mengulang penjelasan secara lengkap dari jawaban anak-anak tentang macam-macam rumah adat. Setelah semua anak mengerti macam-macam aktifitas di desa, guru mengajak anak menyanyikan lagu “Rumahku” dan tepuk “Rumah Adat”. Anak menyanyikan lagu dengan senang.

Penelitian dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran mengambil indikator bahasa (membaca) yaitu memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Kegiatan ini dimulai dengan penjelasan oleh guru kelas tentang kegiatan yang harus diselesaikan yaitu terdapat tiga kegiatan. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah membaca melalui media *cress*. Media *cress* dibagikan oleh guru pendamping, anak-anak berkelompok memulai terlebih dulu membentuk gambar melalui bentuk geometri yang diperolehnya. Anak membentuk gambar sesuai sub tema hari ini dengan bebas atau sesuai ide anak.

Kegiatan membentuk gambar dilakukan anak dengan senang. Hasil membentuk gambar melalui kepingan bentuk geometri menjadi gambar tentang suku bangsa. Guru pendamping mengajak anak untuk membaca hasil gambar yang telah dibuatnya. Kemampuan membaca awal pada anak dapat diketahui setelah

membaca gambar yang dibentuk dapat diungkapkan melalui tulisan sederhana dengan cara mengeja tiap huruf yang terdapat dalam kata tersebut. Ketika anak membaca gambar anak dapat mengucapkan macam-macam jenis gambar yang dibuatnya yaitu membaca gambar rumah, adat, hanoi, dan papua kepada guru. Setelah anak membentuk gambar, anak membaca tulisan sederhana yang telah disiapkan oleh guru.

Setelah guru pendamping mengetahui kemampuan membaca gambar anak secara berkelompok, guru pendamping memberikan tulisan berupa kata yang sesuai hasil gambar anak. Guru mengajak anak untuk membaca tulisan tersebut dengan cara melafalkan huruf-huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata, misal: pada kata “Yogyakarta”, anak melafalkan huruf ‘y-o-g-y-a-k-a-r-t-a’ dengan jelas antara perbedaan pelafalan tiap huruf. Mengucapkan susunan huruf sederhana berupa mengucapkan suku kata pada kemampuan membaca awal, misah ‘Yog-ya-kar-ta’ dan mengucapkan kata “yogyakarta” dengan lancar yaitu setelah melafalkan huruf-huruf tersebut dan mengucapkan suku kata dengan tepat.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media *cress* sesuai instrumen observasi yaitu melafalkan huruf dengan jelas, mengucapkan suku kata dengan tepat dan mengucapkan kata dengan lancar sesuai bentuk gambar yang dibuatnya. Peneliti bersama guru mengamati bahwa dalam pelaksanaan pada siklus II ini banyak mengalami peningkatan yaitu anak mampu mengucapkan empat suku kata dengan tepat dan lancar. Peneliti menemui terdapat anak yang membaca dengan lancar yaitu ketika mengucapkan kata, anak tidak melafalkan satu persatu huruf tetapi mengeja sukukata dengan tepat hingga mengucapkan kata dengan lancar.

Peneliti mengamati perkembangan membaca awal menggunakan media *cress* sesuai instrumen observasi yaitu kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata. Setelah guru berdiskusi dengan anak tentang aktifitas sesuai rumah adat. Anak melakukan kegiatan menggunakan media *cress* secara berkelompok menggunakan media *cress* yang telah disediakan. untuk membentuk gambar dan membacanya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara tanya jawab dan diskusi tentang rumah adat dan mendiskusikan aktivitas yang sering dilakukan. Anak menjawab pertanyaan guru dengan mudah dan menyampaikan sesuai pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya. Hasil diskusi tersebut dapat menggali pengetahuan anak. Anak diberi kesempatan mengungkapkan pengalaman maupun kesulitan saat pembelajaran. Anak terlihat senang pada pembelajaran dengan bermain.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Dari hasil kemampuan membaca awal pada pertemuan pertama dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Data Observasi Siklus II Pertemuan 3

| No | Aspek yang diamati              | Pertemuan 1 |            | Kriteria Hasil |
|----|---------------------------------|-------------|------------|----------------|
|    |                                 | Jumlah      | Persentase |                |
| 1  | Kejelasan melafalkan huruf      | 23          | 92%        | Sangat Mampu   |
| 2  | Ketepatan mengucapkan suku kata | 20          | 80%        | Mampu          |
| 3  | Kelancaran mengucapkan kata     | 18          | 72%        | Mampu          |

#### c. Observasi

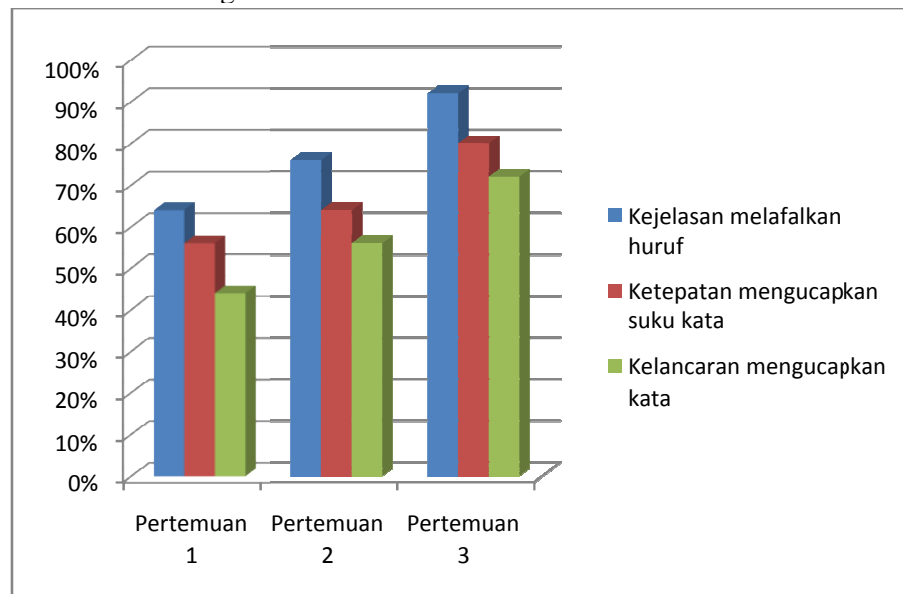
Observasi dilakukan peneliti ketika pembelajaran menggunakan media *cress*. Peneliti menggunakan panduan instrumen observasi yaitu kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata. Peneliti mengamati perkembangan kemampuan membaca awal anak pada siklus

pertama. Hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa anak mampu membedakan dan melafalkan setiap huruf dengan jelas, anak mampu mengucapkan suku kata dengan tepat yaitu ketika membaca, anak mampu memisahkan setiap huruf membentuk suku kata dengan tepat, serta mengucapkan kata dengan lancar terhadap susunan huruf yang terdapat didalamnya. Adapun hasil pengamatan selama siklus pertama sebagai berikut:

Tabel 11. Data Kumulatif Observasi Siklus II

| No | Aspek yang diamati              | Pertemuan 1 |            | Pertemuan 2 |            | Pertemuan 3 |            | Hasil |
|----|---------------------------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------|
|    |                                 | Jumlah anak | Persentase | Jumlah anak | Persentase | Jumlah anak | Persentase |       |
| 1  | Kejelasan melafalkan huruf      | 16          | 64%        | 19          | 76%        | 23          | 92%        | SM    |
| 2  | Ketepatan mengucapkan suku kata | 14          | 56%        | 16          | 64%        | 20          | 80%        | SM    |
| 3  | Kelancaran mengucapkan kata     | 11          | 44%        | 14          | 56%        | 18          | 72%        | M     |

Diagram 4. Data Kumulatif Observasi Siklus II

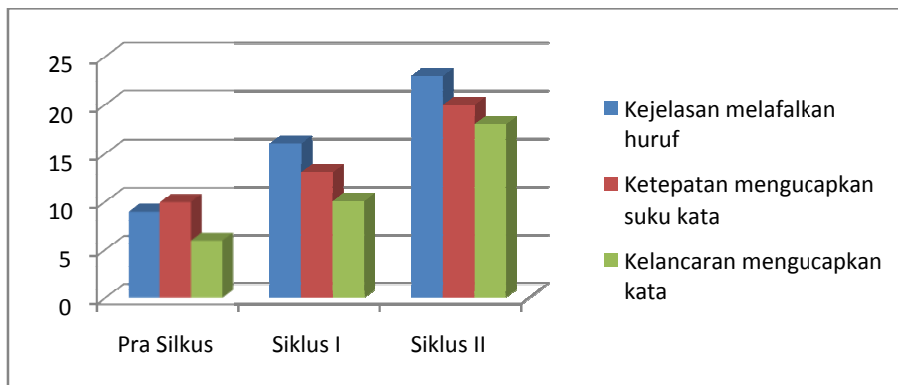


Tabel 12. Perbandingan Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Indikator                       | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------------------------|------------|----------|-----------|
| 1  | Kejelasan melafalkan huruf      | 9          | 16       | 23        |
| 2  | Ketepatan mengucapkan suku kata | 10         | 13       | 20        |
| 3  | Kelancaran mengucapkan kata     | 6          | 10       | 18        |
|    | Jumlah                          | 25         | 33       | 61        |
|    | Rata-rata                       | 8          | 11       | 20        |
|    | Persentase rata-rata            | 32%        | 45%      | 80%       |
|    | Persentase keberhasilan         |            |          | 80%       |

Dari hasil perbandingan kemampuan membaca awal pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini sebagai berikut:

Diagram 5. Perbandingan Hasil Observasi pada Kemampuan Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data di atas pada siklus II terhadap kemampuan membaca awal anak melalui media *cross* selama tiga pertemuan menunjukkan bahwa hasil penelitian adalah 80%, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80%, sehingga keberhasilan dalam siklus kedua ini dihentikan karena kemampuan membaca awal anak yang sesuai indikator kemampuan membaca anak berupa kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi sesuai instrumen yang telah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan telat tercapai yaitu 80%. Data diperoleh dengan cara menganalisis data bersama guru kelas TK B berkolaborasi untuk mengambil keputusan yaitu melaksanakan siklus kedua. Hal ini didasari pada hasil penelitian siklus I sebesar 52%, sedangkan keberhasilan yang ditetapkan adalah 80% sehingga perlu diadakan siklus II. Dalam pengamatan pelaksanaan siklus II yang dilakukan peneliti saat pembelajaran berlangsung melalui media *cress* secara berkelompok dan menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak telah meningkat sesuai indikator penelitian yang ditentukan yaitu kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata. Keberhasilan peningkatan ini diketahui dari perbandingan hasil siklus I dengan siklus II.

Dalam pelaksanaan siklus II dapat diamati bahwa melalui media *cress*, anak dapat membaca dengan baik. Selain membaca dengan baik, anak memiliki banyak kosakata dalam mengungkapkan idenya kepada orang lain. Dari hasil pengamatan siklus II telah menunjukkan hasil keberhasilan 80%, maka penelitian pada pertemuan kedua dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa media *cress* dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak sesuai aspek membaca anak (kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan kata dan kelancaran mengucapkan kata).

#### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas TK B yang dilakukan selama tujuh pertemuan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal pada

anak melalui media *cress* mengalami peningkatan. Kemampuan membaca awal pada anak sebelum menggunakan media *cress* dapat diketahui bahwa anak aktivitas membaca anak menggunakan buku yang berisi kata dan rangkaian kata yang kompleks, sehingga terdapat anak yang kesulitan dalam mengucapkan huruf, kata maupun kalimat tersebut. Disisi lain aktivitas membaca anak jarang ditemui menggunakan gambar yang menarik dan jelas, maupun media edukatif yang mendukung, sehingga anak masih sulit untuk menerima informasi melalui aktifitas membaca.

Melihat fenomena diatas, maka peneliti bersama guru melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan diatas melalui media *cress*. Media *cress* digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak pada pembelajaran bahasa (membaca) selama dua siklus. Peningkatan membaca awal pada anak ditandai kreatifitas anak menggunakan media *cress* dan membaca terdapat unsur membaca yang meningkat secara bertahap yaitu kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata. Pada kemampuan anak dalam melafalkan huruf mengalami peningkatan bertahap pada kegiatan membaca huruf (khususnya huruf b, d, p, s, r dan f) anak mampu membedakan pelafalan huruf tersebut dengan jelas, kemudian dilanjutkan mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata dengan lancar.

Penelitian pada kemampuan membaca awal diatas sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak. Hal tersebut sejalan dengan proses membaca pada anak pada tahap pengenalan bacaan/*take off reader stage* (Nurbiana Dhieni, 2008: 3.17). Hal ini sejalan pendapat Piaget dan Bruner bahwa perkembangan kognitif berkembang sesuai fase-fase tertentu, yaitu pada usia 2-7 tahun perkembangan kognitif berada pada periode praoperasional, dan perkembangan



kebahasaan pada fase sintaksis yang ditandai dengan kesederhanaan gramatis dan berbicara menggunakan kalimat.

Tahap kemampuan membaca anak hendaknya disesuaikan karakteristik perkembangan anak, maka dalam pembelajaran membaca awal menitik beratkan pada aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996-1997: 73). Substansi kemampuan membaca anak pada penelitian ini menggunakan tiga indikator kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata.

Penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca awal melalui media *cress*. Media *cress* ini dipilih berdasarkan karakteristik anak dan prinsip belajar anak yaitu belajar melalui bermain. Kemampuan membaca sebelum menggunakan media *cress*, anak menggunakan buku bacaan yang terdapat kalimat kompleks. Rangkaian kalimat yang terdapat pada buku tersebut tanpa disertai gambar maupun media yang mendukung, sehingga anak masih sulit merepresentasikan bacaan yang terdapat pada buku tersebut. Buku yang dibaca anak cenderung cerita yang berasal dari luar diri anak, sehingga dibutuhkan kemampuan berfikir dan membaca untuk menemukan pesan yang akan disampaikan oleh penulis. Adakalanya anak meminta bantuan pada orang dewasa untuk membacakan cerita tersebut.

Hasil yang diperoleh setelah menggunakan media *cress*, keaktifan dan antusias anak dapat terlihat ketika anak membantuk gambar dari pengalamannya melalui media *cress*, kemudian anak membacanya dengan aktif. Media *cress* ini bersifat konkret dan fleksibel, sehingga mudah dieksplor anak dalam membangun pengetahuannya dan pengalamannya. Bacaan yang diceritakannya lebih menggali pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh anak. Dalam pelaksanaannya, anak

membentuk media *cress* sesuai sub tema yang dibahas. Dalam membentuk media tersebut, melibatkan keaktifan dan kreativitas anak sampai menjadi gambar yang akan dibacanya.

Prinsip media *cress* digunakan dalam pembelajaran ini sesuai dengan prinsip pembelajaran oleh Bruner (dalam Ahmad Susanto, 2011: 76), menyatakan bahwa anak belajar melalui benda konkret ke abstrak melalui tiga tahapan yaitu (1) tahap *enactive*, (2) *iconic* dan (3) *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep. Konsep pembelajaran anak usia dini bahwa anak belajar dalam memperoleh konsep melalui media konkret dan dapat dieksplor anak. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas eksplorasi anak terhadap media *cress* yaitu anak secara aktif dapat mengekspresikan pengetahuannya dan pengalamannya melalui bentuk gambar yang disusun menggunakan media *cress*. Pengetahuan anak berupa kemampuan anak dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri terhadap lingkungannya dan diungkapkan melalui bahasa yang dimilikinya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca awal melalui media *cress* pada anak kelompok B dapat meningkat dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan penelitian masih terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan metode pembelajaran penggunaan media *cress*, walaupun disadari terdapat banyak faktor maupun metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak.
2. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan masih kekurangan waktu, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran selama 60 menit, anak-anak diharapkan

menyelesaikan tiga kegiatan pembelajaran dan kegiatan membaca menggunakan media *cress*.

3. Media *cress* merupakan media yang baru dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak, sehingga guru dalam memberikan contoh penggunaan media cenderung kurang aktif dan anak masih dalam penyesuaian media.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas kelompok B dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal melalui media *cress* pada anak kelompok B mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi pra siklus sebesar 32%, pada siklus I sebesar 52% dengan peningkatan 20% dan pada siklus II sebesar 80% dengan peningkatan 28%, sehingga persentase peningkatan kemampuan membaca awal anak sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa media *cress* dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pada aspek bahasa yaitu kemampuan membaca awal anak mengalami peningkatan berdasarkan unsur-unsur membaca anak yaitu kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata.

#### **B. Saran**

Guru hendaknya perlu mengembangkan berbagai media pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan membaca awal sesuai karakteristik anak dengan prinsip belajar melalui bermain seperti media *cress*, walaupun media ini terdapat beberapa keterbatasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Anderson, R. C. (1972). *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Arief Sidartha. (2005). *Modul Media Pembelajaran*. Bandung: DEPDIKNAS.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Basuki Wibawa. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:-
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Claudia, E dan Loa J. (2008). *A Practicel Guide to Early Childhood Curriculum*. 8<sup>th</sup>. Ed. Ohio: Pearson
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. DEPDIKBUD
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fahim Musthafa. (2005). *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah
- IGAK Wardani dan Kuswaya Wihardit. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Jalongo, Mary R. (2007). *Early Childhood Language Arts*. USA: Pearson
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kasihani Kasbolah. (1998/ 1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud
- Keene, E. (2008). *To understand: New Horizons In Reading Comprehension*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Mc Nally, Carrol. (1994). *Learning Phonic In Whole Language Classroom*. USA: Departmen of Education (ERIC)
- Masnur Muslich. (2010). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nurbiana Dhieni. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Rika Eka Izzati, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Sabarti Akhadiah M. K, dkk. (1991/1992). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian. Ed. Rev.* Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sri Hariani, (2010). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. Surabaya: UNESA
- Sticht, Thomas G., afs. (1974). *Auding and Reading: A Developmental Model*. HumRRO: Nort Washington
- Tadkirotun Musfiroh. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- . (2012). *Pre-reading For Early Childhood*. Diakses dari <http://www.familylearning.org.uk>. pada tanggal 2 Agustus 2013. Jam 01.00 WIB
- . (2011). *Krucut Pengalaman Belajar Edgar Dale*. Diakses dari [ekacrudhgeograf.blogspot.com](http://ekacrudhgeograf.blogspot.com) pada tanggal 2 Agustus 2013. Jam 01.00 WIB

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id) Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 001

No. : 2293 /UN34.11/PL/2013

10 April 2013

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.: Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Setda Provinsi DIY

Kepatihan Danurejan

Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Marlin Dwi Susanti  
NIM : 09111244001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD  
Alamat : Ceme, Srigading, Sanden, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK BAIK Krapyak, Bantul, Yogyakarta  
Subyek : Anak kelompok TK B  
Obyek : Media CRESS dalam meningkatkan kemampuan membaca awal  
Waktu : April – Juni 2013  
Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Media CRESS Pada Anak Kelompok B Di TK BAIK Krapyak Bantul Yogyakarta.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Tembusan Yth:

1. Rektor
  2. Wakil Dekan I FIP
  3. Ketua Jurusan PPSD FIP
  4. Kabag TU
  5. Kasubbag Pendidikan FIP
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan  
Prof. Dr. Haryanto, M.Pd.

19600902 198702 1 001





# PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

## SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3155/VI/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 2293/UN34.11/ PL/2013

Tanggal : 10 April 2013

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MARLIN DWI SUSANTI NIP/NIM : 09111244001  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI MEDIA CRESS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK BAIK KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA  
Lokasi : TK BAIK KRAPYAK Kota/Kab. BANTUL  
Waktu : 12 April 2013 s/d 12 Juli 2013

### Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 12 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



### Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan

Hendri Susilowati, SH  
NIP. 1960120 198503 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / 957**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/3155/V/4/2013  
Tanggal : 12 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

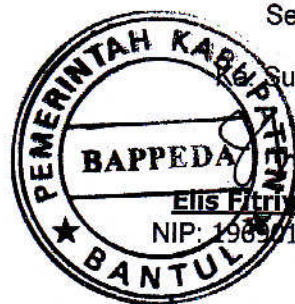
**Dilzinkan kepada** :  
Nama : **MARLIN DWI SUSANTI**  
P. T / Alamat : UNY YK, KARANGMALANG YK  
NIP/NIM/No. KTP : 09111244001  
Tema/Judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL MELALUI MEDIA CRESS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK BAIK KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA**  
Kegiatan :  
Lokasi : TK Baik Krapyak  
Waktu : 12 April 2013 s/d 12 Juli 2013  
Personil :

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 19 April 2013

A.n. Kepala,  
Sekretaris,  
Ub.  
Subbag Umum



**Elis Fitriyati, SIP., MPA**  
NIP: 19850129 199503 2 003

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
- 4 Ka. TK Baik Krapyak

Yang Bersangkutan



# **YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM**

## **Play Group & TK "Bina Anak Islam Krapyak"**

Sekretariat : Jl. K.H. Ali Ma'sum RT 03 RW 51 No. 43 B, Krapyak Kulon, Panggungharjo,  
Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188 Telp. (0274) 418618

### **SURAT KETERANGAN**

No : 5/S-KET/ TIC-BAIK/ 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK BAIK Krapyak Bantul Yogyakarta  
menerangkan bahwa:

Nama : Marlin Dwi Susanti  
NIM : 09111244001  
Prodi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian pada anak-anak kelompok B1 d TK BAIK Krapyak  
Bantul Yogyakarta pada:

Waktu : Bulan April-Mei 2013  
Tempat : Kelompok B1 di TK BAIK Krapyak  
Judul Penelitian : Kemampuan Membaca Awal Menggunakan Media  
Cress Pada Anak Kelompok B di TK BAIK  
Krapyak Bantul Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Kepala TK BAIK



*Dewi Khoirani*  
Dewi Khoirani, S.P

**INSTRUMEN OBSERVASI AWAL TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AWAL PADA ANAK KELOMPOK B**

| No | Aspek yang diamati   | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1  | Kesesuaian aktivitas kegiatan membaca awal terhadap karakteristik kemampuan anak         |            |
| 2  | Strategi guru terhadap kemampuan membaca awal pada anak                                  |            |
| 3  | Penggunaan media yang sesuai perkembangan anak terhadap kemampuan membaca awal pada anak |            |
| 4  | Keaktifan anak dalam kegiatan membaca awal menggunakan media yang mendukung              |            |
| 5  | Kemampuan membaca awal anak menggunakan media yang digunakan                             |            |
| 6  | Kebermaknaan kegiatan membaca awal anak terhadap pengalaman belajar yang diperoleh       |            |



**INSTRUMEN OBSERVASI PADA PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA  
AWAL PADA ANAK KELOMPOK B**

| No | Aspek yang diamati  | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1  | Kesesuaian rencana kegiatan harian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran   |            |
| 2  | Kesesuaian tema dan sub tema dengan kegiatan membaca awal melalui media <i>cress</i>  |            |
| 3  | Kesesuaian indikator dengan kegiatan membaca awal melalui media <i>cress</i>  |            |
| 4  | Kesesuaian penjelasan guru pada anak dalam kegiatan membaca awal menggunakan media <i>cress</i>   |            |
| 5  | Keaktifan anak terhadap kemampuan membaca awal dalam pembelajaran menggunakan media <i>cress</i>  |            |
| 6  | Kemampuan anak dalam membaca awal sesuai kriteria yaitu kejelasan melafalkan huruf, ketepatan mengucapkan suku kata dan kelancaran mengucapkan kata |            |
| 7  | Kebermanfaatan pengalaman belajar anak terhadap kemampuan membaca awal menggunakan media <i>cress</i>   |            |

**INSTRUMEN WAWANCARA TERHADAP PEMBELAJARAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK PADA GURU KELOMPOK B**

| No | Aspek yang diamati  | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1  | Bagaimana persiapan guru sebelum membaca awal pada anak menggunakan media maupun fasilitas yang ada |            |
| 2  | Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan membaca awal menggunakan media maupun fasilitas yang ada      |            |
| 3  | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca awal anak di kelompok B                                  |            |
| 4  | Apa saja yang dilakukan anak dalam pembelajaran membaca awal  |            |
| 5  | Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan kegiatan membaca awal pada anak                              |            |
| 6  | Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan membaca awal  |            |

## JADWAL PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian “Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Media *Cress* Pada Anak Kelompok B Di TK BAIK Krapyak Bantul Yogyakarta”

| No | Hari dan Tanggal      | Pukul       | Kegiatan            |
|----|-----------------------|-------------|---------------------|
| 1  | Senin, 15 April 2013  | 10.00-11.30 | Pra Tindakan        |
| 2  | Selasa, 16 April 2013 | 10.00-11.30 | Tindakan 1 Siklus 1 |
| 3  | Rabu, 17 April 2013   | 10.00-11.30 | Tindakan 2 Siklus 1 |
| 4  | Kamis, 18 April 2013  | 10.00-11.30 | Tindakan 3 Siklus 1 |
| 5  | Selasa, 23 April 2013 | 10.00-11.30 | Tindakan 1 Siklus 2 |
| 6  | Rabu, 24 April 2013   | 10.00-11.30 | Tindakan 2 Siklus 2 |
| 7  | Kamis, 25 April 2013  | 10.00-11.30 | Tindakan 3 Siklus 2 |

Bantul, 11 April 2013

Kepala Sekolah  
TK Baik

Dewi Khoirani, SP

Mengetahui,  
Peneliti  
Mahasiswa PG-PAUD

Marlin Dwi Susanti

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B  
 SEMESTER/ MINNGGU : II/ XII  
 TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/ DESAKU  
 HARI/ TANGGAL : SENIN, 15 APRIL 2013

### MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MINAT

| INDIKATOR  | KEGIATAN PEMBELAJARAN   | ALAT / SUMBER BAHAN   | PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
|--|---|---|----------------------------|---|-------|----|----|----|----------|----|----|----|
|  |   |   |                            | ALAT  | HASIL |    |    |    | ANALISIS |    |    |    |
|  |   |   |                            |   | ☆ 1   | ☆2 | ☆3 | ☆4 | ☆ 1      | ☆2 | ☆3 | ☆4 |
|  | Upacara Bendera<br>I. Kegiatan Awal<br>-Berdoa, salam<br>doa sebelum belajar, ikrar syahadat, doa pembuka hati, janji anak BAIK<br>- <b>IMTAQ</b><br>QS. Al Alaq, H. Larangan mencela, Doa ketika turun hujan, Asmaul husna, dan nama-nama surat di dalam Al Qur'an | buku menghafal doa<br><br>juz amma, buku menghafal hadits, buku menghafal do'a, dan al qur'an | Religius<br><br>Religius   | Unjuk Kerja<br><br>Observasi<br><br>Observasi |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi (F7) | PL Merayap dan merangkak  | Anak langsung   | Kerja keras                | Unjuk kerja                                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Menyebutkan tempat-tempat ibadah (NAM 5)           | PL Menyebut tempat-tempat ibadah  | peraga  | Toleransi                  | Penugasan                                     |       |    |    |    |          |    |    |    |
|  | II. Kegiatan Inti   |   |                            |   |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Menunjuk lambang bilangan 1-10.                    | AREA MATEMATIKA<br>PT Menunjuk bilangan 1-10  | Peraga angka  | Mandiri                    | Penugasan                                     |       |    |    |    |          |    |    |    |



|  |  |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--------------------|--|---------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| (K35)  |  |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional (F26)   | AREA SENI<br>PT Menghubungkan gambar dengan symbol   | Tanaman terong     | Kreatifitas                                | Hasil Karya                           |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika benda-benda di dekatkan dengan magnit (K4)                            | AREA DRAMA<br>PL Bermain magnit  | Magnit             | Rasa ingin tahu                            | Unjuk kerja                           |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Berkomunikasi secara lisan terhadap apa yang dibuatnya (B.21)</b><br><br>Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai. (S21) | <b>AREA BAHASA</b><br><b>PL membuat sendiri pemandangan di desa menggunakan media cress, kemudia membacanya, contoh: rumahku di desa terdapat banyak sawah yang ditanami oleh petani. Di belakangnya terlihat ada gunung dan banyak pohon.</b> | <b>Media Cress</b> | <b>Gemar membaca</b><br><br>Tanggung jawab | <b>Unjuk kerja</b><br><br>Unjuk kerja |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | III. Istirahat   |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | - Cuci tangan<br>Berdoa makan, makan sneck, bermain  |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | IV. Wudhu, sholat  |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | V. Makan siang , mandi   |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | VI. Kegiatan Penutup   |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak. (B15)   | PL Menyanyi paman datang   | Syair              | komunikatif                                | Unjuk kerja                           |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | -Do'a dan Salam<br>Doa sesudah belajar, doa penutup majlis, doa keluar rumah, doa naik   |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |

|   |                                     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|---|-------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|   | kendaraan, dan janji pulang sekolah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <div>Mengetahui<br/>Kepala TK BAIK</div> <div>Dewi Khoirani, SP</div> <div>Jumlah Siswa :<br/>S :<br/>I :<br/>A :</div> <div>Guru Kelas B</div> <div>Peneliti</div> <div>Marlin Dwi S</div> |                                     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B  
SEMESTER/ MINNGGU : II/ XII  
TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/ DESAKU  
HARI/ TANGGAL : SELASA, 16 APRIL 2013

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MINAT

| INDIKATOR   | KEGIATAN PEMBELAJARAN  | ALAT / SUMBER BAHAN   | PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
|---|--|---|----------------------------|---|-------|----|----|----|----------|----|----|----|
|   |  |   |                            | ALAT  | HASIL |    |    |    | ANALISIS |    |    |    |
|   |  |   |                            |   | ☆1    | ☆2 | ☆3 | ☆4 | ☆1       | ☆2 | ☆3 | ☆4 |
|   | SHOLAT DHUHA<br>I. Kegiatan Awal<br>-Berdoa, salam<br>doa sebelum belajar, ikrar syahadat, doa pembuka hati, janji anak BAIK<br>- <b>IMTAQ</b><br>QS. Al Alaq, H. Larangan mencela, Doa ketika turun hujan, Asmaul husna, dan nama-nama surat di dalam Al Qur'an | buku menghafal doa<br><br>juz amma, buku menghafal hadits, buku menghafal do'a, dan al qur'an | Religius<br><br>Religius   | Unjuk Kerja<br><br>Observasi<br><br>Observasi |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Bermain dengan simpai. (F8)                                 | PL Bermain simpai  | Simpai  | Kerja keras                | Unjuk kerja                                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. ( B21 )        | Tanya jawab suasana di desa  | peraga di desa  | Komunikatif                | Observasi                                     |       |    |    |    |          |    |    |    |
|   | II. Kegiatan Inti  |   |                            |   |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan anak. (K5) | AREA DRAMA<br>PL Membuat perencanaan pergi ke desa   | Anak  | Tanggung jawab             | Observasi                                     |       |    |    |    |          |    |    |    |

|  |  |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--------------------|--|---------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20. (K38)   | AREA MATEMATIKA<br>PT Menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20   | LKA                | Mandiri                                    | Penugasan                             |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas, daun, dll). (F32)  | AREA SENI<br>PL Meronce dua pola.  | manik-manik        | Kreatif                                    | Unjuk kerja                           |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Berkomunikasi secara lisan terhadap apa yang dibuatnya (B.21)</b><br><br>Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai. (S21) | <b>AREA BAHASA</b><br><b>PL membuat sendiri pemandangan di desa menggunakan media cress, kemudia membacanya, contoh: rumahku di desa terdapat banyak sawah yang ditanami oleh petani. Aku bermain bola di lapangan bersama faiz, renan, keenan dan iqbal. Kelompokku menang.</b> | <b>Media Cress</b> | <b>Gemar membaca</b><br><br>Tanggung jawab | <b>Unjuk kerja</b><br><br>Unjuk kerja |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | III. Istirahat   |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | - Cuci tangan<br>Berdoa makan, makan sneck, bermain  |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | IV. Wudhu, sholat  |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | V. Makan siang , mandi   |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | VI. Kegiatan Penutup   |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menghormati perayaan hari besar agama lain. (NAM 32)   | Bercakap-cakap menghormati besar agama lain  | anak, guru         | toleransi                                  | Percakapan                            |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | -Do'a dan Salam<br>Doa sesudah belajar, doa penutup majlis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan janji pulang sekolah   |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |                    |  |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |

|                              |                   |              |              |
|------------------------------|-------------------|--------------|--------------|
| Mengetahui<br>Kepala TK BAIK | Jumlah Siswa :    | Guru Kelas B | Peneliti     |
| Dewi Khoirani, SP            | S :<br>I :<br>A : |              | Marlin Dwi S |

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B  
SEMESTER/ MINNGGU : II/ XII  
TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/ DESAKU  
HARI/ TANGGAL : RABU, 17 APRIL 2013

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MINAT

| INDIKATOR   | KEGIATAN PEMBELAJARAN  | ALAT / SUMBER BAHAN   | PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
|---|--|---|----------------------------|---|-------|----|----|----|----------|----|----|----|
|   |  |   |                            | ALAT  | HASIL |    |    |    | ANALISIS |    |    |    |
|   |  |   |                            |   | ☆1    | ☆2 | ☆3 | ☆4 | ☆1       | ☆2 | ☆3 | ☆4 |
|   | SHOLAT DHUHA<br>I. Kegiatan Awal<br>-Berdoa, salam<br>doa sebelum belajar, ikrar syahadat, doa pembuka hati, janji anak BAIK<br>- <b>IMTAQ</b><br>QS. Al Alaq, H. Larangan mencela, Doa ketika turun hujan, Asmaul husna, dan nama-nama surat di dalam Al Qur'an | buku menghafal doa<br><br>juz amma, buku menghafal hadits, buku menghafal do'a, dan al qur'an | Religius<br><br>Religius   | Unjuk Kerja<br><br>Observasi<br><br>Observasi |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Menendang bola ke depan dan ke belakang (bermain bola). (F15) | PL Menendang bola  | Bola  | Kerja keras                | Unjuk kerja                                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan.(NAM 10)            | Bercakap-cakap berbuat baik makhluk Tuhan terhadap semua   | anak, guru  | Peduli lingkungan          | percakapan                                    |       |    |    |    |          |    |    |    |
|   | II. Kegiatan Inti  |   |                            |   |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Permainan warna dengan berbagai media. (F38)                  | AREA SENI<br>PT permainan warna dengan krayon pada gambar desa dan menunjukkan   | Gambar desa, krayon   | Kreatif                    | Hasil karya                                   |       |    |    |    |          |    |    |    |

|   |   |                    |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |
|---|---|--------------------|----------------------|--------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya.(S25)  | kebanggaan hasil karya mewarnainya  |                    |                      | Observasi          |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20. (K38)                       | AREA MATEMATIKA<br>PT Meniru berbagai lambang bilangan 1-20   | Peraga             | Mandiri              | Penugasan          |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar. (B25)</b> | <b>AREA BAHASA</b><br><b>PL membentuk huruf konsonan maupun vokal dan tebak-tebakan menyebutkan kata. Contoh: membentuk huruf D: Desa, Dara, Daging, Domba, dan lainnya</b><br><b>Kemudian dilanjutkan membentuk gambar dan membacanya.</b> | <b>Media Cress</b> | <b>Gemar membaca</b> | <b>Unjuk kerja</b> |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | III. Istirahat  |                    |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | - Cuci tangan<br>Berdoa makan, makan sneck, bermain   |                    |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | IV. Wudhu, sholat   |                    |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | V. Makan siang , mandi  |                    |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | VI. Kegiatan Penutup  |                    |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Mengekspresikan gerakan dengan iringan musik/lagu. (K11)  | PL ekspresi gerakan dengan lagu paman dating dari desa  | Syair              | Kerja keras          | Unjuk kerja        |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menghargai keunggulan teman/orang lain. (S29)   | Bercakap-cakap menghargai keunggulan teman dalam mewarnai   | Anak               | Cinta damai          | Percakapan         |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | -Do'a dan Salam<br>Doa sesudah belajar, doa penutup majlis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan janji pulang sekolah  |                    |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |

|                              |                   |              |              |
|------------------------------|-------------------|--------------|--------------|
| Mengetahui<br>Kepala TK BAIK | Jumlah Siswa :    | Guru Kelas B | Peneliti     |
| Dewi Khoirani, SP            | S :<br>I :<br>A : |              | Marlin Dwi S |



RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B  
SEMESTER/ MINNGGU : II/ XII  
TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/ DESAKU  
HARI/ TANGGAL : KAMIS, 18 APRIL 2013

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MINAT

| INDIKATOR   | KEGIATAN PEMBELAJARAN   | ALAT / SUMBER BAHAN   | PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
|---|---|---|----------------------------|---|-------|----|----|----|----------|----|----|----|
|   |   |   |                            | ALAT  | HASIL |    |    |    | ANALISIS |    |    |    |
|   |   |   |                            |   | ☆1    | ☆2 | ☆3 | ☆4 | ☆1       | ☆2 | ☆3 | ☆4 |
|   | SHOLAT DHUHA<br>I. Kegiatan Awal<br>-Berdoa, salam<br>doa sebelum belajar, ikrar syahadat, doa pembuka hati, janji anak BAIK - <b>IMTAQ</b><br>QS. Al Alaq, H. Larangan mencela, Doa ketika turun hujan, Asmaul husna, dan nama-nama surat di dalam Al Qur'an | buku menghafal doa<br><br>juz amma, buku menghafal hadits, buku menghafal do'a, dan al qur'an | Religius<br><br>Religius   | Unjuk Kerja<br><br>Observasi<br><br>Observasi |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Gerakan bebas dengan irama musik. (F11)                               | PL Gerakan bebas dengan musik " memandang alam"   | Syair lagu  | Kerja keras                | Unjuk kerja                                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
|   | II. Kegiatan Inti   |   |                            |   |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Membuat mainan dengan tehnik melipat, menggunting dan menempel. (F44) | AREA SENI<br>PL MMM burung  | kertas lipat  | Kreatif                    | Hasil karya                                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Memelihara hasil karya sendiri. (S26)                                 | PL memelihara hasil karya MMM   | Hasil karya   | Tanggung                   | Observasi                                     |       |    |    |    |          |    |    |    |

|  |  |                |  |                              |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|----------------|--|------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  |                | jawab                                      |                              |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Mengisi dan menyebutkan isi wadah (satu gelas, satu botol, dll, dengan air, pasir, biji-bijian, beras, dll. (K20)                                  | AREA MATEMATIKA<br>PL Mengisi dan menyebut isi wadah dengan batu   | botol dan batu | Rasa ingin tahu                            | Unjuk kerja                  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dibuat sendiri. (B26)</b><br><br>Senang bermain dengan teman. (NAM 18) | <b>AREA BAHASA</b><br><b>Bermain kelompok (2 anak) membuat gambar menggunakan media cress dan menceritakan gambar tersebut.contoh: ini rumahku (keenan) ada batu-batunya, dekat dengan sawah, terus aq main sama fais di lapangan main bola,aku jadi jaga gawangnya. Sudah sore aku pulang ke rumah.</b> | Media Cress    | <b>Gemar membaca</b><br><br>Tanggung jawab | Unjuk kerja<br><br>Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | III. Istirahat   |                |  |                              |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | - Cuci tangan<br>Berdoa makan, makan sneck, bermain  |                |  |                              |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | IV. Wudhu, sholat  |                |  |                              |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | V. Makan siang , mandi   |                |  |                              |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | VI. Kegiatan Penutup   |                |  |                              |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Membuat berbagai bunyi dengan berbagai alat membentuk irama. (F41)   | PL Membuat bunyi dengan angklung kemudian bernyanyi  | angklung       | Kreatif                                    | Unjuk kerja                  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | -Do'a dan Salam<br>Doa sesudah belajar, doa penutup majlis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan janji pulang sekolah   |                |  |                              |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |                |  |                              |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

|                              |                   |              |              |
|------------------------------|-------------------|--------------|--------------|
| Mengetahui<br>Kepala TK BAIK | Jumlah Siswa :    | Guru Kelas B | Peneliti     |
| Dewi Khoirani, SP            | S :<br>I :<br>A : |              | Marlin Dwi S |

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B  
SEMESTER/ MINNGGU : II/ XII  
TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/ SUKU BANGSA (RUMAH ADAT, PAKAIAN ADAT, BAHASA DAERAH)  
HARI/ TANGGAL : SELASA, 23 APRIL 2013

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MINAT

| INDIKATOR  | KEGIATAN PEMBELAJARAN   | ALAT / SUMBER BAHAN   | PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
|--|---|---|----------------------------|---|-------|----|----|----|----------|----|----|----|
|  |   |   |                            | ALAT  | HASIL |    |    |    | ANALISIS |    |    |    |
|  |   |   |                            |   | ☆1    | ☆2 | ☆3 | ☆4 | ☆1       | ☆2 | ☆3 | ☆4 |
|  | SHOLAT DHUHA<br>I. Kegiatan Awal<br>-Berdoa, salam<br>doa sebelum belajar, ikrar syahadat, doa pembuka hati, janji anak BAIK<br>- <b>IMTAQ</b><br>QS. Al Alaq, H. Larangan mencela, Doa mendengar petir, Asmaul husna, dan nama-nama surat di dalam Al Qur'an | buku menghafal doa<br><br>juz amma, buku menghafal hadits, buku menghafal do'a, dan al qur'an | Religius<br><br>Religius   | Unjuk Kerja<br><br>Observasi<br><br>Observasi |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh. (F6)  | PL Berlari sambil melompat  | Tali karet  | Kerja keras                | Unjuk kerja                                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
|  | II. Kegiatan Inti   |   |                            |   |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus, dll. (F34)<br>Melukis dengan berbagai media | AREA SENI<br>PT Membuat rumah adat dari kertas  | kertas, gunting   | Kreatif                    | Hasil karya                                   |       |    |    |    |          |    |    |    |

|  |  |                               |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|-------------------------------|----------------------|--------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| (kuas, bulu ayam, daun-daunan, pelepah pisang, dll). (F54)           | PT Melukis dengan kuas   | gambar pakaian adat cat, kuas | Cinta tanah air      | Hasil karya        |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menunjukkan kejanggalan suatu gambar. (K14)                          | AREA IPA<br>PT kejanggalan gambar  | LKA                           | Rasa ingin tahu      | Penugasan          |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Berkomunikasi secara lisan terhadap apa yang dibuatnya (B.21)</b> | <b>AREA BAHASA</b><br><b>PL membuat sendiri salah satu rumah adat pemandangan di sekitarnya menggunakan media cress, kemudian membacanya, contoh: ini rumah jawa. rumahku di dekat sawah yang ditanami oleh petani. Ini petaninya di tengah sawah mananam padi, jagung. Aku melihat banyak tanaman dan jalannya banyak batu.</b> | <b>Media Cress</b>            | <b>Gemar membaca</b> | <b>Unjuk kerja</b> |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | III. Istirahat   |                               |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | - Cuci tangan<br>Berdoa makan, makan sneck, bermain  |                               |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | IV. Wudhu, sholat  |                               |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | V. Makan siang , mandi   |                               |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | VI. Kegiatan Penutup   |                               |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar. (B1)           | PT Melakukan perintah  | Anak                          | Disiplin             | Penugasan          |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Mentaati tata tertib sekolah. (S14)                                  | Bercakap-caakap menaati tata tertib sekolah  | anak, guru                    | Disiplin             | percakapan         |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | -Do'a dan Salam<br>Doa sesudah belajar, doa penutup majlis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan janji pulang sekolah   |                               |                      |                    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

|                              |                   |              |              |
|------------------------------|-------------------|--------------|--------------|
| Mengetahui<br>Kepala TK BAIK | Jumlah Siswa :    | Guru Kelas B | Peneliti     |
| Dewi Khoirani, SP            | S :<br>I :<br>A : |              | Marlin Dwi S |

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B  
SEMESTER/ MINNGGU : II/ XII  
TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/ SUKU BANGSA (RUMAH ADAT, PAKAIAN ADAT, BAHASA DAERAH)  
HARI/ TANGGAL : RABU, 24 APRIL 2013

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MINAT

| INDIKATOR  | KEGIATAN PEMBELAJARAN  | ALAT / SUMBER BAHAN  | PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA                 | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
|--|--|--|--|---|-------|----|----|----|----------|----|----|----|
|  |  |  |  | ALAT  | HASIL |    |    |    | ANALISIS |    |    |    |
|  |  |  |  |   | ☆1    | ☆2 | ☆3 | ☆4 | ☆1       | ☆2 | ☆3 | ☆4 |
|  | SHOLAT DHUHA<br>I. Kegiatan Awal<br>-Berdoa, salam<br>doa sebelum belajar, ikrar syahadat,<br>doa pembuka hati, janji anak BAIK<br>- <b>IMTAQ</b><br>QS. Al Alaq, H. Larangan mencela,<br>Doa mendengar petir, Asmaul husna,<br>dan nama-nama surat di dalam Al Qur'an | buku menghafal<br>doa<br>juz amma, buku menghafal<br>hadits, buku menghafal do'a,<br>dan al qur'an | Religius<br><br>Religius                   | Unjuk Kerja<br><br>Observasi<br><br>Observasi |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Bersikap jujur. (NAM 19)   | Bercakap-cakap'bersikap jujur kepada orang tua   | anak, guru   | demokratis                                 | Percakapan                                    |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Suka menolong. (S19)   | Story reading suka menolong  | Guru dan buku  | Peduli                                     | Percakapan                                    |       |    |    |    |          |    |    |    |
|  | II. Kegiatan Inti  |  |  |   |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari). (F45)<br>Meniru pola dengan menggunakan berbagai benda. (K28) | AREA SENI<br>PT Menulis nama pulau di Indonesia<br><br>PL Meniru pola gambar rumah adat  | LKA<br><br>LKA   | Cinta tanah air<br><br>Semangat kebangsaan | penugasan<br><br>Hasil karya                  |       |    |    |    |          |    |    |    |

|  |  |             |               |             |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|-------------|---------------|-------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamaannya, warnanya, bentuknya, dll. (K24) | AREA IPA<br>PT Memasangkan benda sesuai pasangannya  | LKA         | Mandiri       | Penugasan   |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. (B22)</b>              | <b>AREA BAHASA</b><br>PL membaca gambar yang dibuatnya kepada teman-temannya tentang salah satu rumah adat dan pemandangan di sekitarnya. Contoh: ini rumah suku papua, awuu wuuu wuuu. Ini orangnya jalan ke bawah cari daun untuk buat rumah di sini (sampingnya). Buat rumahnya seperti jamur jadinya harus bareng-bareng buatnya. Rumahnya sudah jadi, ini rumahku, ini rumah Yuda, ini umah Gading. | Media Cress | Gemar membaca | Unjuk kerja |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | III. Istirahat   |             |               |             |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | - Cuci tangan<br>Berdoa makan, makan sneck, bermain  |             |               |             |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | IV. Wudhu, sholat  |             |               |             |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | V. Makan siang , mandi   |             |               |             |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | VI. Kegiatan Penutup   |             |               |             |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menari/senam menurut musik yang didengar. (F14)  | PL Senam   | kaset, tape | kerja keras   | Unjuk kerja |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak. (B15)   | PL Menyanyi lagu daerah  | lagu daerah | Demokratis    | Observasi   |  |  |  |  |  |  |  |  |



|                              |  |                   |  |  |              |  |  |  |              |  |  |  |
|------------------------------|--|-------------------|--|--|--------------|--|--|--|--------------|--|--|--|
|                              | -Do'a dan Salam<br>Doa sesudah belajar, doa penutup<br>majlis, doa keluar rumah, doa naik<br>kendaraan, dan janji pulang sekolah |                   |  |  |              |  |  |  |              |  |  |  |
| Mengetahui<br>Kepala TK BAIK |  | Jumlah Siswa :    |  |  | Guru Kelas B |  |  |  | Peneliti     |  |  |  |
| Dewi Khoirani, SP            |  | S :<br>I :<br>A : |  |  |              |  |  |  | Marlin Dwi S |  |  |  |

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B  
SEMESTER/ MINNGGU : II/ XII  
TEMA/ SUB TEMA : TANAH AIRKU/ SUKU BANGSA (RUMAH ADAT, PAKAIAN ADAT, BAHASA DAERAH)  
HARI/ TANGGAL : KAMIS, 25 APRIL 2013

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MINAT

| INDIKATOR  | KEGIATAN PEMBELAJARAN  | ALAT / SUMBER BAHAN  | PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA                    | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
|--|--|--|---|---|-------|----|----|----|----------|----|----|----|
|  |  |  |   | ALAT  | HASIL |    |    |    | ANALISIS |    |    |    |
|  |  |  |   |   | ☆1    | ☆2 | ☆3 | ☆4 | ☆1       | ☆2 | ☆3 | ☆4 |
|  | SHOLAT DHUHA<br>I. Kegiatan Awal<br>-Berdoa, salam<br>doa sebelum belajar, ikrar syahadat,<br>doa pembuka hati, janji anak BAIK<br>- <b>IMTAQ</b><br>QS. Al Alaq, H. Larangan mencela,<br>Doa mendengar petir, Asmaul husna,<br>dan nama-nama surat di dalam Al Qur'an | buku menghafal<br>doa<br><br>juz amma, buku menghafal<br>hadits, buku menghafal do'a,<br>dan al qur'an | Religius<br><br>Religius                      | Unjuk Kerja<br><br>Observasi<br><br>Observasi |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Melakukan permainan fisik, misal :<br>petak umpet, tikus dan kucing, dll.<br>(F16) | PL Bermain cublak-cublak suweng  | Anak   | Cinta tanah air                               | Unjuk Kerja                                   |       |    |    |    |          |    |    |    |
|  | II. Kegiatan Inti  |  |   |   |       |    |    |    |          |    |    |    |
| Mewarnai bentuk gambar sederhana. (F50)<br>Dapat memuji teman/orang lain.<br>(S27) | AREA SENI<br>PT Mewarnai gambar<br><br>PL memuji teman yang hasil karyanya bagus   | BAIS 20<br><br>hasil karya anak  | Kreatif<br><br>Semangat keMenghargai prestasi | Hasil karya<br><br>Observasi                  |       |    |    |    |          |    |    |    |

|  |   |                           |   |                              |  |  |  |              |  |  |              |  |
|--|---|---------------------------|---|------------------------------|--|--|--|--------------|--|--|--------------|--|
| Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 3 pola yang berurutan. (K27)<br>Menulis nama sendiri dengan lengkap. (B36) | AREA IPA<br>PT Memperkirakan pola<br><br>PT Menulis nama sendiri pada LKA   | LKA<br><br>Kertas, pensil | Disiplin<br><br>Tanggung jawab          | Penugasan<br><br>Penugasan   |  |  |  |              |  |  |              |  |
| Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. (B22)<br><br>Senang bermain dengan teman. (NAM 18)                | AREA BAHASA<br>PL membaca gambar yang dibuatnya kepada teman-temannya tentang salah satu rumah adat dan pemandangan di sekitarnya. Contoh: ini rumah suku jawa, rumahku juga ada halaman yang banyak tiangnya (joglo). Aku main sama Ara, Kayla, Aini ke halaman, terus lihat orang bawa padi pakai sepeda. Orangnya dari sawah. Pans-panas (siang hari) aku masuk rumah bareng-bareng main <i>Barbie</i> . Ini rumahku dekat rumah Aini, Ara, Kayla. | Media Cress               | Gemar membaca<br><br>Tanggung jawab     | Unjuk kerja<br><br>Observasi |  |  |  |              |  |  |              |  |
|  | III. Istirahat  |                           |   |                              |  |  |  |              |  |  |              |  |
|  | -Cuci tangan<br>Berdoa makan, makan sneck, bermain  |                           |   |                              |  |  |  |              |  |  |              |  |
|  | IV. Wudhu, sholat   |                           |   |                              |  |  |  |              |  |  |              |  |
|  | V. Makan siang, mandi   |                           |   |                              |  |  |  |              |  |  |              |  |
|  | VI. Kegiatan Penutup  |                           |   |                              |  |  |  |              |  |  |              |  |
| Dapat hidup berdampingan dengan teman agama lain. (NAM 31)   | Bercakap-cakap dapat hidup berdampingan dengan teman agama lain   | Anak, Guru                | Toleransi                               | Percakapan                   |  |  |  |              |  |  |              |  |
|  | -Do'a dan Salam<br>Doa sesudah belajar, doa penutup majlis, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan janji pulang sekolah<br><br>Mengetahui<br>Kepala TK BAIK<br><br>Dewi Khoirani, SP   |                           | Jumlah Siswa :<br><br>S :<br>I :<br>A : |                              |  |  |  |              |  |  |              |  |
|  |   |                           |   |                              |  |  |  | Guru Kelas B |  |  | Peneliti     |  |
|  |   |                           |   |                              |  |  |  |              |  |  | Marlin Dwi S |  |

**HASIL PENGAMATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL  
MELALUI MEDIA CRESS PADA PRA SIKLUS DI KELOMPOK B TK BAIK**

| No | Nama Anak | Indikator Pengamatan |                     |                 |
|----|-----------|----------------------|---------------------|-----------------|
|    |           | Kelancaran Huruf     | Ketepatan Suku kata | Kelancaran Kata |
| 1  | AYP       | 2                    | 3                   | 2               |
| 2  | AAF       | 2                    | 1                   | 3               |
| 3  | ANF       | 3                    | 2                   | 2               |
| 4  | ADK       | 1                    | 2                   | 1               |
| 5  | BAH       | 3                    | 1                   | 2               |
| 6  | CAMS      | 2                    | 3                   | 3               |
| 7  | DD        | 2                    | 3                   | 2               |
| 8  | MRN       | 3                    | 2                   | 2               |
| 9  | FDA       | 2                    | 2                   | 1               |
| 10 | GP        | 2                    | 2                   | 1               |
| 11 | KAW       | 1                    | 3                   | 3               |
| 12 | KR        | 2                    | 1                   | 1               |
| 13 | MDAS      | 2                    | 3                   | 3               |
| 14 | MPW       | 3                    | 2                   | 2               |
| 15 | MF        | 2                    | 3                   | 2               |
| 16 | MFM       | 3                    | 2                   | 2               |
| 17 | MIR       | 2                    | 2                   | 2               |
| 18 | MRA       | 2                    | 3                   | 1               |
| 19 | RNI       | 2                    | 1                   | 3               |
| 20 | RFA       | 3                    | 3                   | 1               |
| 21 | RS        | 1                    | 1                   | 3               |
| 22 | SRZ       | 3                    | 2                   | 2               |
| 23 | THA       | 2                    | 3                   | 2               |
| 24 | TA        | 2                    | 3                   | 1               |
| 25 | YSCK      | 3                    | 2                   | 2               |

**Keterangan**

1. Kelancaran Melafalkan Huruf
  - 3 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 6-8 huruf
  - 2 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 4-5 huruf
  - 1 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 1-3 huruf
2. Ketepatan Mengucapkan Suku kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 4 suku kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 2-3 suku kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-1 suku kata
3. Kelancaran Mengucapkan Kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 5 kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 3-4 kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-2 kata

**HASIL PENGAMATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL  
MELALUI MEDIA CRESS PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1**

| No | Nama Anak | Indikator Pengamatan |                     |                 |
|----|-----------|----------------------|---------------------|-----------------|
|    |           | Kelancaran Huruf     | Ketepatan Suku kata | Kelancaran Kata |
| 1  | AYP       | 2                    | 3                   | 2               |
| 2  | AAF       | 2                    | 1                   | 3               |
| 3  | ANF       | 3                    | 2                   | 2               |
| 4  | ADK       | 2                    | 2                   | 1               |
| 5  | BAH       | 3                    | 1                   | 2               |
| 6  | CAMS      | 2                    | 3                   | 3               |
| 7  | DD        | 2                    | 3                   | 2               |
| 8  | MRN       | 3                    | 2                   | 2               |
| 9  | FDA       | 2                    | 2                   | 3               |
| 10 | GP        | 3                    | 2                   | 1               |
| 11 | KAW       | 1                    | 3                   | 3               |
| 12 | KR        | 2                    | 1                   | 1               |
| 13 | MDAS      | 2                    | 3                   | 3               |
| 14 | MPW       | 3                    | 2                   | 2               |
| 15 | MF        | 2                    | 3                   | 2               |
| 16 | MFM       | 3                    | 2                   | 2               |
| 17 | MIR       | 2                    | 2                   | 2               |
| 18 | MRA       | 2                    | 3                   | 1               |
| 19 | RNI       | 3                    | 1                   | 3               |
| 20 | RFA       | 3                    | 3                   | 1               |
| 21 | RS        | 1                    | 1                   | 3               |
| 22 | SRZ       | 3                    | 2                   | 2               |
| 23 | THA       | 2                    | 3                   | 2               |
| 24 | TA        | 2                    | 3                   | 1               |
| 25 | YSCK      | 3                    | 2                   | 2               |

**Keterangan**

1. Kelancaran Melafalkan Huruf
  - 3 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 6-8 huruf
  - 2 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 4-5 huruf
  - 1 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 1-3 huruf
2. Ketepatan Mengucapkan Suku kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 4 suku kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 2-3 suku kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-1 suku kata
3. Kelancaran Mengucapkan Kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 5 kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 3-4 kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-2 kata

**HASIL PENGAMATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL  
MELALUI MEDIA CRESS PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2**

| No | Nama Anak | Indikator Pengamatan |                     |                 |
|----|-----------|----------------------|---------------------|-----------------|
|    |           | Kelancaran Huruf     | Ketepatan Suku kata | Kelancaran Kata |
| 1  | AYP       | 2                    | 3                   | 2               |
| 2  | AAF       | 2                    | 1                   | 3               |
| 3  | ANF       | 3                    | 2                   | 2               |
| 4  | ADK       | 2                    | 2                   | 1               |
| 5  | BAH       | 3                    | 1                   | 2               |
| 6  | CAMS      | 2                    | 3                   | 3               |
| 7  | DD        | 2                    | 3                   | 2               |
| 8  | MRN       | 3                    | 2                   | 2               |
| 9  | FDA       | 2                    | 2                   | 3               |
| 10 | GP        | 3                    | 2                   | 1               |
| 11 | KAW       | 1                    | 3                   | 3               |
| 12 | KR        | 2                    | 1                   | 1               |
| 13 | MDAS      | 2                    | 3                   | 3               |
| 14 | MPW       | 3                    | 2                   | 2               |
| 15 | MF        | 2                    | 3                   | 2               |
| 16 | MFM       | 3                    | 2                   | 2               |
| 17 | MIR       | 2                    | 2                   | 3               |
| 18 | MRA       | 2                    | 3                   | 2               |
| 19 | RNI       | 3                    | 1                   | 3               |
| 20 | RFA       | 3                    | 3                   | 1               |
| 21 | RS        | 1                    | 1                   | 3               |
| 22 | SRZ       | 3                    | 2                   | 2               |
| 23 | THA       | 2                    | 3                   | 2               |
| 24 | TA        | 3                    | 3                   | 1               |
| 25 | YSCK      | 3                    | 2                   | 2               |

**Keterangan**

1. Kelancaran Melafalkan Huruf
  - 3 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 6-8 huruf
  - 2 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 4-5 huruf
  - 1 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 1-3 huruf
2. Ketepatan Mengucapkan Suku kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 4 suku kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 2-3 suku kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-1 suku kata
3. Kelancaran Mengucapkan Kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 5 kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 3-4 kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-2 kata

**HASIL PENGAMATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL  
MELALUI MEDIA CRESS PADA SIKLUS I PERTEMUAN 3**

| No | Nama Anak | Indikator Pengamatan |                     |                 |
|----|-----------|----------------------|---------------------|-----------------|
|    |           | Kelancaran Huruf     | Ketepatan Suku kata | Kelancaran Kata |
| 1  | AYP       | 2                    | 3                   | 2               |
| 2  | AAF       | 2                    | 1                   | 3               |
| 3  | ANF       | 3                    | 2                   | 2               |
| 4  | ADK       | 2                    | 3                   | 2               |
| 5  | BAH       | 3                    | 1                   | 2               |
| 6  | CAMS      | 2                    | 3                   | 3               |
| 7  | DD        | 2                    | 3                   | 2               |
| 8  | MRN       | 3                    | 2                   | 2               |
| 9  | FDA       | 2                    | 2                   | 3               |
| 10 | GP        | 3                    | 3                   | 1               |
| 11 | KAW       | 2                    | 3                   | 3               |
| 12 | KR        | 2                    | 1                   | 1               |
| 13 | MDAS      | 3                    | 3                   | 3               |
| 14 | MPW       | 3                    | 2                   | 2               |
| 15 | MF        | 2                    | 3                   | 2               |
| 16 | MFM       | 3                    | 3                   | 2               |
| 17 | MIR       | 2                    | 2                   | 3               |
| 18 | MRA       | 3                    | 3                   | 2               |
| 19 | RNI       | 3                    | 2                   | 3               |
| 20 | RFA       | 3                    | 3                   | 1               |
| 21 | RS        | 1                    | 1                   | 3               |
| 22 | SRZ       | 3                    | 2                   | 3               |
| 23 | THA       | 2                    | 3                   | 2               |
| 24 | TA        | 3                    | 3                   | 1               |
| 25 | YSCK      | 3                    | 2                   | 2               |

**Keterangan**

1. Kelancaran Melafalkan Huruf
  - 3 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 6-8 huruf
  - 2 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 4-5 huruf
  - 1 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 1-3 huruf
2. Ketepatan Mengucapkan Suku kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 4 suku kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 2-3 suku kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-1 suku kata
3. Kelancaran Mengucapkan Kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 5 kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 3-4 kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-2 kata

**HASIL PENGAMATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL  
MELALUI MEDIA CRESS PADA SIKLUS 2 PERTEMUAN 1**

| No | Nama Anak | Indikator Pengamatan |                     |                 |
|----|-----------|----------------------|---------------------|-----------------|
|    |           | Kelancaran Huruf     | Ketepatan Suku kata | Kelancaran Kata |
| 1  | AYP       | 2                    | 3                   | 2               |
| 2  | AAF       | 3                    | 1                   | 3               |
| 3  | ANF       | 3                    | 2                   | 2               |
| 4  | ADK       | 2                    | 3                   | 2               |
| 5  | BAH       | 3                    | 1                   | 2               |
| 6  | CAMS      | 2                    | 3                   | 3               |
| 7  | DD        | 2                    | 3                   | 2               |
| 8  | MRN       | 3                    | 2                   | 2               |
| 9  | FDA       | 2                    | 2                   | 3               |
| 10 | GP        | 3                    | 3                   | 1               |
| 11 | KAW       | 3                    | 3                   | 3               |
| 12 | KR        | 2                    | 1                   | 2               |
| 13 | MDAS      | 3                    | 3                   | 3               |
| 14 | MPW       | 3                    | 2                   | 2               |
| 15 | MF        | 2                    | 3                   | 2               |
| 16 | MFM       | 3                    | 3                   | 2               |
| 17 | MIR       | 2                    | 2                   | 3               |
| 18 | MRA       | 3                    | 3                   | 2               |
| 19 | RNI       | 3                    | 2                   | 3               |
| 20 | RFA       | 3                    | 3                   | 2               |
| 21 | RS        | 1                    | 2                   | 3               |
| 22 | SRZ       | 3                    | 2                   | 3               |
| 23 | THA       | 2                    | 3                   | 2               |
| 24 | TA        | 3                    | 3                   | 1               |
| 25 | YSCK      | 3                    | 2                   | 2               |

**Keterangan**

1. Kelancaran Melafalkan Huruf
  - 3 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 6-8 huruf
  - 2 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 4-5 huruf
  - 1 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 1-3 huruf
2. Ketepatan Mengucapkan Suku kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 4 suku kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 2-3 suku kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-1 suku kata
3. Kelancaran Mengucapkan Kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 5 kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 3-4 kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-2 kata



**HASIL PENGAMATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL  
MELALUI MEDIA CRESS PADA SIKLUS 2 PERTEMUAN 2**

| No | Nama Anak | Indikator Pengamatan |                     |                 |
|----|-----------|----------------------|---------------------|-----------------|
|    |           | Kelancaran Huruf     | Ketepatan Suku kata | Kelancaran Kata |
| 1  | AYP       | 2                    | 3                   | 2               |
| 2  | AAF       | 3                    | 2                   | 3               |
| 3  | ANF       | 3                    | 2                   | 2               |
| 4  | ADK       | 2                    | 3                   | 2               |
| 5  | BAH       | 3                    | 1                   | 3               |
| 6  | CAMS      | 3                    | 3                   | 3               |
| 7  | DD        | 2                    | 3                   | 2               |
| 8  | MRN       | 3                    | 2                   | 3               |
| 9  | FDA       | 2                    | 2                   | 3               |
| 10 | GP        | 3                    | 3                   | 2               |
| 11 | KAW       | 3                    | 3                   | 3               |
| 12 | KR        | 3                    | 2                   | 2               |
| 13 | MDAS      | 3                    | 3                   | 3               |
| 14 | MPW       | 3                    | 2                   | 2               |
| 15 | MF        | 2                    | 3                   | 3               |
| 16 | MFM       | 3                    | 3                   | 2               |
| 17 | MIR       | 2                    | 3                   | 3               |
| 18 | MRA       | 3                    | 3                   | 2               |
| 19 | RNI       | 3                    | 2                   | 3               |
| 20 | RFA       | 3                    | 3                   | 2               |
| 21 | RS        | 2                    | 2                   | 3               |
| 22 | SRZ       | 3                    | 2                   | 3               |
| 23 | THA       | 3                    | 3                   | 2               |
| 24 | TA        | 3                    | 3                   | 3               |
| 25 | YSCK      | 3                    | 3                   | 2               |

**Keterangan**

1. Kelancaran Melafalkan Huruf
  - 3 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 6-8 huruf
  - 2 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 4-5 huruf
  - 1 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 1-3 huruf
2. Ketepatan Mengucapkan Suku kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 4 suku kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 2-3 suku kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-1 suku kata
3. Kelancaran Mengucapkan Kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 5 kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 3-4 kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-2 kata

**HASIL PENGAMATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL  
MELALUI MEDIA CRESS PADA SIKLUS 2 PERTEMUAN 3**

| No | Nama Anak | Indikator Pengamatan |                     |                 |
|----|-----------|----------------------|---------------------|-----------------|
|    |           | Kelancaran Huruf     | Ketepatan Suku kata | Kelancaran Kata |
| 1  | AYP       | 3                    | 3                   | 2               |
| 2  | AAF       | 3                    | 2                   | 3               |
| 3  | ANF       | 3                    | 3                   | 2               |
| 4  | ADK       | 3                    | 3                   | 3               |
| 5  | BAH       | 3                    | 2                   | 3               |
| 6  | CAMS      | 3                    | 3                   | 3               |
| 7  | DD        | 2                    | 3                   | 3               |
| 8  | MRN       | 3                    | 2                   | 3               |
| 9  | FDA       | 3                    | 2                   | 3               |
| 10 | GP        | 3                    | 3                   | 2               |
| 11 | KAW       | 3                    | 3                   | 3               |
| 12 | KR        | 3                    | 2                   | 2               |
| 13 | MDAS      | 3                    | 3                   | 3               |
| 14 | MPW       | 3                    | 3                   | 2               |
| 15 | MF        | 2                    | 3                   | 3               |
| 16 | MFM       | 3                    | 3                   | 2               |
| 17 | MIR       | 3                    | 3                   | 3               |
| 18 | MRA       | 3                    | 3                   | 3               |
| 19 | RNI       | 3                    | 2                   | 3               |
| 20 | RFA       | 3                    | 3                   | 2               |
| 21 | RS        | 2                    | 3                   | 3               |
| 22 | SRZ       | 3                    | 2                   | 3               |
| 23 | THA       | 3                    | 3                   | 3               |
| 24 | TA        | 3                    | 3                   | 3               |
| 25 | YSCK      | 3                    | 3                   | 2               |

**Keterangan**

1. Kelancaran Melafalkan Huruf
  - 3 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 6-8 huruf
  - 2 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 4-5 huruf
  - 1 : Anak mampu membunyikan lafal konsonan/ vokal 1-3 huruf
2. Ketepatan Mengucapkan Suku kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 4 suku kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 2-3 suku kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-1 suku kata
3. Kelancaran Mengucapkan Kata
  - 3 : Anak mampu mengucapkan 5 kata
  - 2 : Anak mampu mengucapkan 3-4 kata
  - 1 : Anak mampu mengucapkan 0-2 kata

## DOKUMENTASI KEMAMPUAN MEMBACA AWAL

### A. Perencanaan Pelaksanaan Penelitian



Gbr 1. Media *cress* untuk guru dalam pembelajaran



Gbr 2. Praktek pelaksanaan apersepsi menggunakan media *cress* dalam pembelajaran



Gbr 3.. Media *cress* untuk anak dalam pembelajaran membaca awal

## B. Pelaksanaan Siklus I



Gbr 1. Keaktifan membaca awal menggunakan media cress ketika membentuk huruf awal sesuai gambar (sub tema “Desaku”)



Gbr 2. Keaktifan membaca awal anak ketika melafalkan huruf, mengucapkan suku kata dan mengucapkan kata sederhana sesuai gambar yang dibentuknya (sub tema “Desaku”)

### C. Pelaksanaan Siklus II



Gbr 1. Kemampuan membaca awal anak ketika tulisan sederhana sesuai gambar yang dibuatnya secara berkelompok (sub tema “Suku Bangsaaku”)



Gbr 2. Kemampuan membaca awal anak ketika tulisan sederhana sesuai gambar yang dibuatnya secara berkelompok (sub tema “Suku Bangsaaku”)